

**PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG TARUNA
(STUDI STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PEMUDA DESA MELALUI KARANG TARUNA MADYA
KARYA DI DESA SUKODADI WAGIR)**

SKRIPSI

Oleh:

**Ike Widyawati
NIM. 13130153**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober, 2017**

**PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG TARUNA
(STUDI STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PEMUDA DESA MELALUI KARANG TARUNA MADYA
KARYA DI DESA SUKODADI WAGIR)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

**Ike Widyawati
NIM. 13130153**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Oktober, 2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG TARUNA
(STUDI STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER
PEMUDA DESA MELALUI KARANG TARUNA MADYA
KARYA DI DESA SUKODADI WAGIR)**

Oleh :

Ike Widyawati

NIM. 13130153

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

Mengetahui,

**Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 19711070200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG TARUNA (STUDI STRATEGI PENANAMAN NILAI-NILAI KARAKTER PEMUDA DESA MELALUI KARANG TARUNA MADYA KARYA DI DESA SUKODADI WAGIR)

SKRIPSI

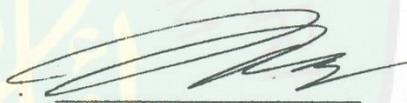
dipersiapkan dan disusun oleh
Ike Widyawati (13130153)
telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 12 Oktober 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

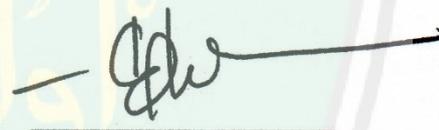
Ketua Sidang

Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 19760619 200501 2 005



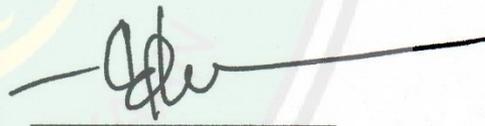
Sekretaris Sidang

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004



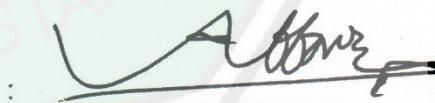
Pembimbing

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP. 19750310 200312 1 004



Penguji Utama

Dr. H. Abdul Bashith, M.Si
NIP. 19761002 200312 1 003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan orang-orang tercinta, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu dengan rasa bangga dan bahagia saya haturkan rasa syukur dan terima kasih saya kepada:

Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia Nya lah maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan panutan. **Ibu tercinta Ibunda Siti Rokanah dan Ayahanda Misto Hamid** yang selalu memberikan dukungan moril maupun materi, serta untaian doa yang mengalir tiada henti.

Untuk saudaraku tersayang Adek **Miko Satrio**, yang memberikan semangatnya karena kamu, aku ingin segera menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu.

Dosen Pembimbing **Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag** yang selalu memberikan ilmu serta nasihat dan memberikan kemudahan agar skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Tunanganku tercinta **Abdul Munif Panca Admaja, S.Pd** yang senantiasa mendampingi dan memberikan semangat serta mengingatkan untuk segera menyelesaikan penelitian ini serta terima kasih atas kesabaran dan perhatiannya selama penyelesaian tugas akhir ini.

Untuk Sahabat-sahabatku semoga senyum tawa duka lara kita tetap membekas, semoga memori tetap teruntai hingga tiba masa akhir dan terima kasih untuk kalian yang selalu memberikan bantuan serta doa dalam menyelesaikan skripsi ini Dwi Isnaeni, Nurul Istiqomah, Mistnein Lutfi, keluarga besar LKSA HARUM, sahabat-sahabat KKM Kalipare dan sahabat-sahabat PKL MTs Islamiyah yang menginspirasi serta sahabat-sahabat Karang Taruna Madya Karya Desa Sukodadi Wagir Malang.

MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا فَلِنَفْسِهِ ۖ وَمَنْ أَسَاءَ فَعَلَيْهَا ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ ﴿١٥﴾

15. Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, Maka itu adalah untuk dirinya sendiri, dan Barangsiapa yang mengerjakan kejahatan, Maka itu akan menimpa dirinya sendiri, kemudian kepada Tuhanmulah kamu dikembalikan. (Al Jaatsiyah : 15)¹

Perkataan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib:

أَلْحَقُّ بِأَلَّا نِظَامٍ يَغْلِبُهُ أَلْبَاطِلُ بِالنِّظَامِ

“Kebenaran yang tidak diorganisir dapat dikalahkan oleh kebatilan yang diorganisir.”

¹ Qs. Al Jaatsiyah (45) : 15

Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ike Widyawati
Lamp : 6 (enam) Eksemplar

Malang, 9 Agustus 2017

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ike Widyawati
Nim : 13130153
Jurusan : PIPS
Judul Skripsi : PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG
TARUNA (Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai
Karakter Pemuda Desa Melalui Karang Taruna
Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir)

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag

NIP. 19750310 200312 1 004

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 Oktober 2017
Yang membuat pernyataan,



Ike Widyawati
NIM. 13130153

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG TARUNA (Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa Melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir)*”. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan pada junjungan Nabi besar Rasulullah Muhammad SAW sang pendidik sejati, serta para sahabat, tabi’in dan para umat yang senantiasa berjalan dalam risalahNya. Dengan terselesaikan skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Dengan segala daya dan upaya serta bantuan, bimbingan maupun pengarahan hasil diskusi dari berbagai pihak dalam proses penulisan skripsi ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada batas kepada:

1. Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku ketua jurusan ilmu pengetahuan Sosial fakultas tarbiyah dan keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

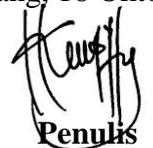
4. Dr. H. Muhammad. In'am Esha, M.Ag yang dengan ikhlas membagikan waktu, tenaga dan fikiran beliau dalam upaya memberikan bimbingan, petunjuk, serta pengarahan kepada penulis dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
5. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan staf Universitas Islam Negeri Malang yang telah menyampaikan pengajaran, mendidik, membimbing, serta mengamalkan ilmunya dengan ikhlas. Semoga Allah swt memberikan pahala-Nya yang sepadan kepada kita semua.
6. Segenap staf perpustakaan yang dengan ikhlas membantu menyediakan buku-buku literatur yang penulis butuhkan.
7. Yang terkhusus untuk kedua orang tua saya Ayah Misto Hamid dan Ibu Siti Rokanah yang selalu memberikan motivasi semangat serta dorongan selama menempuh kuliah dan mengerjakan skripsi ini sebagai tugas akhir dan Mas Munif yang selalu membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada ucapan yang dapat penulis haturkan kecuali “Jazaakumullah khoiron khatsira” semoga semua amal baiknya diterima oleh Allah SWT.

Dan akhirnya, penulis mengharapkan masukan berupa saran dan kritik yang konstruktif dan pembaca demi memperbaiki karya tulis yang sederhana ini, semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri.

Amin Yarabbal'Alamin.

Malang, 16 Oktober 2017



Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulis transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	A	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	B	س	=	s	ك	=	k
ت	=	T	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â
 Vokal (i) panjang = î
 Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = Aw
 أي = Ay
 أو = Ū
 إي = Î

DAFTAR TABEL

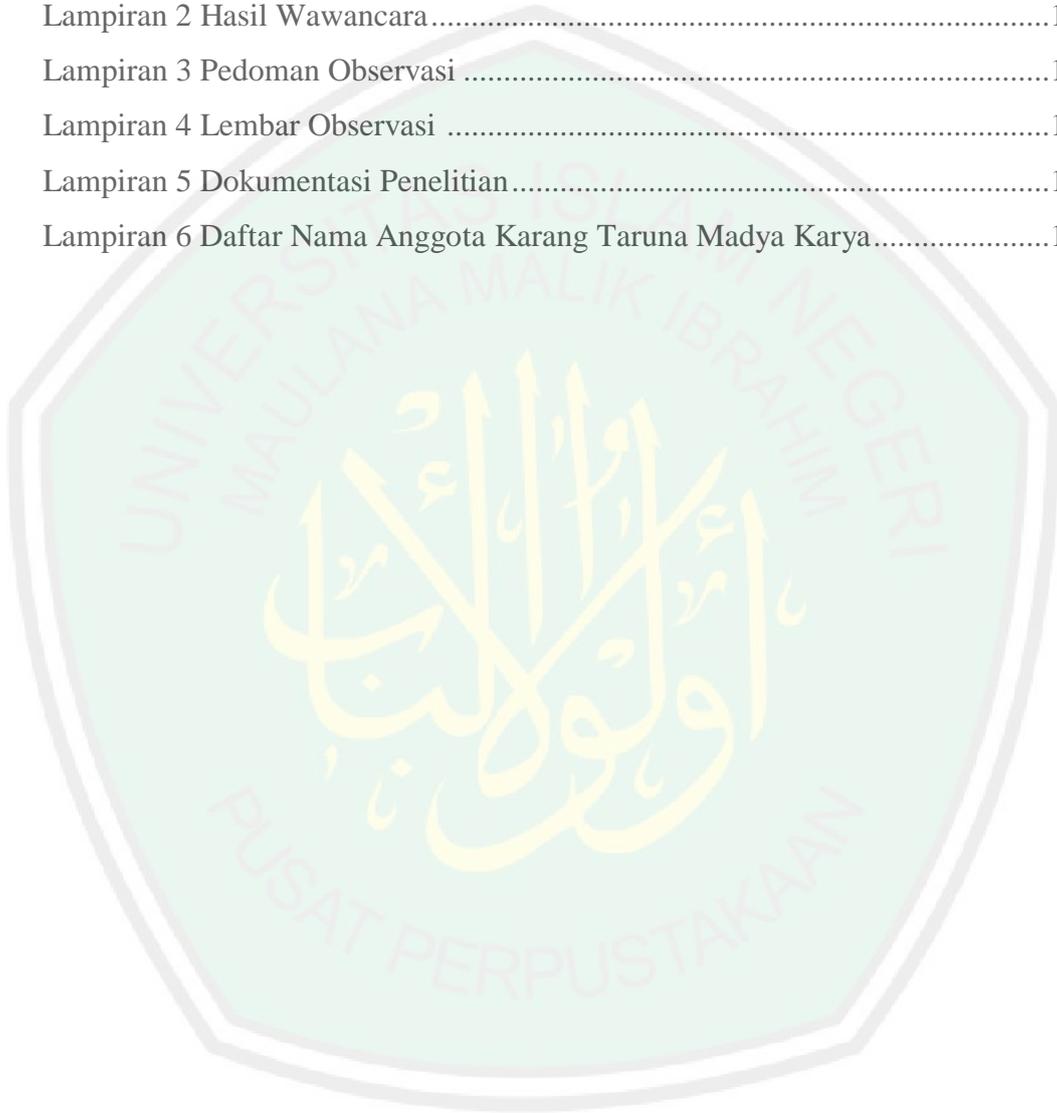
Tabel 1.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 2.1 : Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter	30
Tabel 4.1 Daftar Pejabat Pemerintah Desa Sukodadi	66
Tabel 4.2 Aktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Sukodadi Wagir.....	69
Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Desa Sukodadi Wagir Malang 2017	72
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Sesuai Tingkat Pendidikan Desa Sukodadi Wagir Malang	72
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Sesuai Agama Desa Sukodadi Wagir Malang.....	74
Tabel 4.6 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Rapat Rutinan	88
Tabel 4.7 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Bakti Sosial.....	95
Tabel 4.8 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Pelatihan Dan Seni	101
Tabel 4.9 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Keolahragaan.....	104
Tabel 4.10 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar	111
Tabel 4.11 Faktor Pendukung Dalam Menanamkan Nilai Karakter.....	117
Tabel 4.12 Faktor Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Karakter	121
Tabel 5.1 Realisasi Penanaman Nilai Karakter Dalam Kegiatan Karang Taruna.....	128
Tabel 5.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Karakter	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Komponen Karakter Menurut Lickona	33
Gambar 2.2 Sasaran Pendidikan Karakter	35
Gambar 2.3 Skema Kerangka Berfikir	51
Gambar 3.1 Analisis Model Miles Dan Hubman	58
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukodadi Wagir Malang	67
Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Ekonomi Masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang	70
Gambar 4.3 Diagram Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang	73
Gambar 4.4 Diagram Jumlah Penduduk Sesuai Agama Desa Sukodadi Wagir Malang	75
Gambar 4.5 Kegiatan Kesenian Pada Saat Kegiatan Bersih Desa	77
Gambar 4.6 Struktur Kepengurusan Inti Karang Taruna Madya Karya	80
Gambar 4.7 Penanaman Nilai Karakter Pada Acara Rapat Rutinan Di Rumah Anggota Karang Taruna	87
Gambar 4. 8 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Kerja Bakti.....	91
Gambar 4. 9 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Membangun Mushola.....	94
Gambar 4.10 Penanaman Nilai Karakter Pada Kegiatan Senam Tahun 2016....	103
Gambar 4.11 Penanaman Nilai Karakter Pada Perayaan Hari Raya Umat Hindu.....	109

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	147
Lampiran 2 Hasil Wawancara.....	150
Lampiran 3 Pedoman Observasi	160
Lampiran 4 Lembar Observasi	161
Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian.....	167
Lampiran 6 Daftar Nama Anggota Karang Taruna Madya Karya.....	174



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xiiiv
ABSTRAK.....	xix

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Orisinalitas Penelitian.....	10
F. Definisi Operasional.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	18

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	20
1. Konsep Pendidikan.....	20
a. Pendidikan	20
b. Jalur Pendidikan.....	22
c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan	25
2. Nilai-Nilai Karakter.....	27
a. Nilai	27
b. Karakter	28
c. Nilai-Nilai Karakter	29
3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter	301
a. Tahap/Proses Pembentukan Nilai/Moral	31
b. Tujuan Tahap/Proses Pembentukan Nilai.....	37
c. Penerapan Pendidikan Nilai/Budi Pekerti di Masyarakat.....	37
4. Kajian tentang Organisasi Karang Taruna	38
a. Karang Taruna	38
b. Peranan Pemuda dalam Masyarakat	41
c. Masa dan Kebiasaan Pemuda	44
5. Aspek Penting dalam Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat	48
B. Kerangka Berfikir	49

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	52
B. Lokasi Penelitian	52
C. Data dan Sumber Data.....	53
1. Data Primer.....	53
2. Data Sekunder	53

D. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Observasi Partisipan	54
2. Wawancara atau Interview	55
3. Dokumentasi.....	57
E. Analisis Data.....	57
1. Pengumpulan Data.....	59
2. Reduksi Data	59
3. Penyajian Data.....	60
4. Penarikan Kesimpulan.....	60
F. Pengecekan Keabsahan Temuan	60
G. Prosedur Penelitian.....	62
1. Tahap Persiapan atau Pra lapangan	62
2. Tahap Pelaksanaan	62
3. Tahap Penyelesaian	63

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....	64
1. Deskripsi Lokasi	64
a. Sejarah Desa Sukodadi Wagir Malang	64
b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukodadi Wagir Malang	66
c. Keadaan Geologis Desa Sukodadi Wagir Malang.....	67
d. Keadaan Demografis Desa Sukodadi Wagir Malang	68
2. Deskripsi Karang Taruna.....	77
a. Sejarah Berdirinya Karang Taruna Madya Karya	77
b. Azas, Landasan, dan Tujuan Karang Taruna	78
c. Visi dan Misi Karang Taruna Madya Karya.....	79
d. Struktur Pengurus	79
e. Program Kerja Karang Taruna Madya Karya.....	80

B. Hasil Penelitian.....	83
1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Kegiatan Karang Taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang.....	83
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Kegiatan Karang Taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang	112
a) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter	112
b) Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter.....	117
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pemuda Karang Taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang.....	124
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pemuda Karang Taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang	136
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	141
B. Saran	142
DAFTAR PUSTAKA	144
LAMPIRAN	147

ABSTRAK

Widyawati, Ike. 2017. *PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG TARUNA (Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir Malang)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Muhammad In'am Esha, MAg.

Kata Kunci: Strategi, Nilai Karakter, Pemuda, Karang Taruna

Ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *per-group* yang kuat dalam bertindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama. Masalah-masalah diatas dapat diatasi dengan proses tarbiyah pendidikan karakter, moral atau nilai.

Penelitian berlangsung pada tingkat kelompok/organisasi masyarakat, organisasi Karang Taruna Madya Karya menjadi fokus penelitian penanaman nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pandangan karakter Lickona, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tidak bisa disampaikan secara langsung seperti pada sekolah-sekolah, akan tetapi melalui proses kerja nyata, yakni melalui program kegiatan karang taruna.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode: observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dianalisis dengan langkah yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di Desa Sukodadi dusun Jamuran Kecamatan Wagir Kabupaten Malang.

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah: 1) Strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pemuda karang taruna Desa Sukodadi Wagir adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah di susun dalam program kerja karang taruna. 2) faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter Karang Taruna Madya Karya, yaitu: a) faktor pendukung dan penghambat dari segi *internal*. b) faktor pendukung dan penghambat dari segi *eksternal*.

ABSTRACT

Widyawati, Ike. 2017. *CHARACTER EDUCATION IN KARANG TARUNA (Study Strategy of Incultation Values of Youth Character Village through of Karang Taruna Madya Karya in Sukodadi Wagir Village Malang)*. Thesis, Department of Social Sciences Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. State Islamic University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag.

Keywords: Strategy, Character Value, Youth, Karang Taruna

There are ten signs of the times to watch out for because if these signs are already there it means that a nation is heading for the abyss of destruction. The signs in question are (1) increased violence among adolescents, (2) the use of language and worsening words, (3) strong per-group influences in acts of violence, (4) increased self-destructive behavior, (7) the decline of work ethic, (7) the lower respect for parents and teachers, (8) the low sense of responsibility of individuals and citizens, (9) to defend dishonesty, and (10) the sense of mutual suspicion and hatred among others. The above problems can be solved by education process character, moral or value education.

The research took place at the level of group / community organization, the organization of Karang Taruna Madya Karya became the focus of research on the inculcation of character values integrated with Lickona characteristic view, the inculcation of the character education values can not be delivered directly as in schools, But through a real work process, namely through the program of karang taruna activities.

This research uses qualitative research approach with case study research type. Technique of collecting data by using method: observation, interview, and documentation which analyzed by step that is data reduction, data presentation, data verification and conclusion. This research is located in Sukodadi Village, Jamuran Sub-district, Wagir Sub-district, Malang Regency.

The results obtained from this research are: 1) Strategy in inculcating the character of youth karang taruna Sukodadi Wagir village is through the activities that have been compiled in the work program. 2) Supporting factors and inhibiting the inculcation of character values of Karang Taruna Madya Karya, that is: a) internal support and inhibiting factors. b) the external support and inhibiting factors

الملخص البحث

ويديواطي، آيكي، ٢٠١٧ التعليم حرف في كرنق ترونا ، (دراسة استراتيجية لزراعة قيم صفة الشباب القرويين من خلال كرنق ترونا ماديا كاريا في القرية سوكونادي واكير مالانج). طروحة، وزارة التربية والتعليم العلوم الاجتماعية كلية والتعليم طريبه المجموعة الاستشارية للألغام . جامعة الدولة الإسلامية ولانا مالك إبراهيم مالانج. الدكتور الحج محمد إنعام ايشا، المحيستير.

كلمات البحث: استراتيجية، القيمة الشخصية، شباب، كرنق ترونا.

هناك عشرة علامات الأزمنة أن نبحت عنها إذا كانت هذه العلامات هي بالفعل هناك فإن ذلك يعني أن الأمة تتجه حافة الانهيار. علامات في السؤال هي: (١) زيادة العنف بين المراهقين، (٢) استخدام اللغة والكلمات التي تسير نحو الأسوأ، (٣) تأثير لكل مجموعة قوية في أعمال العنف، (٤) زيادة السلوك المدمر للذات، مثل استخدام المخدرات والكحول والجنس، (٥) عدم وضوح المبادئ التوجيهية الأخلاقية من الخير والشر، (٦) تراجع أخلاقيات العمل، (٧) واحترام أكثر منخفضة للآباء والمعلمين، (٨) عدم الشعور بالمسؤولية لدى الفرد والمواطن، (٩) نشر خيانة الأمانة ، و (١٠) الشكوك المتبادلة والكراهية بين الآخرين. المشاكل المذكورة أعلاه يمكن حلها عن طريق عملية التعليم طريبه الطابع والأخلاق أو القيم.

وقد تم إجراء البحث على مستوى الجماعة / التنظيم المجتمعي، وأصبح تنظيم كارانغ تارونا ماديا كاريا محور البحوث على غرس القيم الشخصية متكاملة مع ليكونا عرض مميزة، غرس القيم التعليم الطابع لا يمكن أن يتم تسليمها مباشرة كما في المدارس، عملية عمل حقيقية، أي من خلال برنامج أنشطة الشباب.

يستخدم هذا البحث منهج البحث النوعي مع نوع دراسة دراسة الحالة. تقنية جمع البيانات باستخدام الطريقة: المراقبة، والمقابلة، والوثائق التي يتم تحليلها بخطوة هي تقليل البيانات، وعرض البيانات، والتحقق من البيانات والاستنتاج. يقع هذا البحث في قرية سوكونادي، حي جاموران، منطقة واكير الفرعية، مالانج ريجنسي.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الكيفي مع دراسة حالة. النتائج التي تم الحصول عليها من هذا البحث هي: (١) استراتيجية في غرس الصفات الشخصية للشباب من قرية الشباب سوكونادي واجير هو من خلال الأنشطة التي تم ترتيبها في برنامج عمل الطلاب الشباب. (٢) العوامل الداعمة وتثبيط زرع القيم الشخصية من كارانغ تارونا ماديا كاريا، وهي: أ) العوامل الداعمة والمثبتة الداخلية. ب) العوامل الخارجية الداعمة والمثبتة.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karakter manusia berkembang dan dibentuk oleh pengaturan sosial. Masyarakat membentuk karakter melalui pendidik dan orangtua agar anak bersedia bertingkah laku seperti yang dikehendaki masyarakat. Karakter yang dibentuk secara sosial meliputi *accepting*, *preserving*, *taking*, *exchanging*, dan *biophilous*. Karakter membuat seseorang mampu berfungsi di dunia tanpa harus dikerjakan. Karakter berkembang berdasarkan kebutuhan mengganti insting kebinatangan yang hilang ketika manusia berkembang tahap demi tahap.²

Pengembangan karakter sebagai proses yang tiada henti terbagi menjadi empat tahapan: pertama, pada usia dini disebut sebagai tahap pembentukan karakter, kedua, pada usia remaja, disebut sebagai tahap pengembangan, ketiga, pada usia dewasa, disebut sebagai tahap pematangan dan keempat pada usia tua disebut sebagai tahap pembijaksanaan.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing acting*), menuju kebiasaan (*habit*). Hal ini berarti, karakter tidak sebatas pada pengetahuan. Seorang yang memiliki pengetahuan tentang kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya itu kalau ia

² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hlm. 110

tidak terlatih untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter tidak sebatas pengetahuan. Karakter lebih dalam lagi, menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri. Dengan demikian, diperlukan komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* (pengetahuan nilai), *moral feeling* (perasaan tentang nilai), dan *moral action* (perbuatan moral). Hal ini diperlukan siswa didik agar mampu memahami, merasakan, dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.³

Thomas Lickona, seorang profesor pendidikan dari Cortland University, mengungkapkan bahwa ada sepuluh tanda-tanda zaman yang harus diwaspadai karena jika tanda-tanda ini sudah ada maka itu berarti bahwa sebuah bangsa sedang menuju jurang kehancuran. Tanda-tanda yang dimaksud adalah (1) meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, (2) penggunaan bahasa dan kata-kata yang memburuk, (3) pengaruh *per-group* yang kuat dalam bertindak kekerasan, (4) meningkatnya perilaku merusak diri, seperti penggunaan narkoba, alkohol dan seks bebas, (5) semakin kaburnya pedoman moral baik dan buruk, (6) menurunnya etos kerja, (7) semakin rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, (8) rendahnya rasa tanggung jawab individu dan warga negara, (9) membudayanya ketidakjujuran, dan (10) adanya rasa saling curiga dan kebencian diantara sesama.⁴

³ *Ibid*

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.35

Pernyataan Thomas Lickona diatas ternyata merujuk pada perkembangan pemuda mulai dari kondisi fisik dan psikis pemuda, taraf pendidikan formal dan non formalnya pemuda, pengetahuan moral atau nilai-nilai yang berkembang dalam masyarakat, sampai tingkat keruhaniyahan pemuda. Keberadaan baik dan buruknya suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pemudanya, apabila kualitas pemuda sebagai generasi penerus bangsa baik, maka baik jugalah kondisi bangsa tersebut, sedangkan jika kualitas pemuda sebagai generasi penerus bangsa itu buruk maka buruk jugalah bangsa tersebut.

Pemuda adalah bibit penerus bangsa harapan para pemimpin bangsa, mengemban tugas meneruskan perjuangan dan pewaris kehormatan bangsa, perjalanan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa ditentukan kualitas pemuda sekarang, dalam pembentukan pemuda yang berkualitas erat hubungannya dengan pendidikan pemuda, pendidikan yang diperlukan pemuda sangat beragam mulai pendidikan lingkup keluarga, sekolah dan masyarakat sosial, penanaman pendidikan nilai-nilai moral, karakter dan keruhaniaan merupakan pendidikan yang paling sulit ditanamkan dalam diri pemuda, meskipun pendidikan ini sulit disampaikan akan tetapi nilai moral, karakter, dan keruhaniaan merupakan faktor penentu manusia yang mulia, beradab, dan berderajat.⁵

Menunjukkan sebuah fakta yang layak kita pikirkan dengan hati nurani dan keseriusan, bahwa mendidik sebuah generasi adalah mutlak jika

⁵ *Ibid*

kita menginginkan sebuah perubahan menuju perbaikan. Kata regenerasi identik dengan pemuda, maka tak heran ketika Bung Karno mengatakan “*Berikan aku sepuluh pemuda maka aku akan mengubah negeri ini.*” Ini membuktikan bahwa peran pemuda sangat dibutuhkan untuk sebuah regenerasi. Begitu juga dengan Bung Tomo yang berhasil memukul mundur penjajah di kota Pahlawan Surabaya yang tak lain lakonnya adalah para pemuda arek-arek Suroboyo, dan banyak lagi sejarah ataupun peristiwa yang di gagas oleh para pemuda.⁶

Jika kita lihat secara global, perubahan yang melanda masyarakat dunia termasuk pendidikan adalah akibat dari adanya berbagai kendala yang sifatnya memang harus dihadapi secara multisistem. Dengan adanya hal-hal ini, timbullah berbagai kehendak baru, sehingga siapa yang kreatif, pandai, mampu dan mau mengubah pola-pola lama menjadi pola yang modern akan lebih cepat maju. Dilain pihak, bagaimana pendidikan yang nondiskriminatif dengan pertimbangan-pertimbangan kebutuhan anak yang berbeda dapat merespon perkembangan zaman tanpa terjebak dan terbelenggu pada hal-hal yang tidak menjamin masa depan anak bangsa.⁷

Meningkatkan kompetensi dan daya saing pemuda dalam menghadapi krisis global, menyatakan bahwa salah satu permasalahan saat ini yaitu situasi menunjukkan masa keprihatinan yang cukup mendalam dan sangat menghawatirkan bagi nasib bangsa dan Negara Indonesia dimasa

⁶ *Pemuda di Tengah Arus Globalisasi.html* diakses pada tanggal 24 Desember 2016 pukul. 07.15 WIB.

⁷ *Ibid*

depan, dimana telah terjadi pergeseran krisis cara pandang dan degradasi kadar semangat akan kesadaran bernegara serta perilaku cinta tanah air sebagian besar anak bangsa khususnya generasi muda. Hal ini terlihat pada generasi-generasi muda saat ini yang terjerumus dalam kenakalan remaja. Apabila hal ini kita biarkan begitu saja dikhawatirkan anak cucu kita nanti akan semakin tenggelam dalam kemerosotan nilai-nilai moral dan dalam jangka panjang martabat bangsa kita akan semakin terpuruk.⁸

Agar para pemuda tidak terjerumus dalam pandangan hidup dan pergaulan yang salah, maka diperlukan pendidikan karakter bangsa di masyarakat, penanaman nilai-nilai karakter diberikan secara integrasi di dalam proses kegiatan masyarakat agar para pemuda tidak terjerumus ke dalam permasalahan yang menyimpang, pendidikan karakter pada generasi muda sangat diperlukan karena pada dasarnya pendidikan merupakan jalur peningkatan kualitas manusia yang lebih menekankan pada pembentukan kualitas dasar, seperti keimanan, ketakwaan, kepribadian, kecerdasan, kedisiplinan, dan sebagainya.

Selanjutnya menurut T. Lickona dalam Sofan Amri, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang berupa tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati hak lain, kerjakeras, dan sebagainya.⁹

⁸ Zulkifli Akbar dan Badiyanta, *Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Pemuda dalam Menghadapi Krisis Global*, (Jakarta:Komenegropa, 2009), hlm.64.

⁹ Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013), hlm. 247.

Uniknya biasanya penanaman pendidikan karakter dilakukan oleh lembaga pendidikan kepada peserta didiknya atau perguruan tinggi terhadap mahasiswanya akan tetapi penanaman nilai-nilai karakter ini dilakukan oleh organisasi kepemudaan karang taruna kepada pemuda Desa guna untuk kesejahteraan masyarakat dan lingkungan tempat tinggal dipedesaan untuk mencetak generasi yang dapat mewujudkan suasana kerukunan hidup masyarakat Indonesia.

Salah satu organisasi yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada pemuda ini merupakan organisasi yang berada di setiap dusun atau bahkan di setiap RT. Karang taruna merupakan wadah terdekat para pemuda untuk mengembangkan potensi dalam dirinya. Selain itu karang taruna adalah sebuah organisasi kepemudaan yang dalam keanggotannya tidak berdasarkan pada sebuah latar belakang tertentu, dimana itu berarti keanggotaan karang taruna tidak berdasar pada tingginya pendidikan seseorang atau berdasarkan pada strata tertentu.

Penanaman nilai-nilai karakter pada diri pemuda dapat dilaksanakan melalui kegiatan kepemudaan karang taruna. Selain itu karang taruna merupakan wadah bagi pemuda untuk menyalurkan berbagai potensi dalam dirinya. Dengan adanya organisasi karang taruna ini para pemuda dapat diajarkan untuk menjadi pemuda yang memiliki karakter sebagaimana yang dibutuhkan oleh bangsa ini. Karena dalam sebuah karang taruna terdapat berbagai macam kegiatan yang dapat menumbuhkan nilai-nilai karakter

pada diri seorang pemuda. Seperti yang dikatakan oleh pembina karang taruna Madya Karya Warmin beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan-kegiatan karang taruna disini kerja bakti, senam pagi, acara keagamaan, dan memperingati HUT RI. Uniknya masyarakat di Desa ini memiliki agama yang berbeda-beda dan apabila mengadakan acara seringkali memiliki banyak perbedaan pendapat tetapi semenjak adanya kumpulan pemuda Desa (karang taruna) masyarakat sudah mulai kompak dan semakin rukun terlihat saat melakukan kegiatan.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai Pendidikan Karakter di Karang Taruna. Penelitian ini diadakan di karang taruna Madya Karya Desa Sukodadi Wagir. Alasan peneliti mengadakan penelitian pada karang taruna Madya Karya karena pada karang taruna tersebut terdapat berbagai kegiatan bersifat pengembangan karakter bagi para anggotanya.

Karang Taruna Madya Karya ini merupakan wadah yang dapat dipandang sebagai salah satu tempat untuk para anggotanya mengembangkan berbagai potensi dan ide kreatif dalam dirinya. Selain itu karang taruna Madya Karya ini merupakan salah satu karang taruna yang aktif melaksanakan berbagai macam kegiatan kepemudaan ditengah-tengah banyaknya perbedaan yang terdapat dari masing-masing anggotanya, seperti latar belakang pendidikan, agama, pekerjaan, ekonomi atau bahkan latar belakang keluarga. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pendidikan Karakter di Karang

¹⁰ Hasil wawancara dengan Warmin, Pembina Karang Taruna Madya Karya, tanggal 28 september 2016 pukul 19.15 WIB dirumah Warmin.

Taruna “(Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir)”.

B. Fokus Penelitian

Peneliti melakukan penelitian terhadap obyek atau fenomena sosial tertentu. Untuk membatasi masalah agar penelitian ini pembahasannya tidak terlalu luas, serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan karang taruna di Desa Sukodadi Wagir ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi anggota karang taruna di Desa Sukodadi Wagir ?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami strategi penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan karang taruna di Desa Sukodadi Wagir.
2. Memahami faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi anggota karang taruna di Desa Sukodadi Wagir.

D. Manfaat Penelitian

Harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau khasanah yang bermanfaat sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah referensi maupun sumber bagi penelitian lebih lanjut, dalam lingkup penelitian yang lebih luas dalam hal penanaman nilai-nilai karakter di masyarakat khususnya di Karang Taruna Desa sukodadi.
- b. Menambah wawasan kependidikan serta memberi sumbangan informasi tentang penanaman nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Anggota Karang Taruna
 1. Menambah wawasan, menjadikan generasi penerus semakin memahami akan pendidikan berbasis karakter, nilai-nilai karakter dan bagi pemuda diharapkan dapat berpartisipasi dalam program karang taruna yang telah di selenggarakan di Desa.
 2. Sebagai wujud pengabdian pemuda dan pemudi dengan cara penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial, penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya.
- b. Bagi Peneliti

Menambah wawasan berpikir kritis guna melatih kemampuan dalam memahami dan menganalisis pendidikan berbasis karakter dan nilai-nilai karakter.

E. Orisinalitas Penelitian

Pada bagian ini penulis berusaha mencari studi terdahulu tentang yang sama dengan penelitian ini untuk dijadikan perbandingan untuk dicari orisinalitas penelitiannya.

Pertama, Rifa Rahmat Aziz tentang *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Mtsn Bangsal Mojokerto*. Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN Bangsal Mojokerto dan menunjukkan suatu progresif dalam kedisiplinan siswa. Karena pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Sedangkan, kedisiplinan adalah pelatihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib atau ketaatan pada aturan dan tata tertib. Menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian dan secara holistik atau utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode ilmiah. Dari penelitian ini diharapkan mampu berfungsi sebagai kontribusi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui model pendidikan karakter serta mampu memberikan manfaat di bidang pendidikan agar lebih baik lagi dalam pembinaan karakter siswa terlebih dalam hal kedisiplinan.

Kedua, Nurul Hidayah tentang, *Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII MTS Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang*. Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter cinta tanah air dalam materi proses kebangkitan nasional pada mata pelajaran sejarah siswa kelas VIII I MTs Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, menggunakan bahan referensi. Informan penelitian adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran, siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran berbeda-beda. Setiap pengajar mempunyai strategi sendiri untuk menanamkan nilai-nilai karakter, untuk pelajaran sejarah dalam menanamkan nilai karakter cinta tanah air pada materi proses kebangkitan nasional pengajar mewajibkan peserta didik terlebih dahulu untuk membaca materi tersebut. Dengan membaca diharapkan siswa mampu menghayati dan mencermati dalam membaca dengan proses tersebut diharapkan rasa cinta tanah air dengan mengetahui perjuangan para pahlawan.

Ketiga, Darul Mukhlis Anggra Lusito tentang, *Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Lamongan*. Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses internalisasi

pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMP Negeri 1 Lamongan, serta mengetahui proses evaluasi pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS kelas VIII di SMPN 1 Lamongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Dalam melakukan observasi dilapangan peneliti berperan sebagai pengamat, sedangkan untuk analisisnya peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu berupa data yang tertulis atau lisan dari narasumber dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini peneliti menggambarkan hal yang menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi pendidikan karakter diawali dengan proses perencanaan, dan pelaksanaan, perencanaan berupa program sekolah yang kemudian diadopsi kedalam pembelajaran yang menstimulus siswa untuk aktif menganalisis suatu masalah, kemudian dalam proses evaluasi diperoleh penilaian dari penilaian kelas, observasi pada siswa dan laporan siswa yang diperoleh dari data BK yang nantinya dievaluasi dalam rapat evaluasi program rapat semester guru.

Keempat, Abdul Malik tentang, *Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di Man Bangil*. Skripsi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan dalam proses pembelajaran sosiologi mengenai implementasi pendidikan karakter kejujuran, untuk mengetahui penerapan metode dalam mengimplementasikan pendidikan

karakter dan untuk mendeskripsikan hasil implementasi pendidikan karakter kejujuran pada mata pelajaran sosiologi kelas X di MAN Bangil Pasuruan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh guru menerapkan pendidikan karakter kejujuran mata pelajaran sosiologi, sehingga untuk mencapai tujuan diatas menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui mata pelajaran sosiologi kelas X MAN Bangil Pasuruan adalah yaitu guru menggunakan tiga metode dalam penerapan pembelajaran antara lain: ceramah, demonstrasi dan pemberian tugas. Dalam rumusan masalah peserta didik dapat menerima dan mempraktekkan karakter jujur yang diberikan oleh guru.

Kelima, Elliya Narullitha, tentang *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)*. Skripsi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang nilai-nilai pendidikan karakter dan bentuk pendidikan karakter dalam surat Maryam ayat 12-20. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode *library research* melalui pendekatan tafsir tahlily. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tahapan menghimpun atau mencari literatur yang berkaitan dengan objek penelitian, kemudian langkah akhir dalam analisis data penulis menggunakan *content analyze* dengan mula-mula melakukan telaah atas ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan pendidikan karakter kemudian menganalisis hasil penelitian dengan teori yang digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surat Maryam ayat 12-20 meliputi a) Cinta kepada Allah, b) Cinta kepada orang tua, c) Cinta kepada sesama, d) Cinta ilmu, e) Menjaga kehormatan, f) Tawakal, g) Kejujuran, dan terdapat 3 bentuk pendidikan karakter yakni : a) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, b) Pendidikan karakter berbasis nilai kultur, c) Pendidikan karakter berbasis potensi diri atau bersungguh-sungguh.



Tabel 1.1 : Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama/Jurusan/Fakultas/PT/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Rifa Rahmad Aziz/P.IPS/Tarbiyah/UIN Maliki Malang/2013	Implementasi Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di Mtsn Bangsal Mojokerto.	Pendidikan Karakter	Implementasi pendidikan karakter dalam meningkatkan kedisiplinan siswa
2.	Nurul Hidayah/P.IPS/Tarbiyah/UIN Maliki Malang/2013	Penanaman Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas VIII MTS Al Ittihad Belung Poncokusumo Malang.	Pendidikan Karakter	Penanaman pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembelajaran sejarah
3.	Darul Mukhlis Anggra Lusito/P.IPS/Tarbiyah/UIN Maliki Malang/2016	Internalisasi Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII di SMPN 1 Lamongan.	Pendidikan Karakter	Internalisasi pendidikan karakter melalui pelajaran IPS
4.	Abdul Malik/P.IPS/Tarbiyah/UIN Maliki Malang/2015	Implementasi Pendidikan Karakter Kejujuran Melalui Mata Pelajaran Sosiologi Kelas X di Man Bangil.	Pendidikan Karakter	Implementasi pendidikan karakter kejujuran melalui pembelajaran sosiologi
5.	Elliya Narullitha/PAI/Tarbiyah/UIN Maliki Malang/2015.	Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)	Pendidikan Karakter	Konsep pendidikan karakter di dalam surat Maryam ayat 12-20.
6.	Ike Widyawati/P.IPS/Tarbuyah/UIN Maliki Malang/2017.	Pendidikan Karakter di Karang Taruna (Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa melalui Karang Taruna Madya Karya Sukodadi Wagir	Pendidikan Karakter	Pendidikan karakter di Karang Taruna

F. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini, ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini, menghindari kemungkinan terjadinya pemahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan makna yang peneliti/penulis maksudkan, maka dipandang perlu penegasan istilah judul dalam penelitian ini, maka penulis/peneliti tegaskan sebagai berikut:

1. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang menitik beratkan keunggulan peserta didik pada nilai moral, norma, etika, keunggulan mental dan daya saing yang mana bertujuan untuk membentuk dan menyiapkan peserta didik menjadi manusia yang berkualitas baik dari sisi pengetahuan maupun sisi moral, perilaku, mental dan sebagainya. Adapun pengaplikasian pendidikan karakter dapat dilihat dengan tolak ukur bagaimana peserta didik dapat menjalani kehidupan yang mandiri di masyarakat nantinya.

2. Nilai Karakter

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya bermatabat.

Secara etimologis, kata karakter berasal dari Yunani “*charassein*”, yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang kemudian hari dipahami sebagai stempel/cap. Jadi karakter itu sebuah stempel atau cap, sifat yang melekat pada seseorang. Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa nilai karakter adalah sesuatu yang dipandang baik dan paling besar yang digunakan untuk mengukur, mengarahkan atau menentukan sikap seseorang sehingga melekat pada diri seseorang.

3. Karang Taruna

Karang Taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, Karang Taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan masing-masing wilayah mulai dari Desa atau Kelurahan sampai tingkat Nasional.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini meliputi yaitu pendahuluan terdiri atas latar belakang masalah yang memaparkan masalah yang ada dilapangan serta alasan peneliti mengambil judul penelitian tersebut. Rumusan masalah menjelaskan permasalahan yang diambil peneliti. Tujuan penelitian untuk menjawab dari rumusan masalah. Manfaat penelitian berisi manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Orisinalitas penelitian menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Definisi operasional atau definisi istilah untuk menjelaskan istilah-istilah yang ada pada judul penelitian agar tidak salah pengertian atau ketidakjelasan makna. Dan sistematika pembahasan memuat ide-ide pokok pembahasan dalam setiap bab pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan dideskripsikan dalam bentuk narasi.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ini yaitu berisi tentang hasil penelitian terdahulu dan teori-teori dari para ahli sebagai penguat penelitian. Pada bab ini yang membahas mengenai pendidikan karakter di Karang Taruna, penanaman nilai-nilai karakter pemuda Desa melalui organisasi Karang Taruna.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini yaitu metode penelitian terdiri atas pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian yaitu menguraikan proses pelaksanaan penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Bab ini yaitu berisi tentang deskripsi lokasi dan temuan-temuan penelitian yang telah diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti.

Bab V Pembahasan

Bab ini yaitu berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

Bab VI Penutup

Bab VI yaitu berisi tentang dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup disini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Pendidikan

a. Pendidikan

Pendidikan menurut arti yang luas, pendidikan adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Sedangkan, pendidikan menurut arti sempit adalah sekolah. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.¹¹

Menurut Ahmad D. Marimba merumuskan pendidikan sebagai bimbingan atau didikan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengembangan pribadi mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan, dan orang lain. Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan

¹¹ Redja Mudyahardjo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2009), hlm.6.

kecerdasan intelektual, melainkan pula mengembangkan aspek kepribadian anak didik.¹²

Karena sudah jelas tuntutan dari Al-Qur'an tentang aktivitas pendidikan yang digambarkan Allah SWT dengan memberikan contoh keberhasilan dengan mengabadikan nama Luqman, sebagaimana firman Allah:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

*Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi pelajaran kepadanya. “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.*¹³

Di dalam sunnah Nabi juga berisi ajaran tentang *aqidah*, *shari'ah*, dan *akhlaq* sebagaimana dalam al-Qur'an yang juga berkaitan dengan masalah pendidikan. Hal yang lebih penting lagi dalam sunnah terdapat cermin tingkah laku dan kepribadian Rasulullah saw yang menjadi teladan dan harus diikuti oleh setiap muslim sebagai satu model kepribadian Islam. Sebagaimana firman Allah:

¹² *Ibid*

¹³ Q.S Al-Luqman Ayat : 13

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*¹⁴

Untuk mendidik manusia menjadi beretika mulai dibutuhkan proses pendidikan, sebab dengan melalui proses pendidikan menurut beberapa pandangan ahli pendidikan termasuk pandangan Imam Ghazali merasa sangat yakin bahwa pendidikan mampu merubah pola pikir dan membina budi pekerti.¹⁵

b. Jalur Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, pada pasal 13 ayat 1 disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal.¹⁶ Masing-masing jalur pendidikan tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dan memperkaya satu sama lain. Ini menunjukkan komitmen pemerintah terhadap pengembangan dan kesuksesan pendidikan karakter cukup besar sehingga patut diapresiasi dan di dukung.¹⁷

¹⁴ Q.S. Al-Ahzab Ayat : 21

¹⁵ M. Mahbuhi, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), hlm. 53.

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 104.

¹⁷ Pengertian jalur pendidikan adityapenton.co.id/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-non-formal.html. diakses tanggal 24 desember 2016 pukul 19.37.

Pendidikan formal sesuai dengan pasal 1 ayat 11 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, diperjelas dengan pasal 1 ayat 6 peraturan pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Formal meliputi pendidikan anak usia dini jalur formal berupa Taman Kanak-Kanak (TK), pendidikan dasar (SD, SMP, SMA) dan pendidikan tinggi contohnya: Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis, Dr).

Pendidikan nonformal menurut pasal 1 ayat 12 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal dan penyelenggaraan program pendidikan nonformal. Selanjutnya, lebih spesifik penyelenggaraan satuan pendidikan nonformal diatur dalam Pasal 100 ayat 2, sedangkan penyelenggaraan program pendidikan nonformal diatur di dalam pasal 100 ayat 3. Penyelenggaran satuan pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan, lembaga kursus dan lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis ta'lim, pendidikan anak usia dini jalur nonformal. Sedangkan penyelenggaraan program pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia

dini, pendidikan kepemudaan (Organisasi keagamaan, organisasi kepemudaan, organisasi kepramukaan, organisasi palang merah, pecinta alam, dan lingkungan) dan lain sebagainya. Pendidikan nonformal berfungsi sebagai penambah pada pendidikan formal apabila pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh peserta didik pada satuan pendidikan formal dirasa belum memadai.¹⁸

Pendidikan Informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Penyelenggaraan kegiatan pendidikan informal telah tertuang pada Pasal 27 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dan juga pasal 116 peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Pendidikan informal dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Salah satu contoh pendidikan informal adalah pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Pendidikan yang dilakukan oleh keluarga adalah salah satu dasar yang akan membentuk watak, kebiasaan, dan perilaku anak dimasa depannya nanti.

Keberadaan anak seperti itu dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian (karakter) anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya. Jika tidak, anak justru akan menjadi yang sebaliknya yaitu menjadi bencana

¹⁸ *Ibid*

(fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan. Sebagaimana dalam Al-Quran Allah menegaskan:¹⁹

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا قُوْا اَنْفُسَكُمْ وَاَهْلِيْكُمْ نَارًا

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api Neraka.*²⁰

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sidkinas menyebutkan “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatahat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²¹

Di dalam Konferensi Luxemburg dalam permasalahan peran pendidikan terlebih-lebih dengan munculnya ekonomi berdasarkan ilmu pengetahuan (EBI). Seperti diketahui, masalah perenial

¹⁹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015), hlm.72

²⁰ Q.S At- Tahrir Ayat :6

²¹ H.A.R Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2002) , hlm.141

pendidikan baik di negara maju maupun di negara berkembang ialah hubungan antara pendidikan dan ekonomi. Para ahli pendidikan, demikian pula ahli-ahli ilmu sosial, menempatkan proses pendidikan bukan semata-mata sebagai pembina homo ekonomikus. Pendidikan mempunyai tujuan yang lebih dari mempersiapkan seorang pekerja yang produktif. Pendekatan humanisme menuntut proses total untuk mengembangkan manusia seutuhnya. Di dalam masalah yang kontroversial tersebut konferensi Luxembourg menekankan mengenai peran pendidikan yaitu:²²

- 1) Pendidikan berfungsi untuk membina kemanusiaan (*human being*). Hal ini berarti bahwa pendidikan pada akhirnya untuk mengembangkan seluruh pribadi manusia, termasuk mempersiapkan manusia sebagai anggota masyarakatnya, warga negara yang baik, dan rasa persatuan (*cohesiveness*).
- 2) Pendidikan mempunyai fungsi sebagai pengembangan sumber daya manusia (*human resources*), yaitu mengembangkan kemampuannya memasuki era kehidupan baru.

Secara lebih komprehensif menurut Syed M. Naquib al-Attas secara umum terdapat dua golongan keragamannya. Golongan pertama berorientasi kemasyarakatan, yaitu pandangan yang menganggap pendidikan sebagai sarana utama dalam menciptakan masyarakat yang

²² Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), hlm. 13-14

baik. Golongan kedua, lebih berorientasi kepada individu, yang lebih memfokuskan diri pada kebutuhan, daya tampung, dan minat pelajar.²³

Hal itu menandakan bahwa tujuan pendidikan adalah menanamkan kebaikan ataupun keadilan dalam diri manusia sebagai seorang manusia dan individu bahkan hanya sebagai seorang warga negara ataupun anggota masyarakat. Yang perlu ditekankan dalam pendidikan adalah nilai manusia sebagai manusia sejati, sebagai warga kota, sebagai warga negara dalam kerajaannya yang mikro sebagai sesuatu yang bersifat spiritual.

2. Nilai-Nilai Karakter

a. Nilai

Nilai berasal dari bahasa latin *vale're* yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, sehingga nilai diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut keyakinan seseorang atau sekelompok orang. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu disukai, diinginkan, dikejar, dihargai berguna dan dapat membuat orang yang menghayatinya bermartabat.²⁴

Menurut Milton Roceach dan James Bank dalam Kartawisastra nilai adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup sistem kepercayaan, dimana seseorang harus bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas

²³ *Ibid*

²⁴ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.16

dikerjakan, dimiliki dan dipercayai. Pengertian ini berarti bahwa nilai itu merupakan sifat yang melekat pada sesuatu yang telah berhubungan dengan subjek (manusia pemberi nilai).

Menurut Steeman, nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak dan tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu lebih dari sekedar keyakinan, nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sehingga ada hubungan yang amat erat antara nilai dan etika.²⁵

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, bisa di garisbawahi bahwa nilai merupakan esensi yang melekat pada sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Perilaku seseorang dikatakan baik atau positif jikalau sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungan tersebut.

b. Karakter

Secara etimologi berasal dari bahasa Yunani, *eharassein* yang berarti “*to engrave*”. Kata “*to engrave*” itu sendiri dapat diterjemahkan menjadi mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan. Arti ini sama dengan istilah “karakter” dalam bahasa inggris (*character*) yang

²⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai-Nilai karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 56.

juga berarti melukis, mengukir, memahatkan atau menggoreskan. Berbeda dengan bahasa Indonesia karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dimunculkan pada layar dengan papan ketik. Orang berkarakter itu berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat atau berwatak.²⁶

Secara terminologi menurut beberapa tokoh yang memaknai karakter, Lickona menyatakan bahwa terminologi “*character so and moral behavior*”. Karakter mulia (*good character*) mencakup pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), yang menimbulkan komitmen terhadap kebaikan (*moral feeling*) dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*).²⁷

c. Nilai-Nilai Karakter

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi nilai dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, pendidikan karakter pada dasarnya adalah pengembangan nilai-nilai berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya, dan nilai-nilai yang terumuskan dalam tujuan

²⁶ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm.17

²⁷ *Ibid*

Tabel 2.1 : Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan an atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan

		mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya, negara dan Tuhan YME).

Delapan belas nilai untuk pendidikan karakter diatas dapat ditambah atau dikurangi dengan menyesuaikan kebutuhan.²⁸

3. Penanaman Nilai-Nilai Karakter

a. Tahap/Proses Pembentukan Nilai/Moral

Mukhlas Samani dalam bukunya bahwa Scerenko (1997) menjelaskan pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara man ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diberdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, dan biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa-apa yang diamati dan dipelajari).

Selanjutnya Mukhlas Samani menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral,

²⁸ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 42

pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil. Pendidikan karakter dapat pula dimaknai sebagai suatu sistim penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.²⁹

sedangkan Menurut Lickona, yang menjadi rujukan dalam penelitian ini, beliau mengatakan bahwa proses penanaman atau pembentukan nilai menghubungkan pengetahuan nilai/moral, sikap nilai/moral dan tindakan nilai/moral sebagai berikut tahap dan posesnya:³⁰

²⁹ Samani Muklas, *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 42-46

³⁰ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Kosnespsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), hlm.77



Gambar 2.1 Komponen Karakter Menurut Lickona

Dalam pandangan Lickona pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang mental, dan *moral action* atau perbuatan moral. Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam diri seseorang, tetapi bersifat prosesual, artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua, dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama.

Dalam banyak kasus ketiga tahapan tidak terjadi secara utuh. Mungkin sekali ada orang hanya sampai *moral knowing* dan berhenti sebatas memahami. Orang lain sampai pada tahap *moral feeling*, dan yang lain mengalami perkembangan dari moral knowing sampai *moral action*. *Moral knowing* adalah hal penting untuk diajarkan terdiri dari

enam hal, yaitu *moral awerness* (kesadaran moral), *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking* (pandangan nilai), *moral reasoning* (alasan moral), *decision making* dan *self knowledge*.

Tetapi pendidikan nilai/moral atau karakter hanya sampai pada moral knowing tidaklah cukup, sebab sebatas pada tahu atau memahami nilai atau moral tanpa melaksanakannya, hanya menghasilkan orang cerdas, tetapi tidak bermoral. Amat penting pendidikan dilanjutkan sampai pada *moral feeling*. Moral feeling adalah aspek yang lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik/generasi muda yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yang harus mampu dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu *consciene* (nurani), *selfesteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri), dan *humaluty* (kerendahan hati). Namun, pendidikan karakter hanya sampai pada moral feeling saja tidaklah cukup, sebab sebatas ingin tahu atau mau, tanpa disertai perbuatan nyata hanya menghasilkan manusia munafik.

Langkah teramat penting adalah adanya pendidikan karakter/nilai pada moral action. Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata.

Perbuatan tindakan moral ini hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*), dan kebiasaan (*habit*).



Gambar 2.2 Sasaran Pendidikan Karakter

Sumber : Masnur Muslich (Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional)

Pendidikan karakter terhadap anak hendaknya menjadikan seorang anak terbiasa untuk berperilaku baik sehingga ia menjadi terbiasa dan akan merasa bersalah kalau tidak melakukannya. Dengan demikian kebiasaan baik yang sudah menjadi naluri otomatis akan membuat seorang anak merasa bersalah bila tidak melakukan kebiasaan baik tersebut.³¹

³¹ *Ibid* hlm. 134

Yang perlu disadari adalah mendidik kebiasaan baik saja tidaklah cukup. Anak yang terbiasa berbuat baik belum tentu menghargai pentingnya nilai-nilai moral (*valuing*) oleh karena itu setelah anak memiliki pengetahuan (*moral knowing*), orang tua hendaknya dapat menumbuhkan rasa atau keinginan anak untuk berbuat baik (*desiring the good*).

Pada sisi lain, keinginan untuk berbuat baik bersumber dari kecintaan untuk berbuat baik (*loving the good*). Aspek kecintaan inilah yang disebut Piaget sebagai sumber energi yang secara efektif membuat seseorang mempunyai karakter yang konsisten antara pengetahuan (*moral knowing*) dan tindakannya (*moral action*).

Salah satu cara untuk menumbuhkan aspek *moral feeling* adalah dengan cara membangkitkan kesadaran anak akan pentingnya memberikan komitmen terhadap nilai-nilai moral. Kecintaan ini (*moral feeling*) akan menjadi kontrol internal yang paling efektif, selain kontrol eksternal juga penting dan perlu diberikan orang tua, khususnya dalam memberikan lingkungan yang kondusif kepada anak untuk membiasakan diri berperilaku baik.³²

³²*Ibid* hlm. 135

b. Tujuan Tahap/Proses Pembentukan Nilai

Pertama, pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang mempunyai keseimbangan antara kemampuan kognitif dan psikomotorik di satu pihak serta kemampuan afektif di pihak lain. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa pendidikan akan menghasilkan manusia yang berkepribadian, tetap menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang luhur, serta mempunyai wawasan dan sikap kebangsaan dan menjaga serta memupuk jati dirinya. Dalam hal ini proses alih nilai dalam rangka proses pembudayaan.

Kedua, dalam sistem nilai yang dialihkan juga termasuk nilai-nilai keimanan dan ketakwaan yang terpancar pada ketundukan manusia untuk melaksanakan ibadah menurut keyakinan dan kepercayaan masing-masing berakhlak mulia, serta senantiasa menjaga harmoni hubungan dengan Tuhan dengan sesama manusia, dan dengan alam sekitarnya.

Ketiga, dalam alih nilai juga dapat ditransformasikan tata nilai yang mendukung proses industrialisasi dan penerapan teknologi, seperti penghargaan atas waktu, etos kerja tinggi, disiplin, kemandirian, kewirausahaan dan sebagainya.

c. Penerapan Pendidikan Nilai/Budi Pekerti di Masyarakat

Penerapan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dilakukan adalah (1) pengintegrasian

dalam kegiatan sehari-hari. Dan (2) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan. Menurut Karman, ada tiga lingkungan yang dapat membentuk karakter anak sebagai berikut: *Pertama*, lingkungan keluarga, keluarga memiliki peran penting dalam menurunkan sifat-sifat akhlak atau karakter kepada generasi berikutnya. Sifat keturunan itu bukan hanya yang tampak saja, melainkan juga yang tidak tampak atau hidden seperti kecerdasan, keberanian, kedermawanan dan lain-lain. *Kedua*, lingkungan sekolah juga berperan dalam pembentukan karakter anak sebagai lembaga pendidikan dalam membentuk manusia yang cerdas, terampil, dan berakhlak mulia sesuai aturan yang berlaku. Dan *ketiga*, lingkungan masyarakat berperan besar dalam proses pendidikan karakter anak karena sebagian besar waktu bermain, berinteraksi, dan pergaulan hidup anak berada di masyarakat.³³

4. Kajian tentang Organisasi Karang Taruna

a. Karang Taruna

Karang taruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh, untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa atau Kelurahan atau komunitas sosial sederajat, yang terutama bergerak dibidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi sosial kepemudaan

³³ Mawardi, Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai*, (Bengkulu: Pustaka Pelajar, 2011), hlm. 70-72

karang taruna merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta pemberdayaan dalam upaya mengembangkan kegiatan ekonomis produktif dengan pendayagunaan semua potensi yang tersedia di lingkungan baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam yang telah ada. Sebagai organisasi kepemudaan, karang taruna berpedoman pada Pedoman Dasar dan Pedoman Rumah Tangga dimana telah pula diatur tentang struktur pengurus dan masa jabatan masing-masing wilayah mulai dari Desa atau Kelurahan sampai tingkat Nasional.³⁴

Menurut Agus Riyadi, karang taruna adalah organisasi non pemerintah dalam arti organisasi kemasyarakatan yang memiliki visi untuk dapat membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga dapat tercipta pemuda yang memiliki potensi, kepribadian serta tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat dimana mereka berada.³⁵

Karang taruna beranggotakan pemuda dan pemudi (dalam AD/ART nya diatur keanggotaannya mulai dari pemuda/i berusia mulai dari 11-45 tahun) dan batasan sebagai pengurus adalah berusia mulai 17-35 tahun. Karang taruna didirikan dengan tujuan memberikan pembinaan dan pemberdayaan kepada para remaja, misalnya dalam bidang keorganisasian, ekonomi, olahraga, ketrampilan, advokasi, keagamaan,

³⁴ Pengertian Karang Taruna, <https://id.m.wikipedia.org/pengertian-karang-taruna/diakses> tanggal 28 September 2016.

³⁵ Nurul Sawitri, "Partisipasi Pemuda dalam Proram Karang Taruna di Dusun Kupang Ambarawa," (Pendidikan Luar Sekolah Universitas Semarang, 2014) hlm. 23

dan kesenian. Karang taruna juga berfungsi sebagai penyelenggara usaha kesejahteraan sosial, penyelenggara pendidikan dan pelatihan bagi masyarakat, penyelenggara pemberdayaan masyarakat terutama generasi muda di lingkungannya secara komprehensif, terpadu dan terarah serta berkesinambungan.³⁶

Karang taruna mempunyai tugas pokok bersama-sama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial, terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif rehabilitatif, maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya.

Fungsi karang taruna antara lain:

- a. Penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial
- b. Penyelenggaraan pendidikan dan penelitian masyarakat
- c. Penyelenggaraan pemberdayaan masyarakat, terutama generasi muda di lingkungan secara komprehensif, terpadu, dan terarah, serta berkesinambungan.
- d. Penyelenggaraan kegiatan pengembangan jiwa kewirausahaan bagi generasi muda di lingkungannya.
- e. Penanaman pengertian, memupuk dan meningkatkan kesadaran tanggungjawab sosial generasi muda.

³⁶ Pedoman Dasar Karang Taruna, hlm. 26-27

- f. Pertumbuhan dan pengembang semangat kebersamaan, jiwa kekeluargaan, kesetiakawanan sosial dan penguat nilai-nilai kearifan lokal dalam bingkai NKRI.
- g. Pemupuk kreatifitas generasi muda untuk dapat mengembangkan tanggungjawab sosial yang bersifat rekreatif, edukatif, ekonomis, produktif, dan kegiatan praktis lainnya dengan mendayagunakan sumber dan potensi kesejahteraan sosial di lingkungan secara swadaya.
- h. Penyelenggara rujukan pendampingan dan advokasi sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS).
- i. Penguatan sistem jaringan komunikasi, kerjasama, informasi, dan kemitraan dengan berbagai sektor lainnya.
- j. Penyelenggara usaha-usaha pencegahan permasalahan sosial yang aktual.³⁷

(Depsos RI, 2010)

b. Peranan Pemuda dalam Masyarakat

Menurut istilah *adult* berasal dari kata kerja latin, seperti juga istilah *adolescence* yang berarti “tumbuh menjadi kedewasaan”. Akan tetapi kata *adult* berasal dari bentuk lampau partisipel dari kata *adultus* yang berarti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuran yang sempurna” atau “telah menjadi dewasa”. Oleh karena itu, orang dewasa atau pemuda adalah individu yang telah menyelesaikan pertumbuhannya dan siap

³⁷ Permensos, Tentang “Pedoman Dasar Karang Taruna”, (83/HUK/2005)

menerima kedudukan dalam masyarakat bersama dengan orang dewasa lainnya. Perubahan-perubahan fisik dan psikologis terjadi pada sewaktu-waktu yang dapat diramalkan berdasarkan periode.³⁸

Menurut Sulaiman, kedudukan pemuda adalah sebagai makhluk moral, makhluk sosial. Artinya beretika, bersusila dijadikan sebagai barometer moral kehidupan bangsa dan pengoreksi. Sebagai makhluk sosial artinya pemuda tidak dapat berdiri sendiri, hidup bersama-sama, dapat menyesuaikan diri dengan norma-norma, kepribadian, dan pandangan hidup yang dianut masyarakat. Sebagai makhluk individual artinya tidak dapat melakukan kebebasan sebebas-bebasnya, tetapi disertai rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat dan Tuhan yang Maha Esa.³⁹ Dan sebagai makhluk sosial pemuda adalah salah satu generasi penerus bangsa yang menjadi barometer keberhasilan negara maka dari itu pemuda memiliki peran sangat dominan dalam sebuah kegiatan di masyarakat seperti halnya berorganisasi di masyarakat.

Menurut Snider & Miller organisasi memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan remaja lebih dari 400 organisasi pemuda beroperasi di Amerika Serikat. Organisasi-organisasi tersebut ini meliputi kelompok karir seperti *Junior Achievement*, kelompok yang

³⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996), hlm. 246

³⁹Mumandar Sulaiman, *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung:PT. Refika Aditama 2006), hlm.166

bertujuan untuk membentuk karakter seperti pramuka, kelompok politik, kelompok etnis seperti Pemuda Indian Amerika dll. Partisipasi dalam organisasi kepemudaan akan membantu para remaja melatih kemampuan antarpribadi dan organisasi yang sangat penting untuk keberhasilan pada peran sebagai orang dewasa.⁴⁰ Hal tersebut nampaknya mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan ciri serta elemen bahkan manfaat dan tujuan organisasi yang dikemukakan para ahli.

Winardi mengutip Reece yang mengemukakan bahwa elemen organisasi antara lain: manusia, tujuan tertentu, pembagian tugas, sebuah sistem untuk mengoordinasi tugas, sebuah batas yang dipatok. Sedangkan menurut Schein, sebagaimana dikutip Winardi, organisasi mempunyai empat macam ciri atau karakteristik sebagai berikut: koordinasi upaya, tujuan umum bersama, pembagian kerja, hierarki otoritas.⁴¹

Jadi organisasi menurut analisis kata ini adalah suatu perkumpulan atau *jamaah* yang mempunyai sistem yang teratur dan tertib untuk mencapai tujuan bersama. Dalam surah ash-Shaff ayat 4 dikemukakan:

⁴⁰ John, Santrock, *Adolescen Perkembangan Remaja Edisi Keenam* (Jakarta: Erlangga, 2003), hlm. 238

⁴¹ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Paragonatama Jaya, 2015), hlm.80

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُومٌ ﴿٤٢﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang dijalan-nya dalam barisan yang teratur sakakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.⁴²

Berdasarkan pengertian diatas, bisa digaris bawahi bahwa pendidikan tidak hanya diperoleh di sekolah saja akan tetapi bisa diperoleh di dalam kegiatan kemasyarakatan seperti organisasi-organisasi yang ada di masyarakat. Dengan demikian untuk mendeteksi sebuah karakter/nilai seseorang harus melalui keikutsertaan dalam sebuah kegiatan yang ada di lingkungan tempat tinggal. Nilai difungsikan untuk mengarahkan, mengendalikan, dan menentukan kelakuan seseorang, karena nilai dijadikan standar perilaku. Perilaku seseorang dikatakan baik atau positif jikalau sesuai dengan nilai yang dipercaya atau diterapkan pada lingkungan tersebut.

c. Masa dan Kebiasaan Pemuda

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak menjadi dewasa. Di samping perubahan biologis anak mengalami perubahan kehidupan psikologis dan kehidupan sosio-budayanya, dan yang lebih penting lagi

⁴² Q.S. Ash-Shaff Ayat : 4

dunia nilainya, dunia penuh penemuan dan pengalaman yang bahkan ditingkatannya menjadi eksperimentasi. Tidak jarang dia menghadapi ketidakjelasan, keraguan bahkan kadang-kadang seperti menemukan dirinya dalam dunia yang sama sekali baru dan asing. Berikut ini adalah beberapa masa dan kebiasaan pemuda yaitu:

Masa muda sebagai masa pengaturan, masa anak-anak dan remaja adalah masa periode pertumbuhan, sedangkan masa dewasa merupakan masa pengaturan. Rata-rata pemuda mulai menentukan pola hidupnya dan memilih pasangan hidupnya sekitar tiga puluhan walaupun banyak juga yang sudah mulai mantap pada usia yang lebih muda dari itu. Yang kedua karena menentukan kemantapan pilihan seseorang bekerja tanggungjawab yang harus dipikulnya sebelum ia mulai berkarya.

Masa muda sebagai usia produktif, orang yang belum menikah hingga menyelesaikan pendidikan dan memutuskan untuk berkarir, biasanya ia akan menunda untuk mempunyai anak sampai usia tiga puluhan. Baginya hanyalah dasa warsa terakhir dari masa pemuda ini merupakan usia reproduktif. Bagi orang yang cepat mempunyai anak dan mempunyai keluarga besar pada masa dewasa atau bahkan pada tahun-tahun terakhir masa remaja seluruh masa dewasa dini merupakan masa produktif.

Masa muda sebagai masa bermasalah, masalah-masalah yang berhubungan dengan penyesuaian diri dalam berbagai aspek utama kehidupan orang dewasa. Kebanyakan laki-laki dan wanita berupaya menyesuaikan diri dalam kehidupan perkawinan, peran sebagai orangtua, dan karier mereka. Penyesuaian diri lebih dipusatkan pada hubungan dalam keluarga karena umumnya pada usia dini orang menyadari bahwa sulit untuk memilih pekerjaan lain atau mencoba-coba mengembangkan kemampuan baru.

Masa pemuda sebagai masa perubahan nilai, jika seseorang ingin diterima oleh anggota-anggota kelompok orang dewasa, mereka harus menerima nilai-nilai kelompok ini, banyak orang dewasa muda bahwa penampilan acak-acakan dan sikap suka memberontak terhadap aturan dan tata cara seperti pada waktu mereka masih bersekolah harus diganti dengan tingkah laku yang dapat diterima oleh masyarakat dewasa apabila mereka ingin diterima dalam kelompok-kelompok sosial.

Masa pemuda sebagai masa ketegangan emosional, kekhawatiran-kekhawatiran utama mungkin terpusat pada masalah-masalah perkawinan atau peran sebagai orangtua. Apabila seseorang merasa tidak mampu mengatasi masalah-masalah utama dalam kehidupan mereka, mereka sering terganggu secara emosional sehingga pemikiran atau mencoba untuk bunuh diri.

Masa pemuda sebagai masa komitmen, pemuda mengalami perubahan tanggungjawab dari seorang pelajar yang sepenuhnya tergantung pada orangtua menjadi dewasa mandiri, maka dewasa menentukan pola hidup baru, memikul tanggungjawab baru dan membuat komitmen-komitmen baru yang akan merubah pola-pola hidup, tanggungjawab dan komitmen-komitmen dikemudian hari.

Masa pemuda sebagai masa penyesuaian diri, gaya-gaya hidup baru paling menonjol dibidang perkawinan dan peran orang tua. Sebagai pengganti masa perkenalan muda-mudi gaya tradisional, banyak orang muda jaman sekarang menganggap hubungan seks sebelum perkawinan sebagai suatu bagian masa perkenalan yang dapat diterima.

Masa pemuda sebagai masa kreatif, kreativitas pada masa awal dewasa sering terhalang dengan tidak mendapat dukungan yang positif, bentuk kreativitas pada kegiatan-kegiatan yang kreatif ini dimulai pada usia dua puluh tahunan puncak kreativitas baru tercapai pada setengah usia setengah baya. Tetapi hambatan ini dengan baik untuk mencapai prestasi yang optimal sesuai kemampuan mereka.⁴³

⁴³ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996), hlm. 247

5. Aspek Penting dalam Pendidikan Karakter di Lingkungan Masyarakat

Dalam hal ini menurut Syamsul Kurniawan ada tiga aspek pendidikan karakter di lingkungan masyarakat. Peneliti menjadikan tiga aspek tersebut sebagai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi penanaman nilai-nilai karakter. Ketiga faktor tersebut adalah: ⁴⁴

1) Pengkondisian Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang lebih luas turut berperan dalam terselenggaranya proses pendidikan karakter. Setiap individu sebagai anggota masyarakat tersebut harus bertanggungjawab dalam menciptakan suasana yang nyaman dan mendukung tumbuh kembangnya karakter individu di masyarakat. Oleh karena itu, orangtua di lingkungan keluarga sebagai pembentuk pondasi dasar karakter anak yang nantinya berperan aktif sebagai individu dalam sebuah lingkungan masyarakat.

2) Sarana-sarana pendidikan karakter di lingkungan masyarakat

a. Tempat-tempat ibadah

Sebuah tempat yang digunakan untuk beribadah menurut ajaran agama masing-masing.

b. Perpustakaan daerah

⁴⁴ *Ibid*

Perpustakaan daerah berperan aktif dalam penyedia pengetahuan masyarakat yang nantinya sebagai media pengintegrasian karakter individu dalam masyarakat.

c. Organisasi sosial kemasyarakatan

Organisasi sosial kemasyarakatan berfungsi menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan sosial masyarakat, sebagai mediator antara kepentingan dan program pemerintah, serta dapat menjadi wahana dan wujud partisipasi masyarakat.

d. Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan

Kegiatan-kegiatan kemasyarakatan berperan aktif dalam proses sosial dan interaksi individu dalam masyarakat.

e. Media Massa

Media massa sebagai penyalur arus informasi kepada individu dalam masyarakat.

3) Keteladanan Pemimpin Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat

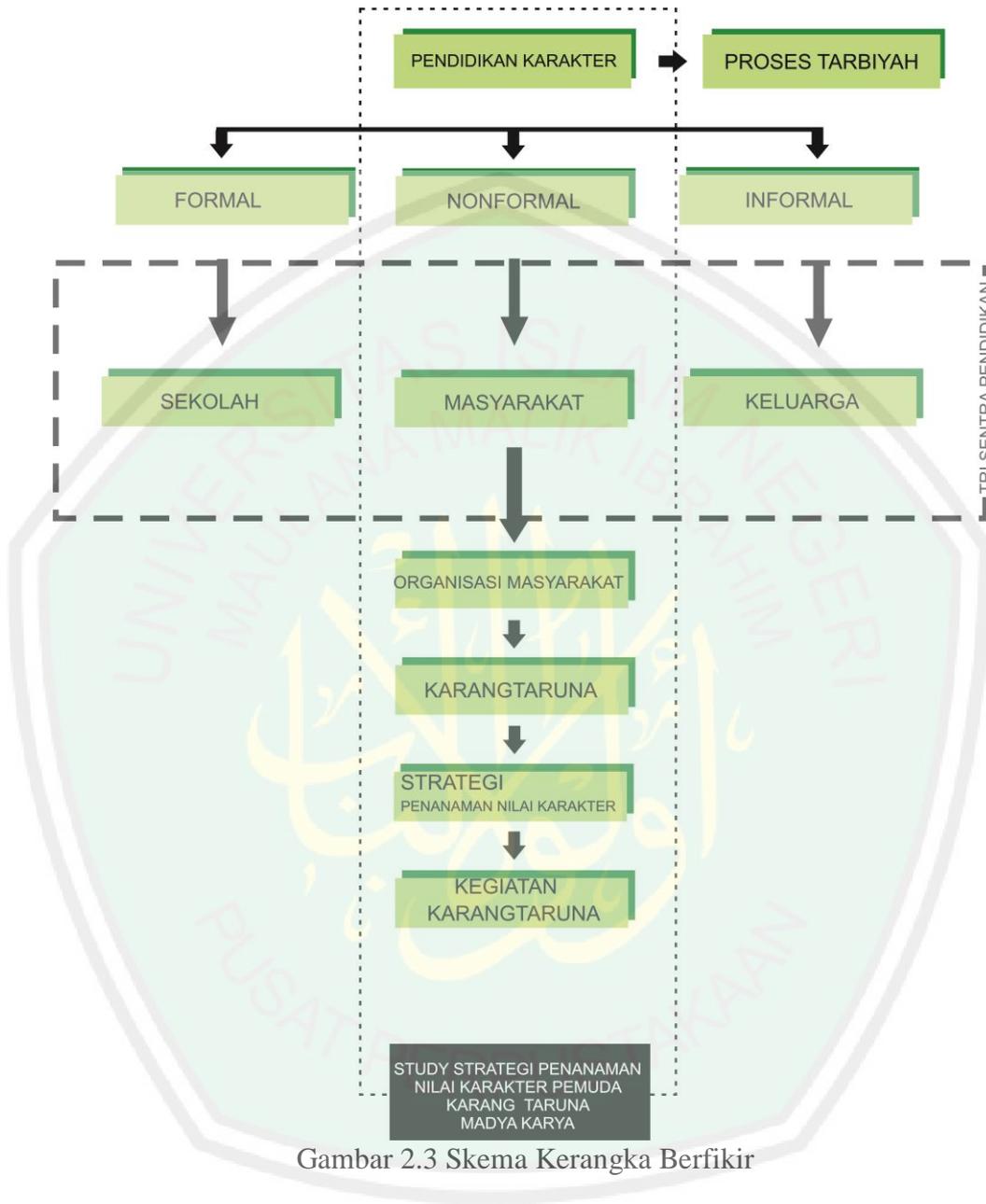
Dalam mendukung dan membangun kekuatan karakter individu-individu di lingkungan masyarakat, keteladanan pemimpin, tokoh agama, dan tokoh masyarakat menjadi sesuatu hal yang penting.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir ini akan membantu memudahkan dalam memahami alur dan menunjukkan maksud dari penelitian yang akan dilakukan, maksud dari penelitian yang ingin peneliti lakukan yakni strategi penanaman nilai-nilai karakter yang berdasarkan pandangan Lickona yang diintegrasikan pada objek

penelitian. Dimulai dari pentingnya proses tarbiyah atau pendidikan dalam memuliakan kehidupan manusia dan menjadikan manusia sempurna dengan ilmu dan pendidikan. Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam membentuk kualitas manusia yang bernilai, dalam proses penanamannya dapat melalui tri sentra pendidikan yaitu *keluarga, sekolah, dan masyarakat*.

Peneliti memfokuskan penelitian pada sentra masyarakat dikarenakan masyarakat merupakan kumpulan dari berbagai macam manusia. Kemudian peneliti memperfokus penelitian pada tingkat kelompok/komunitas/organisasi masyarakat, organisasi karang taruna Madya Karya menjadi fokus penelitian penanaman nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dengan pandangan karakter Lickona, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter tersebut tidak bisa disampaikan secara langsung seperti pada sekolah-sekolah, akan tetapi melalui proses kerja nyata, yakni melalui program kegiatan karang taruna. Untuk lebih jelasnya kerangka berfikir peneliti dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.3 Skema Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus, karena peneliti ingin menggali mengenai bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dalam kegiatan karang taruna dan faktor pendukung dan penghambat bagi Pembina maupun ketua dalam menanamkan pendidikan karakter melalui karang taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir Malang.

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, observasi, foto, dan dokumen resmi lainnya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Sukodadi dusun Jamuran Kecamatan Wagir Kabupaten Malang. Alasan atas pemilihan lokasi tersebut karena Karang Taruna “Madya Karya” merupakan salah satu karang taruna yang unik dikarenakan memiliki keragaman agama, keragaman ekonomi, tingkat

⁴⁵ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 11

pendidikan yang beragam antar anggota akan tetapi dalam setiap kegiatan-kegiatan maupun program kerja yang dilaksanakan terkesan sukses dan meriah, serta anggota-anggotanya rukun-rukun dan kompak, maka dari itu peneliti tertarik mengadakan penelitian disana di dalam masyarakat yaitu di sebuah organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna.

C. Data dan Sumber Data

Ada dua sumber data yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu:

1. Data Primer

Data primer yang digunakan adalah berupa buku referensi, keikutsertaan dalam proses kegiatan karang taruna, buku pedoman karang taruna, catatan lapangan, data profil Desa, perangkat organisasi Desa dan karang taruna untuk memberikan petunjuk kepada peneliti tentang pendidikan karakter di karang taruna serta strategi dalam menanamkan pendidikan karakter melalui pemuda Desa dalam kegiatan karang taruna.

2. Data Sekunder

Data sekunder diartikan sebagai bahan hukum yang tidak mengikat tetapi menjelaskan mengenai bahan data primer yang merupakan hasil olahan pendapat atau pikiran informan. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala Desa, Pembina karang taruna, wakil ketua karang taruna, dan anggota karang taruna Madya Karya. Sebagai kunci dalam penelitian

ini adalah Ketua/Wakil Ketua karang taruna dan anggota karang taruna Madya Karya Desa Sukodadi Wagir Malang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Karakteristik utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang diperoleh dari lapangan (natural setting) sudah tentu data yang diperoleh dari lapangan harus lengkap, sehingga peneliti dalam waktu yang komprehensif dan menyeluruh. Dengan kata lain, peneliti berusaha melakukan penghayatan mengenai penanaman nilai karakter dalam kegiatan karang taruna. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Observasi Partisipan

Maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Stainback menyatakan bahwa dalam observasi, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang dan observasi partisipatif juga dituntut seorang peneliti harus berperan serta dalam kegiatan-kegiatan atau aktivitas-aktivitas subjek yang sesuai dengan tema atau fokus masalah yang ingin dicari jawabannya. Penulis menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subyek yang diteliti agar dapat melakukan pencatatan segera mungkin dengan alat bantu berupa kamera. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh semua anggota karang taruna, bagaimana ketua karang taruna menerapkan penanaman nilai-

nilai karakter dalam proses pembentukan karakter pemuda Desa dengan menggunakan alat pengumpulan data yang berupa foto.

2. Wawancara atau Interview

Dalam penelitian ini bersifat open ended artinya bahwa wawancara dimana jawabannya tidak terbatas pada satu tanggapan saja, sehingga peneliti dapat bertanya kepada informan tidak hanya tentang hakikat suatu peristiwa yang kemudian dapat dipakai sebagai batu loncatan untuk mendapat keterangan lebih lanjut.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti informasi apa saja yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.⁴⁶

b. Wawancara Semistruktur

Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

⁴⁶ Marzuki, *Metodologi Rizet* (Yogyakarta: BPFE – UII 1989), Cet 1V, hlm.59

mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Pertama, wawancara dilakukan dengan Kepala Desa Sukodadi Wagir Malang terkait dengan pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter di karang taruna dan bagaimana strategi yang dilakukan ketua dan wakil karang taruna dalam penanaman nilai-nilai karakter tersebut.

Kedua, wawancara dilakukan dengan Pembina karang taruna terkait dengan latar belakang mendirikan karang taruna dan strategi yang digunakan dalam penanaman nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh ketua dalam memimpin setiap anggota karang taruna pada proses melakukan kegiatan kepemudaan serta ketercapaian tujuan setiap program kerja.

Ketiga, wawancara dengan anggota karang taruna Desa Sukodadi Wagir Malang dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana strategi dan penerapan penanaman nilai karakter pada proses kegiatan karang taruna serta ketercapaiannya program kerja yang sudah disusun.

3. Dokumentasi

Peneliti menghimpun data-data kondisi lingkungan di Desa Sukodadi, letak Desa, keadaan geografis Desa, keadaan pendidikan Desa, keadaan agama masyarakat Desa, keadaan ketua/wakil karang taruna, keadaan Pembina karang taruna, nama-nama anggota karang taruna dan keadaan kegiatan karang taruna. Peneliti mengumpulkan data melalui data-data tertulis atau pencatatan untuk memperoleh data mengenai penanaman nilai-nilai karakter dalam pendidikan di karang taruna di Desa Sukodadi Wagir.

Sebagai pelengkap dari penggunaan metode pengamatan (observasi) dan wawancara. Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sementara kegunaannya sebagai berikut:

- a. Menjadikan hasil penelitian dari pengamatan (observasi) dan wawancara lebih kredibel (dapat dipercaya).
- b. Dokumen dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Hal ini disebabkan dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁴⁷

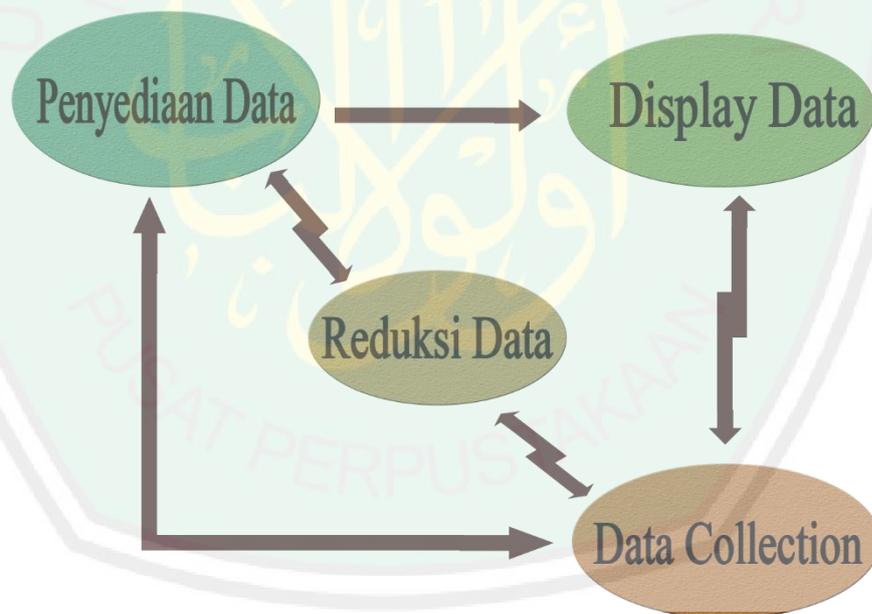
E. Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen ialah bahwa usaha yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data tersebut menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

⁴⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal.226

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

Sugiyono dalam bukunya menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis data dalam dua tahapan yaitu yang pertama analisis data pra lapangan yakni analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan atau data sekunder. Kedua adalah analisis selama di lapangan. Adapun dalam analisis selama di lapangan ini peneliti menggunakan Model Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Analisis Model Miles dan Huberman

Sumber : **Prof. Dr. Sugiyono** *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Aktivitas dalam analisis kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam

⁴⁸ *Ibid* hlm. 60

analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verivication*.

1. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencairan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada dilapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Adapun pengumpulan data dalam bentuk dokumen diperoleh dari laporan program dan profil Desa/objek lokasi yang bersangkutan.⁴⁹

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan. Apabila data sudah terkumpul, langkah selanjutnya adalah mereduksi yaitu menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikannya sehingga nantinya mudah dilakukan penarikan kesimpulan. Data yang direduksi yaitu data yang diperoleh melalui wawancara yang meliputi penanaman nilai karakter oleh karang taruna. Setelah data diperoleh, kemudian digolongkan berdasarkan sub-sub kajian yang dipelajari. Hal ini dilakukan karena data yang didapat tidak urut. Jika data kurang lengkap maka peneliti mencari kembali data yang diperlukan dilapangan.

⁴⁹ *Ibid*, hlm. 60

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif, yang merupakan rangkaian kalimat yang disusun secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga peneliti lebih mudah dalam menarik kesimpulan.

4. Penarikan Kesimpulan

Setelah data disajikan dilakukan penarikan kesimpulan. Dalam penarikan kesimpulan ini, didasarkan pada reduksi data dan sajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

F. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu derajat kepercayaan, keteralihan, ketergantungan, dan kepastian.⁵⁰ Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan yang berbeda. Misalnya kriteria derajat kepercayaan, pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan teknik Triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi

⁵⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 324

adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.

Di luar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

Pertama, membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Kedua, membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.

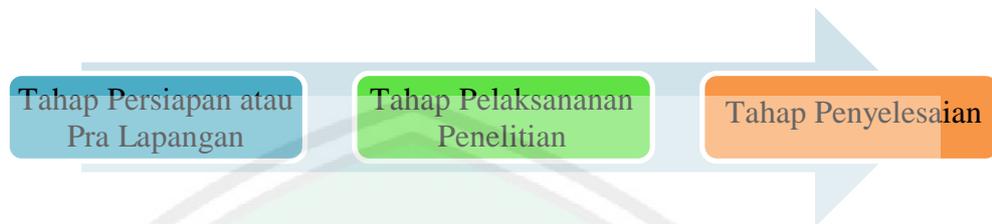
Ketiga, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

Keempat, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

Kelima, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang diperoleh dengan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

G. Prosedur Penelitian



1. Tahap Persiapan atau Pra lapangan

Pada tahap pra lapangan ini peneliti mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Setelah itu peneliti dalam tahap ini juga menyusun proposal penelitian, proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan data yang diperlukan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, dan membuat pertanyaan sebagai pedoman wawancara dan observasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pengumpulan data

Pada tahap penelitian ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Wawancara dengan Kepala Desa Sukodadi Wagir Malang
- 2) Wawancara dengan Pembina Karang taruna Madya Karya Desa Sukodadi Wagir Malang
- 3) Wawancara dengan anggota karang taruna dalam hal ini ialah anggota karang taruna Madya Karya yang masih aktif.
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan

5) Menelaah teori yang relevan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti dalam menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh peneliti.

3. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap yang paling akhir dari sebuah penelitian. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Universitas Negeri Islam (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi

a. Sejarah Desa Sukodadi Wagir Malang

Asal usul nama Desa Sukodadi, Dukuh krajan Genderan terletak di sebelah Timur Gunung Kawi dengan ketinggian 610 meter diatas permukaan laut dalam kecamatan Wagir Kabupaten Malang Jawa Timur. Menurut keterangan penduduk setempat sejak tahun 1885, Belanda datang untuk menduduki pedukuhan-pedukuhan antara lain pedukuhan Jamuran, pedukuhan Ampelantuk, pedukuhan Kebonkuto, pedukuhan Genderan, pedukuhan Jengglong, dan pedukuhan Petungpapak. Awalannya Belanda mengejar para pengungsi tetapi lama kelamaan melihat kesuburan tanah dan dengan hawa yang sejuk akhirnya untuk memutuskan tinggal di pedukuhan Genderan untuk seterusnya menyebar ke semua pedukuhan untuk menanam kopi jawa dan membangun pabrik gudang. Oleh karena penghasilannya selalu mengalami kerugian yang sangat besar maka pada tahun 1897, Belanda meninggalkan perkebunan beserta pabrik dan gudangnya. Pada tahun 1898 penduduk lain daerah banyak yang berdatangan untuk menguasai lahan perkebunan tersebut diantaranya Sumirno dari Jawa Tengah.⁵¹

⁵¹ Dokumentasi Profil Desa Sukodadi Wagir 2016-2017

Pada tahun 1899 dibentuk pamong dusun dengan nama-nama sebagai berikut: 1. Kamituwo (Parwi), 2. Kepetengan (Dalim), 3. Carik (Karsan), 4. Mudin (M. Irsad), 5. Kebayan (Ngatemin) dan pamong tersebut membawahi enam wilayah pedukuhan yaitu dusun Jamuran, Ampelantuk, Kebonkuto, Genderan, Jengglong dan Petungpapak. Pada hari Senin legi tanggal 29 November 1912 dengan diadakan rembuk Desa untuk menyatukan enam dusun untuk diberi nama Desa Sukodadi yang artinya disukai itulah yang menjadi pemimpin. Untuk pertama kali yang menjabat menjadi Kepala Desa yaitu Rasono. Sejarah tokoh atau pimpinan Desa Sukodadi pada jaman kolonial Belanda dipimpin oleh Kepala Desa atau Petinggi sebagai berikut:

1. Rasono menjabat dari tahun 1912 s/d 1923
2. Dremo Rejo menjabat dari tahun 1923 s/d 1935
3. Satirah menjabat dari tahun 1935 s/d 1942
4. Tumini menjabat dari tahun 1942 s/d 1951
5. Darno menjabat dari tahun 1952 s/d 1982
6. Matosen Sanyoto menjabat dari tahun 1983 s/d 1994
7. Salamun menjabat dari tahun 1995 s/d 2013
8. Susilo Wahyudi menjabat dari tahun 2013 sampai sekarang.⁵²

⁵² *Ibid*

b. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukodadi Wagir

Malang

Desa Sukodadi Wagir Malang, telah memenuhi sistem pemerintahan Desa di Indonesia. Berdasarkan Undang-undang Desa (UU No.32 Tahun 2004) dan peraturan pemerintah No. 72 Tahun 2005. Desa Sukodadi Wagir dipimpin oleh kepala Desa dalam menjalankan tugas dan wewenangnya dibantu oleh para perangkat Desa. Berikut daftar nama pejabat pemerintah Desa Sukodadi Wagir Malang⁵³

Tabel 4.1 : Daftar Pejabat Pemerintah Desa Sukodadi⁵⁴

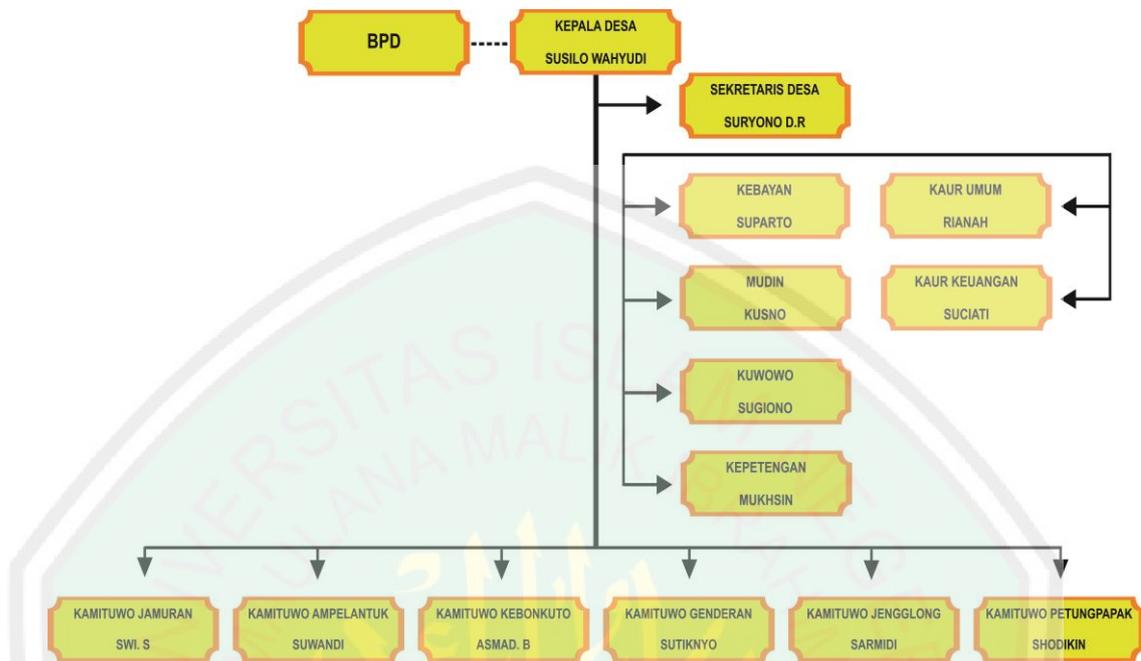
No	Nama	Jabatan
1.	Susilo Wahyudi	Kepala Desa
2.	Suryono DR	Sekretaris Desa
3.	Suparto	Kabayan
4.	Rianah	Kaur Umum
5.	Kusno	Mudin
6.	Suciati	Kaur Keuangan
7.	Sugiono	Kuwowo
8.	Muksin	Kepetengan
9.	Suwi Santoso	Kamituwo Jamuran
10.	Suwandi	Kamituwo Ampelantuk
11.	Asmad SB	Kamituwo Kebonkuto
12.	Sutiknyo	Kamituwo Genderan
13.	Sarmidi	Kamituwo Jengglong
14.	Shodikin	Kamituwo Petungpapak

Berikut struktur organisasi pemerintah Desa Sukodadi Wagir sesuai pada tabel 4.1 seperti pada gambar dibawah.⁵⁵

⁵³ Dokumentasi profil Desa Sukodadi Wagir Malang 2016-2017

⁵⁴ *Ibid*

⁵⁵ *Ibid*



Gambar 4.1. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sukodadi Wagir Malang

c. Keadaan Geologis Desa Sukodadi Wagir Malang

Secara geologis Desa Sukodadi Wagir Malang ini, memiliki ciri geologis berupa lahan tanah hitam yang sangat cocok sebagai lahan pertanian dan perkebunan. Berdasarkan prosentase kesuburan tanah Desa Sukodadi terpetakan sebagai berikut: sangat subur 12 Ha, subur 352 Ha, sedang 245 Ha, tidak subur/ kritis 15 Ha. Hal ini memungkinkan tanaman Cengkeh, Tebu dan Coklat untuk dapat panen dengan menghasilkan 5 ton/Ha. Tanaman jenis palawija juga cocok ditanam disini.⁵⁶

Berdasarkan data yang masuk tanaman perkebunan jenis tanaman tebu merupakan tanaman andalan. Kondisi alam yang demikian ini

⁵⁶ Dokumentasi profil Desa Sukodadi Wagir 2016-2017

telah mengantarkan sektor pertanian secara umum menjadi penyumbang Produk Domestik Desa Bruto (PDDB) terbesar yaitu 10.511.860.000 atau hampir 45% dari Produk Domestik Desa Bruto (PDDB) Desa yang secara total mencapai Rp. 22.607.605.000. Sedangkan keberadaan tekstur tanah hitam yang lembek dan bergerak juga mengakibatkan jalan-jalan cepat rusak. Karenanya pilihan teknologi untuk membangun jalan dari bahan-bahan yang relatif bertahan lama menjadi pilihan utama.⁵⁷

d. Keadaan Demografis Desa Sukodadi Wagir Malang

1. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang ini dapat dilihat dari mata pencaharian masyarakatnya yang mayoritas sebagai buruh harian lepas (BHL) karena terdapat banyak pabrik-pabrik rokok dan mayoritas yang bekerja adalah warga perempuan. Karena dulunya Desa ini merupakan jajahan Belanda yang mempunyai segudang tanah yang ditanami biji kopi sampai saat ini. Lebih beragam lagi masyarakat Desa sukodadi juga ada yang menjadi petani, karyawan swasta, pedagang dll. Berikut adalah tabel aktivitas ekonomi masyarakat Desa Sukodadi Wagir berdasarkan data potensi Desa atau kelurahan tahun 2017 yakni:⁵⁸

⁵⁷ *Ibid*

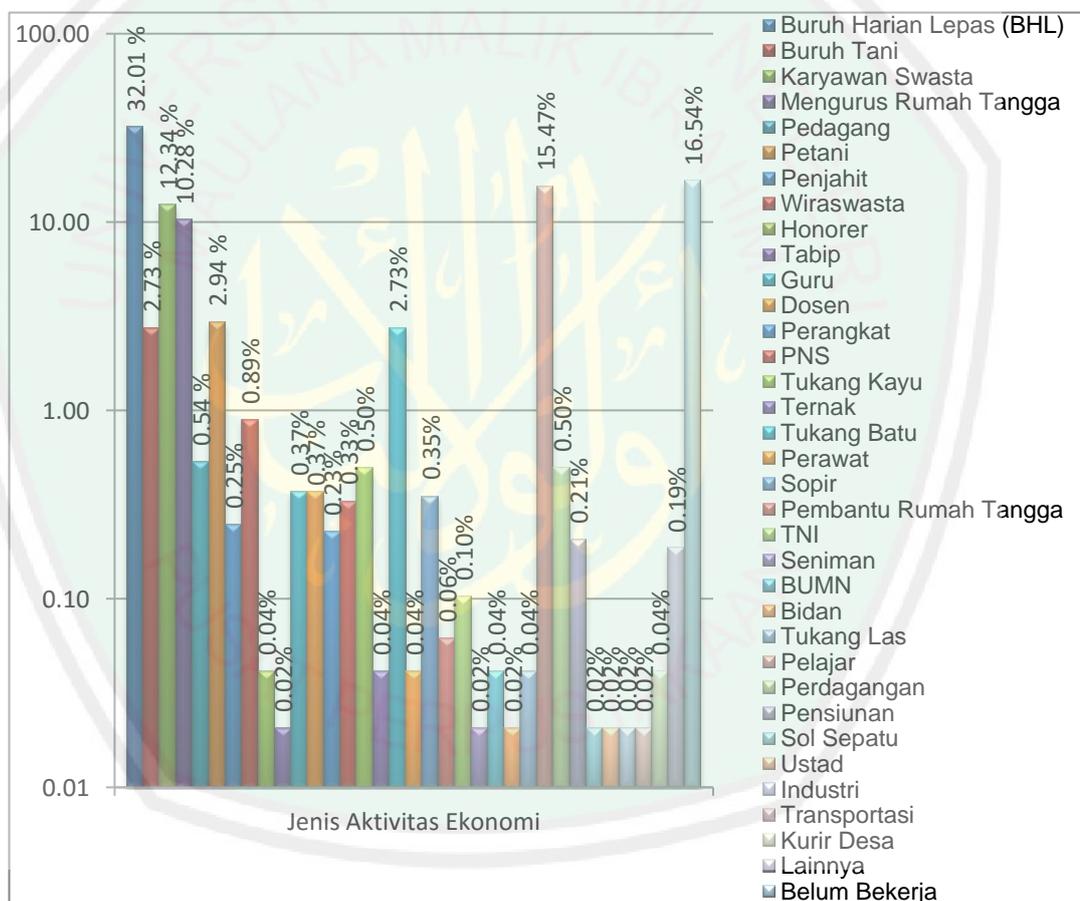
⁵⁸ Dokumentasi profil Desa Sukodadi Wagir Malang 2016-2017

Tabel 4.2 : Aktivitas Ekonomi masyarakat Desa Sukodadi Wagir

No	Jenis Aktivitas Ekonomi	Laki-laki	Wanita
1	Buruh Harian Lepas (BHL)	857	691
2	Buruh Tani	95	37]
3	Karyawan Swasta	285	312
4	Mengurus Rumah Tangga	0	497
5	Pedagang	13	13
6	Petani	111	31
7	Penjahit	7	5
8	Wiraswasta	35	8
9	Honorer	2	0
10	Tabip	1	0
11	Guru	4	14
12	Dosen	2	1
13	Perangkat	8	3
14	PNS	16	0
15	Tukang Kayu	24	0
16	Ternak	2	0
17	Tukang Batu	132	0
18	Perawat	1	1
19	Sopir	17	0
20	Pembantu Rumah Tangga	0	3
21	TNI	4	1
22	Seniman	1	0
23	BUMN	2	0
24	Bidan	0	1
25	Tukang Las	2	0
26	Pelajar	385	363
27	Perdagangan	13	11
28	Pensiunan	8	2
29	Sol Sepatu	1	0
30	Ustad	1	0
31	Industri	1	0
32	Transportasi	1	0
33	Kurir Desa	2	0
34	Lainnya	4	5

35	Belum Bekerja	389	411
Jumlah		2426	2410
	Jumlah penduduk sesuai pekerjaan		4836

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dipaparkan diagram persentase aktivitas ekonomi masyarakat Desa Sukodadi Wagir seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.2 Diagram aktivitas ekonomi masyarakat desa Sukodadi Wagir Malang

Berdasarkan diagram diatas diketahui data aktivitas ekonomi masyarakat Desa Sukodadi Wagir. Persentase aktivitas ekonomi tertinggi masyarakat yaitu buruh harian lepas (BHL) ditunjukkan

sebanyak 32,01%. Untuk jenis aktivitas ekonomi tabip, seniman, bidan, sol sepatu, ustad, industri dan transportasi menempati persentase terendah yaitu 0,02%.

2. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang cukup bervariasi. Ini dapat dilihat dari komposisi lulusan dari berbagai jenjang pendidikan, mayoritas masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang adalah lulusan Sekolah Dasar saja dan baru sedikit yang mampu menyelesaikan pendidikan hingga tahap Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi/Akademi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Sukodadi Wagir ini masih kurang dan keadaan seperti ini merupakan tantangan tersendiri untuk menciptakan kualitas pendidikan yang lebih baik.⁵⁹

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Sukodadi Wagir Malang ini tidak lepas dari terbatasnya sarana dan prasarana kemudian faktor ekonomi dan kurangnya motivasi belajar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Berikut adalah paparan data tingkat pendidikan di Desa Sukodadi Wagir tahun 2017.⁶⁰

⁵⁹ Dokumentasi profil Desa Sukodadi Wagir 2016-2017

⁶⁰ *Ibid*

Tabel 4.3 : Tingkat Pendidikan Desa Sukodadi Wagir Malang 2017

	SD L/P		SLTP L/P		SLTA L/P		DI/II L/P		D3 L/P		S-1 L/P		S-2 L/P	Blm. SEKOLAH L/P		Blm TAMAT SD L/P		TOTAL		
	L	P	L	P	l	p	l	p	l	p	l	P		L	p	l	p	l	p	P+L
Jamuran	348	370	192	154	109	112	1	4	3		10	9		109	116	69	91	841	856	1697
Ampelantuk	226	210	68	77	25	21	1						1	70	65	40	35	431	408	839
Kebonkuto	83	83	33	23	12	12					1			23	22	13	14	165	154	319
Genderan	317	304	77	105	51	36	1				3	4		65	87	54	51	568	587	1155
Jengglong	142	131	25	20	6	9								32	32	19	28	224	220	444
Petungpapak	121	114	24	18	7	6					1	1		28	28	18	16	199	183	382
Total	1237	1212	419	397	210	196	3	4	3	0	15	14	1	327	350	213	235	2428	2408	4836

Tabel 4.4 : Jumlah Penduduk Sesuai Tingkat Pendidikan Desa Sukodadi Wagir Malang 2017

Dusun	SD L/P	SLTP L/P	SLTA L/P	DI/II L/P	D3 L/P	S-1 L/P	S-2 L/P	Blm. SEKOLAH L/P	BlmTAMAT SD L/P
Jamuran	718	346	221	5	3	19	0	225	160
Ampelantuk	436	145	46	1	0	0	1	135	75
Kebonkuto	166	56	24	0	0	1	0	45	27
Genderan	621	182	87	1	0	7	0	152	105
Jengglong	273	45	15	0	0	0	0	64	47
Petungpapak	235	42	13	0	0	2	0	56	34

Berdasarkan kedua tabel diatas dapat dipaparkan diagram persentase tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukodadi Wagir seperti ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Diagram tingkat pendidikan masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang

Berdasarkan diagram diatas dapat dipaparkan data kondisi pendidikan masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang, yaitu persentase tertinggi berpendidikan tingkat sekolah dasar (SD) dan persentase terendah berpendidikan S-2. Kemudian peneliti memfokuskan penelitian di dusun Jamuran dengan tingkat pendidikannya 14,85% tingkat SD, 7,15% tingkat SLTP, 4,57% tingkat SLTA, 0,10% tingkat DI/II, 0,06% tingkat D3, 0,39% tingkat S1, 4,65% belum sekolah, serta belum tamat SD 3,31%.

3. Kondisi Agama

Pada Desa Sukodadi Wagir Malang terdapat multiagama yakni Islam, Hindu, Kristen, Katolik dan Budha. Meskipun multi agama Desa ini tetap aman dan terkondisi, tidak pernah ada bentrok atau tawuran antar warga yang mengatas namakan agama, warga masyarakat hidup rukun saling menghormati dan toleransi. Akan tetapi mayoritas masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang beragama Islam sedangkan agama Budha menjadi agama minoritas. Terdapat bangunan tempat beribadatan seperti masjid, pura, dan gereja di Desa ini.⁶¹

Sedangkan data jumlah penduduk Desa jika ditinjau berdasarkan jumlah masing-masing pemeluk agama terlihat seperti pada tabel dibawah.

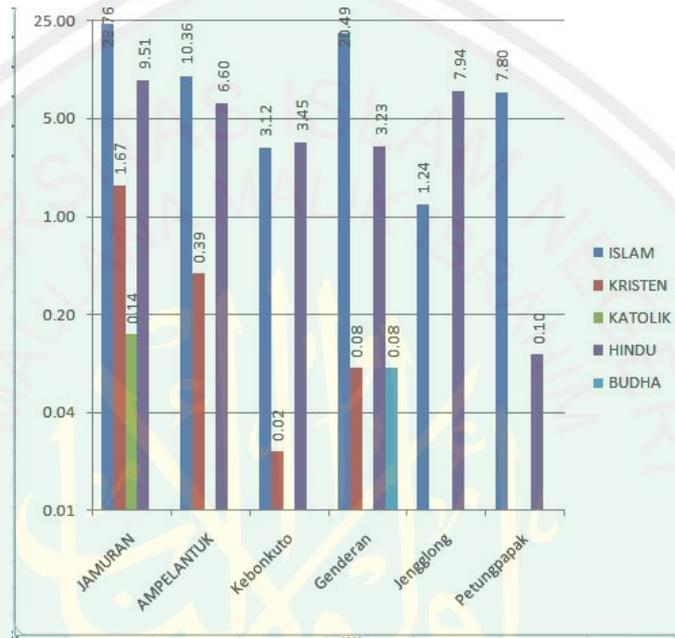
Tabel 4.5: Jumlah Penduduk Sesuai Agama Desa Sukodadi Wagir Malang

Desa	Islam L/P		Kristen L/P		Katolik L/P		Hindu L/P		Budha L/P		Total L/P		Total
Jamuran	562	587	42	39	2	5	235	225					1697
Ampelantuk	258	243	9	10			163	156					839
Kebonkuto	77	74		1			88	79					319
Genderan	491	500	2	2			72	84	2	2			1155
Jengglong	30	30					194	190					444
Petungpapak	196	181					3	2					382
Total	1614	1615	53	52	2	5	755	736	2	2	2426	2410	4836

⁶¹ Dokumentasi Desa Sukodadi Wagir 2016-2017

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat dipaparkan diagram persentase penduduk sesuai agama di Desa Sukodadi Wagir Malang.

Seperti pada gambar diagram dibawah ini:



Gambar 4.4 Diagram jumlah penduduk sesuai agama di desa Sukodadi Wagir

Berdasarkan diagram diatas dapat dipaparkan data kondisi keagamaan masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang, yaitu persentase tertinggi beragama islam, hal ini dapat dikatakan juga mayoritas di Desa Sukodadi Wagir Malang beragama islam. Kemudian peneliti memfokuskan penelitian di dusun Jamuran dengan kondisi keagamaannya 23,76% beragama Islam, 1,67% beragama Kristen, 0,14% beragama Katolik, 9,51% beragama Hindu.

4. Kondisi Sosial dan Budaya

Masyarakat Desa Sukodadi Wagir Malang, merupakan masyarakat yang majemuk yakni masyarakat yang terdiri dari kalangan petani, pedagang, maupun pegawai pemerintah. Masyarakat Desa Sukodadi Wagir juga dapat dikatakan sebagai masyarakat multiagama, karena terdapat lima macam agama yaitu agama Islam, Hindu, Kristen, Katolik, dan Budha. Perbedaan agama berdampak pada kondisi sosial masyarakat yang peduli terhadap sesama, saling menghormati dan toleransi walaupun agama mereka berbeda. Hal ini terbukti pada saat mereka merayakan perayaan hari raya masing-masing situasi dan kondisi Desa tetap aman, tentram dan damai.⁶²

Di Desa Sukodadi Wagir Malang ini, masyarakatnya masih tetap melestarikan kebudayaan atau tradisi para leluhurnya. Misalnya kuda lumping, pencak silat, tayub, campur sari, patrol dan lain-lain. Pertunjukkan seni biasanya dipertunjukkan ketika ada moment Desa seperti pengajian, bersih Desa,02 perayaan HUT RI, dan lain sebagainya. Pertunjukkan seni berfungsi juga sebagai media mempererat tali silaturahmi dan memperkokoh kekompakan warga dan sebagai ajang pertunjukkan kreatifitas.⁶³

⁶² Hasil wawancara dengan Hari, selaku ketua RT 5 di dusun Jamuran Desa Sukodadi Wagir, Hari Kamis 25 Mei 2017

⁶³ *Ibid*



Gambar 4.5 Kegiatan kesenian pada saat bersih Desa

2. Deskripsi Karang Taruna

a. Sejarah Berdirinya Karang taruna Madya Karya

Organisasi Karang taruna di Desa Sukodadi dusun Jamuran yang bernama Madya Karya ini merupakan organisasi yang dibentuk oleh salah satu pemuda yang bertempat tinggal di Jamuran yang dirintis sejak tahun 1985 dan tidak diketahui tanggal maupun bulan pastinya. Asal-usul terbentuknya karang taruna di Desa Sukodadi karena pemuda Desa yang memiliki multi agama, yaitu Agama Islam, Hindu, dan Kristen.⁶⁴

Setiap ada kegiatan Desa pemuda disana selalu mengadakan perkumpulan sendiri-sendiri. Melihat fenomena tersebut maka salah satu tokoh masyarakat disana merasa anak pemuda seolah-olah menjadi kurang guyup dan terkesan individualisme. Kemudian Warmin adalah

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Hari, selaku ketua Rt 5 di dusun Jamuran Sukodadi Wagir, Hari Kamis, 25 Mei 2017 pukul 20.15.

warga asli dusun Jamuran yang memiliki ide untuk membentuk sebuah karang taruna lagi yang awalnya dulu sudah ada tetapi sempat tidak aktif dan di tahun 2015 tepat dengan adanya perayaan hari Kemerdekaan Indonesia pemuda Desa dikumpulkan dan dibentuklah sebuah karang taruna yang bernama Madya Karya. Yaitu “Madya” yang artinya pemuda siap kerja, “Karya” mengambil dari kata “Surakarya” yang artinya pemuda yang berani berkarya. Jadi Madya Karya adalah karang taruna yang menyiapkan pemuda yang siap kerja dan berkarya.⁶⁵

b. Azas, Landasan, dan Tujuan Karang Taruna

1) Azas

Karang taruna Madya Karya berasaskan Pancasila dan UUD 1945⁶⁶

2) Landasan

Karang taruna Madya Karya berlandaskan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga

3) Tujuan

- a) Terwujudnya pertumbuhan dan perkembangan kesadaran dan sikap toleransi yang kuat pada setiap generasi muda.
- b) Terbentuknya jiwa dan semangat kejuangan generasi muda dan warga karang taruna yang terampil dan berkepribadian yang baik.

⁶⁶ Dokumentasi profil Karang Taruna Madya Karya 2014-2015

- c) Terwujudnya kesejahteraan sosial warga masyarakat Desa Sukodadi secara menyeluruh.

c. Visi dan Misi Karang taruna Madya Karya

1) Visi

Menjadikan pemuda-pemudi sebagai tulang punggung Desa Sukodadi pada khususnya dan Negara pada umumnya.

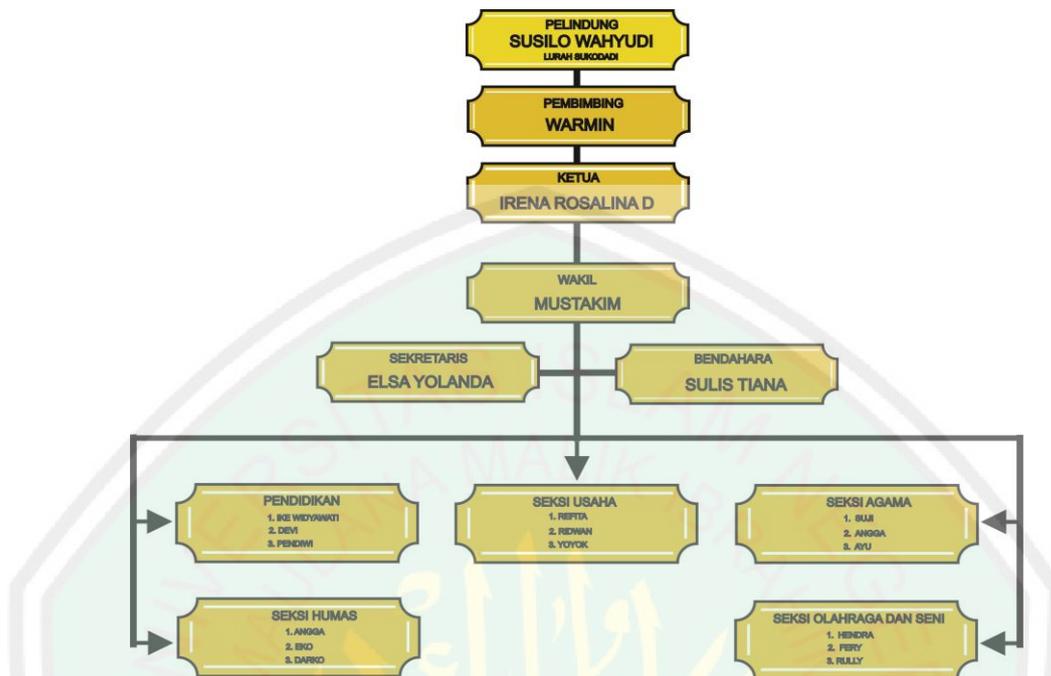
2) Misi

- a) Menjalankan sifat sosial bagi masyarakat dan lingkungan sekitar
- b) Melestarikan kesenian dan kebudayaan
- c) Menanamkan sifat/karakter pemuda Desa
- d) Menyokong pembangunan, penggerak kegiatan, dan mensukseskan setiap acara.⁶⁷

d. Struktur Pengurus

Karang taruna Madya Karya dalam sistem keorganisasiannya beranggotakan 130 orang dengan latar belakang agama, ekonomi, dan pendidikan yang berbeda-beda. Dalam organisasi karang taruna ini dibentuk sistem kepengurusan inti organisasi karang taruna Madya Karya seperti pada struktur dibawah:

⁶⁷ *Ibid*



Gambar 4.6 Struktur Kepengurusan Inti Karang Taruna Madya Karya

e. Program Kerja Karang taruna Madya Karya

Dalam menjalankan kepengurusannya, karang taruna di dusun Jamuran memiliki 5 seksi bidang dalam mendorong kemajuan organisasi karang taruna diluar rapat rutin yang dilaksanakan setiap bulannya. Adapun beberapa program kerja karang taruna Madya Karya yaitu:⁶⁸

1) Program Kerja Bidang Humas

a. Distribusi Undangan

Tugas dari seksi ini adalah untuk mendistribusikan undangan kepada anggota karang taruna dan masyarakat apabila ada kegiatan

⁶⁸ Dokumentasi profil Karang Taruna Madya Karya 2014-2015

seperti rapat ataupun acara-acara lainnya yang dilakukan di Desa Sukodadi khususnya dusun jamuran.

b. Menjalankan permohonan dan bantuan

Tugas dari seksi ini adalah untuk mencari sumber dana jika mengadakan sebuah acara yang membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

2) Program Kerja Bidang Pendidikan

Tugas dari seksi ini adalah untuk memberikan pelayanan secara gratis untuk anak-anak yang masih sekolah untuk belajar atau meminjam buku. Mendirikan sebuah tempat belajar/les bagi anak usia SD.

3) Program Kerja Bidang Keagamaan

Tugas dari seksi ini adalah membantu segala kegiatan-kegiatan keagamaan seperti perayaan hari-hari besar, pengajian akbar, cangkruan, dan lain sebagainya yang sifatnya berhubungan dengan kegiatan agama baik kegiatan agama Islam, Hindu maupun Kristen dengan masing-masing muda-mudi yang sesuai dengan agamanya. Tugasnya menjalankan perintah dari masyarakat dan membantu dengan segala pikiran maupun tenaga.

4) Program Kerja Bidang Seni dan Keolahragaan

Tugas dari seksi ini adalah meningkatkan dan mempertahankan budaya masyarakat Sukodadi dan menjadikan muda-mudi selalu menerapkan hidup sehat.

a. Seksi Kesenian

Membantu menumbuhkan minat dan bakat generasi muda agar meningkatkan kegiatan-kegiatan seperti patrol, kuda lumping, pencak, menari remo, dan sebagainya agar menjadi kegiatan yang terus-menerus berkesinambungan dan dapat menjadikan Desa selalu ramai dan kompak.

b. Seksi Keolahragaan

Membantu muda-mudi menerapkan pola hidup sehat bukan hanya mempertahankan aspek intelek saja akan tetapi aspek biologis juga perlu diperhatikan sehingga wujud kegiatannya berupa kumpulan sepak bola Desa, senam muda-mudi, dan sebagainya.⁶⁹

5) Seksi Usaha/Kewirausahaan

Membantu muda-mudi dalam menumbuhkan jiwa entrepreneur, melatih dan menumbuhkan minat dan bakat dalam berwirausaha baik itu usaha yang berbentuk kelompok, perseorangan atau individu.

Suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka dalam suatu organisasi yang baik, proses juga dilakukan secara terarah dan teratur. Sebagaimana dijelaskan di dalam sebuah organisasi hendaknya terdapat pembagian wewenang dan tugas, sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah, ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi tiang, serta ada yang bertugas menjadi atap dan sebagainya.

⁶⁹ *Ibid*

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, dokumentasi, wawancara terstruktur, semi terstruktur maupun tidak struktur untuk menggali informasi yang sevalid mungkin mengenai strategi penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada kegiatan karang taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang ada dua fokus penelitian yang telah mendapat hasil temuan dari penelitian ini yakni:

1. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Kegiatan Karang taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang

Dalam penanaman nilai-nilai karakter pemuda karang taruna Madya Karya, peneliti merujuk pada strategi penanaman nilai/moral Lickona yaitu dalam penanaman nilai/moral harus memenuhi tiga aspek besar yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Strategi penanaman nilai oleh Lickona yang berdasar pada tiga aspek besar tersebut masing-masing memiliki sub pokok inti dalam penerapannya di kehidupan nyata.

Sub pokok inti dari *moral knowing* yaitu (1) *moral awerness* atau kesadaran moral, (2) *knowing moral values* atau mengetahui nilai-nilai moral, (3) *perspektive taking* atau sudut pandang perspektif, (4) *moral reasoning* atau (5) *decision making* (6) *self knowledge* atau pengetahuan diri. Sub pokok moral feeling yaitu (1) *considience* atau nurani (2) *self esteem* atau percaya diri (3) *empathy* atau merasakan penderitaan orang

lain, (4) *loving the good* atau mencintai kebenaran, (5) *self control* atau mampu mengontrol diri, dan (6) *humality* atau kerendahan hati. Sub pokok *moral action* yaitu (1) *competence* atau kompetensi (2) *will* atau keinginan, (3) *habit* atau kebiasaan.⁷⁰

Dalam menerapkan strategi penanaman nilai karakter Lickona adalah dengan cara melalui program kegiatan karang taruna dimana saat pelaksanaan kegiatan tersebut nantinya akan terjalin proses interaksi dan proses pendidikan karakter. Program-program kegiatan karang taruna Madya Karya yang telah di realisasikan ialah:

1) **Rapat Rutinan**

Rapat rutin adalah salah satu program karang taruna yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali yang bergilir di rumah salah satu anggota karang taruna mulai dari RT 1-8, rapat ini dilaksanakan dengan tujuan yang pertama untuk menjalin kedekatan dan tali silaturahmi antar sesama anggota, yang kedua rapat ini bertujuan untuk membahas program kerja dari kegiatan yang akan dilaksanakan, dan yang ketiga rapat ini bertujuan untuk wadah evaluasi kinerja dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Manfaat dari kegiatan ini yang paling utama yaitu terwujudnya tali silaturahmi, kekompakan antar anggota karang

⁷⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 133-134.

taruna, dan melahirkan gagasan baru yang inovatif dan kreatif demi tersukseskannya suatu kegiatan atau pengembangan Desa.

Menurut Wakil Ketua Karang taruna Mustakim menjelaskan sebagai berikut:

“Setiap satu bulan sekali sudah dijadwalkan kalau kita perkumpulan rutinan dirumah-rumah salah satu anggota karang taruna yang ada di Desa kita. Tanggalnya biasanya awal bulan yaitu tanggal 3 tetapi itu bisa berubah-ubah sewaktu-waktu melihat kondisi dalam satu bulan itu memang wajib berkumpul. Nah jamnya habis magrib sudah dimulai disana ya kita membahas proker, evaluasi kegiatan, atau hanya sekedar bercanda bareng. Ya tujuannya agar kita bisa bersilaturahmi lah dan yang terpenting komitmen teman-teman dalam membuat program seperti ini bisa berjalan apa tidak. Karena menurutku setiap teman-teman kan memiliki kesibukan yang berbeda-beda jadi untuk diajak disiplin itu masih agak sulit, karena visiku sendiri itu ingin mengajak temen-temen bisa mandiri dan tidak kalah dengan Desa lainnya kan senang kalau pemudanya bisa berfikir maju kedepan dan memiliki kreativitas yang dapat membanggakan Desa”.⁷¹

Hal tersebut dibenarkan oleh sekretaris karang taruna, Elsa menyatakan sebagai berikut:

“Menurutku mbak dengan diadakannya rapat rutinan setiap satu bulan sekali ini sangat mendukung banget agar karang taruna tidak vakum sendiri-sendiri jadi semisal kita gak ada kegiatan kita tetap kumpul bareng walau hanya sekedar berkumpul dan bercanda bareng saja”.⁷²

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku wakil ketua Karang Taruna, dirumah Mustakim, Hari Rabu 3 Mei 2017, Jam 18.30.

⁷² Hasil Wawancara dengan Elsa Yolanda, selaku sekretaris Karang Taruna, dirumah Elsa, Hari Kamis 4 Mei 2017, Jam 19.00.

Pernyataan tersebut di dukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Minggu, 9 Juli 2017 pada pukul 19.00 hasil observasi tersebut yaitu:

Rapat rutin dilaksanakan pada bulan Juli bertepatan dengan bulan Syawal dan masih dalam suasana lebaran sehingga pada rapat ini juga sebagai ajang halal bihalal antar pemuda karang taruna. Rapat ini dilaksanakan di rumah saudara Rully Rt 5 dengan agenda membahas tentang peringatan HUT RI yang ke 72. Hasil rapat yaitu pada tanggal 27 Agustus Jam 06.00 WIB akan dimulai jalan sehat dan di finishnya ada panggung gembira, gerak jalan sehat ini pesertanya bukan hanya warga Jamuran saja melainkan berbeda dengan tahun sebelumnya tahun ini dengan peserta yang lebih banyak lagi sekecamatan Wagir. Kemudian para pemuda karang taruna juga telah bersepakat dengan susunan kepanitiaan yang telah dibuat mulai dari ketua pelaksana sampai seksi-seksi acara, penggalang dana dan pengajuan proposal ke pabrik, PT, sekolah dan kepala Desa Sukodadi.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti di rumah Ruli RT 05, 9 Juli 2017.⁷³

⁷³ Hasil Dokumentasi di Rumah Ruly RT.05 Sukodadi Wagir pada hari Minggu 9 Juli 2017, pukul 19.00 WIB.



Gambar 4.7 : Penanaman Nilai Karakter Pada Acara Rapat Rutinan Di Rumah Anggota Karang Taruna.

Hal serupa dibenarkan oleh Pendiwi, salah satu anggota Karang taruna Madya Karya, mengatakan bahwa:

“Ya lebih pada proses silaturahmiannya yang kita jaga kemudian gimana menyikapi kedisiplinan dalam mengikuti rapat rutinannya itu kalau kita sebut. Disana kita membahas susunan kepanitiaan Agustus, membuat kupon, menggarap proposal penggalan dana.⁷⁴”

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona pada kegiatan rapat rutinannya yang diselenggarakan pada tanggal 9 Juli 2017 dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Pendiwi, salah satu anggota Karang Taruna, di rumah Ruly Rt 5, Hari Minggu, 9 Juli 2017, Jam 19.00.

Tabel. 4.6 Penanaman Nilai Karakter pada Kegiatan Rapat Rutinan

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awerness (kesadaran moral)	Dalam rapat rutin terjal tali silaturahmi
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Dalam rapat rutin ada proses menghargai setiap pendapat orang lain.
3	Perspective taking (pandangan nilai)	Proses saling tukar pendapat dan pengalaman dalam rapat rutin merupakan wujud pandangan pemuda mengenai suatu organisasi, kegiatan, dan permasalahan yang membutuhkan penyikapan khusus.
4	Decision making (mengambil keputusan)	Dalam rapat rutin ada proses pengambilan keputusan yakni keputusan pada acara HUT RI.
5	Self knowledge (pengetahuan diri)	Kegiatan rapat rutin ada anggota yang mengajukan usulan pendapat merupakan cerminan dari pengetahuan individu.
6	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Kegiatan rapat rutin dalam prosesnya terjal sikap sopan santun, saling menghormati antar anggota.
7	Conscience (nurani)	Dalam rapat rutin terjal sikap kesetiakawanan yang diintegrasikan dengan bercerita/diskusi yang diselingi dengan bercanda tetapi serius.
8	Self esteem (percaya diri)	Kegiatan karang taruna rapat rutin ini mencerminkan rasa percaya diri pemuda saat mengemukakan usulan maupun memberikan pendapat.
9	Emphaty (merasakan penderitaan orang lain)	Rasa ikut memiliki dan keinginan untuk mensukseskan kegiatan dapat terlatih dalam rapat rutin.
10	Loving the good (mencintai kebaikan)	Dalam rapat rutin tampak pemuda karang taruna memiliki sikap konsisten dengan kehadirannya dalam rapat rutin.
11	Self control (mampu mengontrol diri)	Menurut hasil wawancara, seiring bergilirnya waktu pada saat rapat terjadi perbedaan pendapat akan tetapi pemuda karang taruna mampu mengontrol diri agar selalu bisa menetralsir keadaan dengan diselingi bercanda.

12		Humility (kerendahan hati)	Meskipun ada perbedaan tingkat sosial dan berpendidikan tinggi tetapi para pemuda tidak menonjolkan tingkat sosial dan pendidikannya.
13	Moral action	Competence (kompetensi)	Rapat rutin dapat melatih kompetensi pemuda dengan saling tukar pendapat dan pikiran.
14		Will (keinginan)	Kegiatan berkumpul satu bulan sekali bertujuan untuk mendorong seseorang/pemuda dalam berbuat baik berdasarkan keinginan diri sendiri sehingga ada maupun tidak ada kegiatan mereka sempatkan untuk bertemu dan berkumpul.
15		Habit (kebiasaan)	Rapat rutin adalah program karang taruna yang seiring berjalannya waktu menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga pada saat ada kegiatan anggota mulai terlatih dalam menentukan seksi-seksi kegiatan.

2) Kegiatan Bakti Sosial

Kegiatan bakti sosial yang dilaksanakan oleh karang taruna Madya Karya Desa Sukodadi Wagir diantaranya:

- a. Kerja bakti lingkungan adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama oleh anggota karang taruna sebagai wujud dari kegiatan bakti sosial karang taruna Madya Karya Sukodadi Wagir.

Kegiatan kerja bakti dilakukan setiap satu minggu sekali start mulai dari jam 06.00-selesai pada hari minggu.

Hal ini disampaikan oleh Warmin selaku Pembina Karang taruna Desa mengatakan bahwa:

“Kerja Bakti itu ke dilakukan, tujuannya di Desa kita kan notabennya para pekerja semua, kebanyakan dari buruh pabrik

nah kalau saya fikir alangkah lebih baik kalau membantu meringankan beban mereka membersihkan wilayah sekitar wilayah tempat tinggalnya. Makanya kerja bakti ini dilaksanakan setiap satu minggu sekali dan berhubung dusun kita berjumlah sebanyak 8 RT maka digilir minggu pertama RT mana minggu kedua RT berapa gitu terus sampai berputar lagi. Tujuannya anggota karang taruna semakin guyup warga sekitar merasa senang lingkungannya bersih.⁷⁵

Kegiatan diatas dibenarkan oleh salah satu Tokoh Agama di Desa Sukodadi Wagir Malang, Misto Hamid menurutnya:

“Saya sangat senang sekali, kalau anak-anak karang taruna itu rukun-rukun. Saya ya melihatnya pas hari minggu itu waktu kerja bakti di RT 3 sangat membantu meringankan beban saya mencabuti rumput depan rumah, membuang sampah dan disetiap kegiatan Desa kayak pengajian biasanya pas pulange anak-anak juga membantu panitia ikut membersihkan masjid. Bagi saya perlu dipertahankan kerukunannya dan kekompakannya. Salut sama anak karang taruna.⁷⁶

Pernyataan tersebut di dukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Minggu 5 Maret 2017 pada pukul 06.00 hasil observasi tersebut yaitu:

Pelaksanaan kerja bakti diikuti oleh pemuda karang taruna dan masyarakat dusun jamuran Desa sukodadi memfokuskan kerja bakti pada punden Jamuran RT. 01, yaitu punden leluhur yang dianggap keramat oleh masyarakat yang beragama selain islam. Kegiatan kerja bakti ini diinformasikan kepada seluruh warga

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Warmin, selaku Pembimbing Karang Taruna, dirumah Warmin, Hari Senin 1 Mei 2017, Jam 19.00

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Hamid, selaku Ta'mir Masjid Sabilillah, di depan mushola AT-Taubah, Hari Senin 2 Mei 2017, Jam 18.30.

masyarakat jamuran melalui pemuda karang taruna, selanjutnya informasi tersebut disebar luaskan melalui mulut kemulut keseluruhan warga masyarakat.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan hasil dokumentasi di Punden RT 01, 5 Maret 2017.⁷⁷



Gambar 4.8: Penanaman Nilai Karakter pada kegiatan kerja bakti

b. Sinoman

Kegiatan sinoman merupakan kegiatan membantu warga yang sedang mempunyai hajatan seperti pernikahan, syukuran, dan lain-lain. Pemuda karang taruna membantu dalam mensukseskan acara sinoman dilatar belakangi rasa kekeluargaan, saling tolong menolong, bahu membahu antar teman dengan memberi contoh bagi generasi selanjutnya.

⁷⁷ Hasil Dokumentasi di Rumah Punden RT.01 dusun Jamuran Sukodadi Wagir pada hari kamis 7 Mei 2017, pukul 06.00 WIB.

Kegiatan diatas dibenarkan dari pernyataan Mustakim yaitu:

“kalau ada hajatan kayak nikah, bersih Desa temen-temen membantu. Walaupun bantuan tersebut hanya berupa tenaga dan pikiran namun tujuannya baik untuk menambah rasa kekeluargaan antar anggota dan warga masyarakat sekitar” seperti pada waktu tahun 2016 lalu diacara nikahannya ketua kita yaitu rena sebagai salah satu rasa kepedulian anggota karang taruna kepada salah satu temannya.⁷⁸

c. Bakti sosial keagamaan

Kegiatan bakti sosial keagamaan merupakan kegiatan membantu kepentingan warga masyarakat seperti kerja bakti membangun mushola, perbaikan jalan di pura dan lain sebagainya yang dilakukan oleh para pemuda karang taruna dengan tujuan memperingan tugas masyarakat Desa.

Kegiatan diatas dibenarkan dari pernyataan Hari RT 5, beliau mengatakan:

“Disini walaupun warganya berbeda agama tetapi saya sangat salut sangat kompak dan rukun apalagi semenjak ada anak muda karang taruna. Ya seperti sekarang ini mushola rt 5 kan baru saja dibangun tiap kali saya disini pasti pemuda disini selalu ikut bantu.”⁷⁹

Hal lain disampaikan juga oleh Misto Hamid, beliau mengatakan bahwa:

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku wakil ketua Karang Taruna, dirumah Mustakim, Hari Rabu 3 Mei 2017, Jam 18.30

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Hari, selaku Ketua RT 5 di dusun Jamuran desa Sukodadi, di depan Mushola At-Taubah, Hari Kamis 25 Mei 2017, Jam 20.15

“Menurut saya, semenjak karang taruna ada mereka bisa diajak kerjasama, mereka mau ikut membantu dalam kegiatan apapun yang ada di Desa sini”.⁸⁰

Pernyataan tersebut di dukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Senin, 2 Mei 2017 pada pukul 19.30 hasil observasi tersebut yaitu:

Pada hari senin malam di dusun Jamuran dari warga Rt 5 disibukkan membangun mushola yang dikerjakan oleh seluruh warga Rt 5 dan pemuda karang taruna yang laki-laki juga ikut membantu. Warga Rt 5 tampak disana sangat antusias dari pihak ibu-ibu yang menyiapkan konsumsi seperti air minum, kue dan makan. Kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari pada saat malam hari menurut warga sekitar pembangunan mushola tersebut dipercepat agar dapat digunakan sholat tarawih bulan depan.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan hasil dokumentasi di Dusun Jamuran Desa Sukodadi Wagir, 2 Mei 2017.⁸¹

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Hamid, selaku Ta'mir Masjid Sabilillah, di depan mushola AT-Taubah Misto, Hari Senin 2 Mei 2017, Jam 18.30.

⁸¹ Hasil Dokumentasi di dusun Jamuran Sukodadi Wagir pada hari sabtu 24 Juni 2017, pukul 20.00 WIB.



Gambar 4.9 Penanaman Nilai Karakter pada kegiatan membangun Mushola

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona pada kegiatan bakti sosial yang diselenggarakan pada 5 maret 2017 dan 2 mei 2017 pada saat peneliti mengikuti kegiatan tersebut secara langsung dan berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu anggota karang taruna mengenai kegiatan bakti sosial (sinoman) tahun lalu, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.7 Penanaman Nilai Karakter pada Kegiatan Bakti Sosial

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1.	Moral awerness (kesadaran moral)	<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan • Mempunyai sikap kepedulian sosial seperti membantu teman/anggota yang memiliki hajat • Kerukunan antarumat beragama dengan wujud sikap saling tolong menolong dalam kegiatan membangun mushola.
2.	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui nilai gotong-royong yang ada di masyarakat • Mengetahui rasa peduli sosial, merasa tidak enak jika tidak membantu orang lain • Mengetahui rasa toleransi sehingga dapat hidup dengan rukun
3.	Perspective taking (pandangan nilai)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan bakti sosial pemuda karang taruna memandang bahwa kepedulian serta bergotong-royong perlu dijunjung tinggi dan dilestarikan pada generasi muda • Menjunjung rasa ketoleransian, tidak mencampur adukkan kegiatan dengan perbedaan agama milik orang lain • Bersikap netral dan berpandangan positif
4.	Decision making (mengambil keputusan)	<ul style="list-style-type: none"> • Bijak dalam mengambil keputusan, mengadakan kerjabakti lingkungan di tempat yang digilir secara acak. • Keputusan sinoman akan membantu dalam hal tenaga setiap ada pernikahan temannya • Taat pada agama, sehingga pemuda karang taruna ikut membantu dalam kegiatan keagamaan.
5.	Self knowledge (pengetahuan diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kerja bakti di latarbelakangi dari kebutuhan masyarakat yang notabennya bekerja buruh pabrik sehingga pemuda karang taruna memprogram kegiatan kerja bakti setiap satu minggu sekali. • Kegiatan sinoman dilakukan karena memiliki jiwa kesetiakawanan yang kuat. • Kegiatan bakti sosial keagamaan tahu akan ketaatan dalam ajaran agama.
6.	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kerja bakti lingkungan dalam prosesnya terjalin sikap kerjasama • Kegiatan sinoman dalam prosesnya terjalin rasa kekeluargaan

			<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bakti sosial keagamaan terjalin sikap kerukunan
7.	Moral Feeling	Conscience (nurani)	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil wawancara pemuda karang taruna memiliki empathy yang tinggi kepada masyarakat yang tidak sempat membersihkan lingkungan dikarenakan faktor ekonomi. • Membantu kegiatan sinoman tanpa disuruh • Membantu membangun mushola tanpa disuruh.
8.		Self esteem (percaya diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bakti sosial (kerja bakti lingkungan, kerja bakti keagamaan, dan sinoman) ini menjadikan para pemuda karang taruna memiliki rasa kebermanfaatannya dalam mengemban amanah program kegiatan.
9.		Empathy (merasakan penderitaan orang lain)	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut membantu meringankan pekerjaan lingkungan sekitar • Ikut merasakan memiliki hajat seperti temannya • Ikut membantu meringankan tanggungjawab warga masyarakat seperti hasil wawancara oleh Misto Hamid, “pemuda karang taruna dapat diajak kerjasama dan mampu membantu kegiatan apapun yang ada di Desa termasuk ikut membangun mushola RT 5 ini.
10.		Loving the good (mencintai kebaikan)	<ul style="list-style-type: none"> • (kegiatan kerja bakti lingkungan, sinoman, dan bakti sosial keagamaan merupakan tindakan mencintai kebaikan bahwa kegiatan tersebut termasuk kegiatan melestarikan lingkungan)
11.		Self control (mampu mengontrol diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Seperti hasil wawancara dengan Hari beliau mengatakan walaupun disini agamanya tidak hanya satu namun anak karang taruna mampu mengontrol diri, mampu beradaptasi dengan wujud hidup rukun tanpa membeda-bedakan agama.
12.		Humility (kerendahan hati)	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menonjolkan harta, strata pendidikan, dan jabatan dalam suasana bakti sosial.
13.		Moral Action	Competence (kompetensi)
14.	Will (keinginan)		<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan dalam berkegiatan bakti sosial menjadikan pemuda karang taruna dapat menjalankan program dengan baik.
15.	Habit (kebiasaan)		<ul style="list-style-type: none"> • Rasa, keinginan, tindakan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan pemuda Desa untuk berkegiatan sosial.

3) Kegiatan Pelatihan Kreatifitas dan Seni

Kegiatan pelatihan kreatifitas dan seni ini merupakan program kegiatan dari karang taruna Madya Karya yang bertujuan untuk menambah kekreatifitas anggota, sebagai penyalur jiwa entrepreneurship serta sebagai penyalur bakat & minat dalam diri pemuda.

a. Pelatihan membuat sabun sunlight

Kegiatan membuat sabun sunlight ini adalah program kerja yang telah direncanakan oleh semua anggota karang taruna yang bertujuan untuk menanamkan jiwa entrepreneur dan sikap kerja keras pemuda yang juga dapat menambah kas bagi organisasi. Membuat sabun sunlight dilakukan pada hari tertentu yang sudah terjadwal dan hasil dari produk tersebut dipasarkan dengan harga yang lebih murah untuk warga masyarakat khususnya ibu-ibu dusun Jamuran Desa Sukodadi Wagir.

Kegiatan diatas dibenarkan dari pernyataan Elsa Yolanda selaku sekretaris karang taruna, ia mengatakan bahwa:

“program kerjanya banyak mbak, salah satunya ya membuat sabun sunlight kadang ya membuat gantungan kunci tetapi yang paling sulit jadi itu sabun karena faktor dari bahannya sulit dicari dan pas sudah jadi itu sabunya kurang berbusa.”⁸²

⁸² Hasil Wawancara dengan Elsa Yolanda, selaku sekretaris Karang Taruna, dirumah Elsa, Hari Kamis 4 Mei 2017, Jam 19.00.

Hal ini juga disampaikan oleh Wakil Ketua Karang taruna oleh

Mustakim:

“Ya walaupun dulu awal-awalnya untuk ngumpulin temen-temen susah-susah gampang untuk mengerjakan ini karena kesibukannya berbeda-beda juga tapi itu ndak kendala utama juga sih yang paling penting sejauh mana kerja keras teman-teman dalam mengembangkan produk ini ya itung-itung untuk menambah uang kas kita.”⁸³

Hal tersebut ditanggapi oleh Kepala Desa Sukodadi Wagir

Malang, Susilo Wahyudi, mengatakan bahwa:

“Selama kegiatan-kegiatan itu positif untuk Desa saya sih dukung-dukung saja, malah saya berterimakasih kalau anak muda-mudi bisa kreatif mengolah SDA yang ada di Desa saya yakin kalau muda-mudi lebih pandai dan lebih canggih. Sekarang sudah jamannya internet usaha apapun yang akan dijalankan bisa lihat atau brwosing di internet.”⁸⁴

b. Pelatihan membuat handcraft

Kegiatan membuat ketrampilan seperti bross, gantungan kunci, hiasan dinding dan lain-lain bertujuan untuk menanamkan jiwa entrepreneur kepada para anggota yang juga dapat menambah kas bagi organisasi. Membuat handcarft merupakan wadah penyalur ide kreatif setiap individu dan sebagai ajang minat dan bakat pemuda Desa.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku Wakil Karang Taruna, dirumah Kiki saat perkumpulan rutin, Hari Minggu 2 April 2017 Jam 18.00.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Susilo Wahyudi, selaku Kepala Desa Sukodadi Wagir Malang, dirumah Wahyudi Hari Kamis 11 Mei 2017 Jam 09.45.

Hal tersebut disampaikan oleh Pendiwi salah satu anggota karang taruna, ia mengatakan bahwa:

“bros, gantungan kunci, hiasan dinding kita pasarkan ke anak-anak sd yang les di tempat masing-masing rumah seksi pendidikan kayak dirumahnya mbak devi, mbak ike dan dirumahku. Targetnya masih ke anak-anak sekolah tujuannya agar kas kita nambah dan yang terpenting kita makin kreatif”.⁸⁵

Pernyataan tersebut di dukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan pada hari Minggu, 14 Mei 2017 pada pukul 19.00 hasil observasi tersebut yaitu:

Pada hari minggu malam, agenda pertemuan rutin karang taruna kali ini sedang membuat handcarft, tidak hanya melatih kekompakan kegiatan tersebut juga melatih kesabaran. Pelaksanaannya dari pukul 19.00-selesai, dilihat dari aksinya pemuda karang taruna yang perempuan lebih serius dalam membuat, berbeda dengan laki-laki kelemahannya terletak dari ketidak sabaran mereka yang akhirnya malah membuat bising saat membuat.

Selanjutnya observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan hasil dokumentasi di Dusun Jamuran Desa Sukodadi Wagir, 2 Mei 2017.⁸⁶

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Pendiwi, selaku anggota karang taruna dirumah Kiki saat perkumpulan rutin, Hari Minggu 2 April 2017 Jam 18.00.

⁸⁶ Hasil Dokumentasi di dusun Jamuran Sukodadi Wagir pada hari sabtu 4 Mei 2017, pukul 19.00 WIB.

c. Kesenian kuda lumping

Kesenian kuda lumping ini merupakan ciri khas dari budaya dusun Jamuran Desa Sukodadi. Kesenian ini juga dimainkan oleh pemuda karang taruna pada waktu moment tertentu seperti bersih Desa, karnaval, dan perayaan hajat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona pada kegiatan pelatihan kreatifitas dan seni, pada waktu observasi peneliti mengikuti kegiatan membuat handcarft yang diselenggarakan pada hari Minggu, 14 Mei 2017 pukul 19.00, dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.8 Penanaman Nilai Karakter pada Kegiatan Pelatihan Kreatifitas dan Seni

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awerness (kesadaran moral)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam pelatihan kreatifitas timbul kesadaran untuk menanggulangi faktor keterbatasan dana operasional karang taruna seperti berkegiatan membuat sabun sunlight, handcarft tujuannya untuk menambah uang kas organisasi. • Dalam berkegiatan seni pemuda karang taruna sadar bahwa kesenian daerah perlu di lestarikan seperti bermain kuda lumping dari panggung ke panggung.
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Dalam kegiatan pelatihan kreatifitas ada proses jujur dalam berwirausaha membuat sabun sunligh, handcarft.
3	Perspective taking (pandangan nilai)	Dalam berkegiatan seni kuda lumping pemuda karang taruna melihat kegiatan tersebut dalam sisi nilai kesenian khas jawa timur
4	Decision making (mengambil keputusan)	Dalam pelatihan membuat sabun sunligh ada proses pengambilan keputusan yakni beralih membuat kerajinan tangan saja dikarenakan beberapa kali membuat sabun kurang memuaskan hasilnya.
5	Self knowledge (pengetahuan diri)	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan pelatihan kreattifitas menjadikan pemuda karang taruna belajar berwirausaha. • Dalam kegiatan kesenian menjadikan pemuda karang taruna semakin terasah jiwa seninya, hafal dengan gerakan-gerakannya.
6	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Kegiatan pelatihan kreatifitas ini mengajarkan nilai karakter kerja keras dalam prosesnya pemuda karang taruna menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam berwirausaha.
7	Conscience (nurani)	Dalam membuat handcarft menurut hasil observasi terlihat bahwa pemuda karang taruna secara tidak langsung tampak terlatih sabar dan ulet.
8	Self esteem (percaya diri)	Kegiatan membuat handcarft ini memberikan tingkat kepercayaan diri bagi pemuda yang telah berhasil dalam membuat sebuah produk.
9	Emphaty (merasakan penderitaan orang lain)	Kegiatan pelatihan kreatifitas ini menjadikan pemuda karang taruna melihat setiap kondisi lingkungan sekitar terutama dalam hal perekonomian masyarakat.
10	Loving the good (mencintai kebaikan)	Kegiatan ini menghasilkan proses jujur dalam mengelola keuangan.

11		Self control (mampu mengontrol diri)	Kegiatan ini mampu mengontrol pengeluaran keuangan pada setiap kegiatan
12		Humility (kerendahan hati)	Pemuda yang berbakat dalam kegiatan seni, kerajinan tangan dan mahir dalam berwirausaha tetapi mau berbagi pengalaman dan trik ke pemuda yang lain.
13	Moral action	Competence (kompetensi)	Kegiatan pelatihan kreatifitas mampu menggali segala potensi atau pengetahuan tiap pemuda.
14		Will (keinginan)	Kegiatan kreatifitas dan seni merupakan kegiatan yang sifatnya non wajib tetapi menjadi kebutuhan semua anggota.
15		Habit (kebiasaan)	Kegiatan ini menjadi pelatihan pada pemuda untuk membiasakan jiwa entrepreneur, berkarya, dan seni.

4) Kegiatan Keolahragaan

Kegiatan keolahragaan adalah kegiatan yang dilaksanakan sesuai program kerja karang taruna, jenis olahraga yang biasanya dilakukan pemuda karang taruna yaitu, sepak bola, badminton dan senam pagi.

Wakil karang taruna Mustakim mengatakan bahwa:

“Pada tahun 2016 pernah diadakan olahraga senam bersama sebelum melaksanakan kerja bakti, akan tetapi kegiatan tersebut hanya terlaksana 3 kali saja dari rencana awal yang akan dilakukan secara rutin sebelum kerja bakti senam dulu, jadi sekarang kegiatan senam bersama akan dilakukan mengikuti pas ada event-event saja.”⁸⁷

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku Wakil Karang Taruna, di rumah Kiki saat perkumpulan rutin, Hari Minggu 2 April 2017 Jam 18.00.



Gambar 4.10. Penanaman Nilai Karakter pada Kegiatan Senam Tahun 2016

Pernyataan diatas dibenarkan oleh Marques anggota karang taruna, ia mengatakan bahwa:

“Tiap minggu kita senam dan sebelum kerja bakti. Kira-kira 30menit an senam dilanjut bersih-bersih dari start jam 6-9an lah, kalau sepak bola kami punya club sendiri atau kumpulan pemuda karang taruna biasanya ya tanding sama luar kecamatan.”⁸⁸

Kegiatan ini mendapat dukungan dari Kepala Desa, Susilo Wahyudi mengatakan bahwa:

“Ya setiap ada kegiatan karang taruna insyaallah akan selalu saya dukung, apalagi saya bangga dengan adanya karang taruna yang sempat kurang aktif sekarang menjadi aktif kembali dengan sepak bolanya bisa membawa nama Desa Sukodadi.”⁸⁹

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara strategi penanaman nilai karakter Lickona pada kegiatan keolahragaan dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Marques, selaku anggota Karang Taruna, dirumah Rully, Hari Kamis 9 Juli 2017, pukul 19.00

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Susilo Wahyudi, selaku Kepala Desa Sukodadi Wagir, dirumah Susilo Wahyudi Hari Kamis 11 Mei 2017 Jam 09.45.

menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4.9 Penanaman Nilai Karakter pada Kegiatan Keolahragaan

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awareness (kesadaran moral)	Dalam kegiatan keolahragaan ada proses kesadaran akan pentingnya hidup sehat di lingkungan masyarakat.
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Dalam kegiatan keolahragaan pemuda mengetahui nilai-nilai cinta tanah air sebagai wujudnya adalah kegiatan berkompetisi dalam bidang keolahragaan.
3	Perspective taking (pandangan nilai)	Dari hasil wawancara dengan kepala Desa, kegiatan keolahragaan dipandang sebagai pembawa nama baik Desa karena prestasinya.
4	Decision making (mengambil keputusan)	Keputusan untuk memasukkan para pemain dalam turnamen atau lomba keolahragaan.
5	Self knowledge (pengetahuan diri)	Kegiatan olahraga menambah pengetahuan bagi pemuda karang taruna, gerakan senam, taktik dalam bermain sepakbola, badminton.
6	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Kegiatan keolahragaan menimbulkan nilai karakter rasa ingin tahu akan suatu hal yang hubungannya dengan olahraga.
7	Conscience (nurani)	Dalam berkegiatan positif melakukan olahraga dapat membentuk jiwa yang positif juga.
8	Self esteem (percaya diri)	Dalam berkegiatan positif melakukan olahraga dapat membentuk jiwa yang positif dan percaya diri.
9	Emphaty (merasakan penderitaan orang lain)	Merasakan perjuangan dan semangat untuk meraih kemenangan dalam lomba atau pertandingan persahabatan.
10	Loving the good (mencintai kebenaran)	Kegiatan ini menghasilkan menghargai prestasi seperti halnya kepala Desa yang bangga dengan kegiatan keolahragaan karang taruna
11	Self control (mampu mengontrol diri)	Olahraga mampu menjadi kontrol diri, kontrol emosi, dan kontrol dalam bertindak negatif
12	Humility (kerendahan hati)	Bagi mereka yang berbakat dalam olahraga tidak merendahkan pemuda lain yang jarang berolahraga.

13	Moral action	Competence (kompetensi)	Kegiatan kelolahragaan mampu menggali segala potensi yang dimiliki pemuda dalam bidang kesehatan
14		Will (keinginan)	Kesadaran akan pentingnya kesehatan, pemuda karang taruna di realisasikan dengan keinginan untuk pengadaan olahraga pada saat sebelum kerja bakti, kumpulan kelompok sepak bola, bermain badminton, dll
15		Habit (kebiasaan)	Keinginan dalam berolahraga sudah menjadi suatu kebiasaan pemuda karang taruna sehingga program dapat berjalan dengan baik.

5) Peringatan Hari-Hari Besar

Peringatan hari-hari besar adalah salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk menyadarkan pendidikan karakter. Penanaman dan pengembangan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan peringatan hari-hari besar. Hari-hari besar yang dimaksud disini yaitu Hari Raya Idul Fitri, Hari Raya Idul Adha, Hari Isra' Mi'raj, Hari Peringatan Maulid Nabi, Hari Raya Nyepi, Hari Raya Galungan, Hari Raya Natal sampai Hari Kemerdekaan Republik Indonesia yang tidak pernah terlewatkan untuk dijadikan program kegiatan karang taruna Madya Karya.

Hal ini disampaikan oleh Kepala Desa Susilo Wahyudi mengatakan, bahwa:

“Masyarakat Desa sini memang karakternya pada dasarnya baik, kemudian ya samean tau sendiri disini agamanya multi, tetapi warga disini mampu bertoleransi dengan begitu warga disini semuanya alhamdulillah rukun-rukun yaa salah satunya ketika Desa mempunyai hajat atau kegiatan seperti perayaan hari idul fitri, perayaan idul adha, perayaan hut RI, isra' mi'raj, maulid Nabi, masyarakatnya guyup saling tolong-menolong, saling membantu, pokoknya saling berkontribusi lah. Dan saya

rasa planning dari karang taruna kedepannya bagus antar pemuda lain juga rukun, bisa membantu antar pekerjaan. Saya ingat, waktu tahun kemarin ada perayaan HUT RI khususnya di Jamuran saya di undang tau-tau sudah sangat meriah ada gerak jalannya, ada panggung gembiranya, dan banyak hadiah-hadiah yang menarik bahkan yang saya kagum lagi dusun Jamuran bisa jadi percontohan untuk dusun-dusun lainnya dan yang pasti tak lupa kinerja-kinerja anak karang taruna yang selalu saya banggakan. Jika tidak ada darah-darah muda, ide-ide baru dari anak pemuda saya yakin kemarin itu tidak akan bisa seperti itu.⁹⁰

Kegiatan ini juga dibenarkan oleh pernyataan Elsa Yolanda, anggota karang taruna Madya Karya, mengatakan bahwa:

“Banyak mbak, kegiatan-kegiatan di Desa ini seperti takbiran kalau lebaran mesti ruame jadi moment-moment seperti ini sing tak tunggu-tunggu mbak. Terus yang wawnya, yang merayakan kan islam tapi anak-anak karang taruna yang berbeda agama sangat bertoleransi dengan kegiatan tersebut, begitu juga kalau nyepi malemnya kan juga kayak takbiran gitu ramainya tapi bedanya mereka membakar ogoh-ogoh kalau disini disebut “buto”. Jadi jauh-jauh hari sebelum nyepi anak-anak karang taruna yang hindu membuat ogoh-ogoh. Yang beragama islam atau yang lain sangat bertoleransi dengan kegiatan tersebut. Di Desa ini Sangat seru dan ramai.”⁹¹

Pernyataan tersebut di dukung dari hasil observasi peneliti yang dilakukan disaat peringatan hari besar HUT RI tahun lalu, dan beberapa hari pada tahun ini saat pelaksanaan hari raya Nyepi dan Idul Fitri pada tanggal 26 Maret dan 24 Juni 2017 hasil observasi tersebut yaitu:

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Susilo Wahyudi, selaku Kepala Desa Sukodadi Wagir Malang, dirumah Wahyudi Hari Kamis 11 Mei 2017 Jam 09.45.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Elsa Yolanda, selaku sekretaris Karang Taruna, dirumah Elsa, Hari Kamis 4 Mei 2017, Jam 19.00.

a. Peringatan HUT RI

Pada saat pelaksanaan peringatan hari kemerdekaan RI, peneliti sebagai anggota karang taruna hingga saat ini. Tujuan dari pelaksanaan ini yang pertama yaitu karena memang sudah program kegiatan rutin yang tidak pernah terlewatkan yaitu memperingati hari kemenangan negara Indonesia tujuan yang kedua yaitu meramaikan Desa Sukodadi sebagaimana peran organisasi karang taruna adalah organisasi kepemudaan yang berada di Desa atau kelurahan dengan tujuan mensejahterahkan masyarakat.

Hal ini disampaikan oleh kepala Desa Sukodadi Wagir, beliau berkata:

“Untuk kegiatan yang paling berkesan menurut saya, kegiatan yang diadakan oleh anak-anak karang taruna itu saat Agustusan tahun lalu, tau-tau saya di undang dengan penuh kemeriahan, doorprice yang begitu banyak untuk warga masyarakat saya sebagai lurah sangat bangga dengan pemuda kalau bisa bermanfaat bagi orang banyak dan menjunjung kegiatan-kegiatan yang bermanfaat.”⁹²

Pernyataan diatas di dukung dengan hasil dokumentasi di Dusun Jamuran Desa Sukodadi Wagir, tahun 2016.⁹³

b. Hari Raya Nyepi

Pada pelaksanaan kegiatan yang bertepatan dengan hari raya umat Hindu. Sudah menjadi tradisi masyarakat di dusun Jamuran

⁹² Hasil Wawancara dengan Susilo Wahyudi, selaku Kepala Desa Sukodadi Wagir, dirumah Susilo Wahyudi Hari Kamis 11 Mei 2017 Jam 09.45.

⁹³ Hasil Dokumentasi Perayaan HUT RI ke 71 tahun 2016

yang beragama hindu mengarak ogoh-ogoh atau kata lainnya (buto). Ogoh-ogoh disana dipercaya adalah jelmaan setan atau perbuatan buruk manusia yang wajib dihancurkan dan dimusnahkan di bumi. Pelaksanaan pemuda karang taruna berperan sebagai pengarak ogoh-ogoh bagi anggota yang beragama hindu, dan bagi yang beragama lain sebagai wujud ketoleransiannya dengan membantu menyumbang tenaga. Seperti diantaranya fery, rully, hendra dan lain lain pada saat saya juga ikut langsung ketika mengarak, mereka ditugaskan menjadi bagian keamanan sebagai juru parkir.

Hal ini disampaikan oleh Mustakim selaku wakil karang taruna, beliau mengatakan:

“Sudah menjadi kewajiban anak karang taruna ikut berpartisipasi dalam semua kegiatan di Desa, tetapi satu hal yang selalu saya ingatkan “kita boleh bertoleransi tidak membeda-bedakan agama lain tetapi dalam hal beribadah tetap bagimu agamaku bagiku agamaku tidak boleh saling ikut campur, misalnya ya kayak gini ke bagi agama lain hanya ikut membantu tenaga aja kayak angkat-angkat perlengkapan, jadi tukang parkir dll tujuan dan niatnya agar bisa meringankan beban orang lain”⁹⁴

Observasi yang dilakukan peneliti juga di dukung dengan hasil dokumentasi yang diperoleh saat malam sebelum Hari Raya Nyepi.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku Wakil Karang Taruna, dirumah Kiki saat perkumpulan rutin, Hari Minggu 2 April 2017 Jam 18.00.

⁹⁵ Hasil dokumentasi perayaan hari raya umat hindu tanggal 26 Maret 2017



Gambar 4.11 Penanaman Nilai Karakter pada acara perayaan hari raya umat Hindu

c. Hari Raya Idul Fitri

Pada pelaksanaan kegiatan yang bertepatan dengan hari raya umat Islam yaitu pada tanggal 24 Juni 2017 1438 H. Sudah menjadi tradisi masyarakat di dusun Jamuran yang beragama islam mengadakan takbir keliling, takbiran di dusun Jamuran ini dimeriahkan dengan patrol serta membuat obor dengan jumlah yang sangat banyak. Walaupun di Jamuran ini multi agama ada pura dan ada gereja akan tetapi disini masih mayoritas beragama islam dan terdapat banyak masjid serta mushola-mushola per RT.

Pemuda karang taruna selain bertugas sebagai jamaah takbir keliling, juga sebagai sie acara dalam pelaksanaan takbiran. Seperti penggerak patrol, penyedia konsumsi, membuat obor, dan pengatur jalur takbir keliling. Sebagai anggota karang taruna yang senantiasa menghargai kegiatan keagamaan temannya, anggota non islam berperan sebagai seksi perlengkapan disana tampak kerukunan dan rasa toleransi yang terjalin harmonis.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi serta merujuk pada strategi penanaman nilai karakter Lickona pada kegiatan peringatan hari-hari besar yaitu peringatan HUT RI pada tahun lalu, peringatan hari idul fitri tanggal 24 Juni 2017 dan peringatan hari raya nyepi tanggal 21 maret 2017 dapat peneliti simpulkan bahwa kegiatan ini menerapkan beberapa nilai karakter yaitu seperti pada tabel dibawah ini:



Tabel. 4.10 Penanaman Nilai Karakter pada Kegiatan Peringatan Hari-Hari Besar

No	Nilai karakter menurut Lickona	Realisasi
1	Moral awerness (kesadaran moral)	Dalam kegiatan memperingati hari-hari besar pemuda karang taruna dan masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya merayakan dan memperingati hari-hari besar tersebut karena sebagaimana tujuan organisasi karang taruna adalah meramaikan Desa dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi orang lain.
2	Knowing moral values (mengetahui nilai-nilai moral)	Dalam kegiatan program memperingati hari-hari besar karena pemuda karang taruna memahami beberapa nilai: <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Cinta tanah air • Dan toleransi
3	Perspective taking (pandangan nilai)	Kebersamaan dalam perbedaan demi tercapai perdamaian, keharmonisan dan kerukunan umat beragama.
4	Decision making (mengambil keputusan)	Dari kegiatan peringatan hari-hari besar sebelumnya terjadi pembentukan-pembentukan panitia acara yang dipilih oleh anggota karang taruna sendiri.
5	Self knowledge (pengetahuan diri)	Kegiatan peringatan hari-hari besar memberikan pengetahuan bagi pemuda Desa
6	Moral reasoning (nilai budi pekerti)	Kegiatan memperingati hari-hari besar menjadikan pemuda karang taruna dapat hidup rukun antar masyarakat, bangsa dan negara.
7	Conscience (nurani)	Kegiatan memperingati hari-hari besar menambah sikap tolong menolong yang besar terhadap sesama manusia misalnya setiap ada event di Desa pemuda karang taruna sudah memiliki rasa guyup untuk segera menolong tanpa disuruh.
8	Self esteem (percaya diri)	Percaya diri bahwa menjaga perdamaian persatuan dan kerukunan dalam perbedaan agama merupakan perbuatan mulia.
9	Emphaty (merasakan penderitaan orang lain)	Ikut merasakan penderitaan orang lain dengan cara ikut membantu dalam mensukseskan setiap kegiatan hari-hari besar, wujud dari itu karang taruna pada tahun lalu mampu mengadakan acara Agustusan yang sangat meriah.
10	Loving the good (mencintai kebenaran)	Ketaatan terhadap agama masing-masing/sikap religius pemuda karang taruna sehingga menjadikan pemuda bertoleransi kpd sesama.

11		Self control (mampu mengontrol diri)	Mampu mengendalikan diri apabila terdapat isu-isu kesenjangan agama dan selalu bersikap demokratis.
12		Humility (kerendahan hati)	Sikap humality telah diterapkan pemuda karang taruna dalam kegiatan perayaan hari besar agama islam, hindu dan kristen sebagai wujudnya pemuda karang taruna dapat hidup rukun atas perbedaan yang ada.
13	Moral action	Competence (kompetensi)	Jiwa sosial diintegrasikan dalam toleransi hidup beragama merupakan pencerminan kompetensi pemuda.
14		Will (keinginan)	Keinginan dalam meramaikan Desa dan keinginan untuk maju dari dusun-dusun lainnya sehingga menjadikan kegiatan karang taruna seperti Agustusan, takbiran, mengarak ogoh-ogoh dapat direalisasikan dengan baik.
15		Habit (kebiasaan)	Sudah menjadi rutinitas tiap tahunnya kegiatan perayaan hari-hari besar menjadi kebiasaan karang taruna Madya Karya dusun Jamuran sehingga tahun-tahun berikutnya selalu dilakukan dengan progress yang lebih bagus.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penanaman Nilai-Nilai Karakter pada Kegiatan Karang taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang

Faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter

Dalam suatu organisasi tentu terdapat faktor yang mendukung dan memberikan kekuatan dalam pelaksanaan kegiatan di karang taruna. Faktor pendukung ini dapat menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses kegiatan yang akan dijalankan oleh karang taruna dalam menanamkan pendidikan karakter pemuda-pemudi.

Dari paparan pada bab 4 diketahui bahwa faktor pendukung yang mempengaruhi penanaman pendidikan karakter pemuda Desa Sukodadi melalui kegiatan karang taruna yakni berasal dari dalam dan dari luar karang taruna itu sendiri. Adanya kesadaran dan kebersamaan semua anggota karang taruna menjadi faktor pendukung dari dalam untuk menjadikan setiap kegiatan maupun program karang taruna maju dan bermanfaat bagi masyarakat banyak, kemudian adanya beberapa anggota karang taruna yang berstatus mahasiswa sehingga mampu memiliki ide-ide segar yang menjadikan kegiatan karang taruna menarik dan mampu berinovasi lebih. Sedangkan faktor dari luar yakni adanya dukungan dari masyarakat di Desa Sukodadi yang terbagi atas beberapa dusun yang mendukung adanya kegiatan karang taruna.

Adapun faktor pendukung yang mendukung adanya karang taruna di Desa sebagai pengembangan karakter pemuda seperti yang diutarakan oleh Susilo Wahyudi selaku Kepala Desa Sukodadi Wagir Malang beliau mengatakan bahwa:

“Ya saya setuju saja, bukan di sekolah saja. Apalagi nanti ada pemikiran yang memikirkan kedepannya untuk Desa. Lah yang saya pikirkan kan saya tidak menjabat sebagai kepala Desa terus menerus paling saya habis tahun 2019 dan nanti saya harap ada generasi penerusnya, ya dari anak-anak karang taruna ini sendiri. Yang jelas kedepannya nanti tantangannya lebih sulit kalau umpama 5 tahun kedepan mungkin masih belum tetapi kalau 10 tahun kedepan pasti beda lagi. Katakanlah untuk menggali informasi yang jelas semakin canggih ITnya bagi orang-orang seumur saya untuk mengejar kan sudah tidak mungkin tetapi kalau adek-adek yang sifatnya uda terkumpul dalam satu wadah yaitu karang

taruna ya paling tidak saya berharap dapat berkontribusi dan bisa membanggakan bangsa dan masyarakat Desa Sukodadi khususnya.⁹⁶

Hal lain juga diutarakan oleh Warmin selaku Pembina Karang taruna

Madya Karya beliau mengatakan bahwa :

“Saya sih hanya jadi pengantar aja ke, istilahnya yang paling utama saya bisa menerapkan atau menanamkan bahwa kita sebagai pemuda harus bisa kreatif memang kreatif dalam hal apapun sehingga selain kita dapat pendidikan di sekolah yang masih sekolah terus kayak samean yang masih kuliah juga kita memperoleh lagi di dalam sebuah organisasi atau perkumpulan ini di masyarakat ya kayak bertoleransi kepada teman, terus kerjasama antarteman, saling tolong-menolong jika ada kesulitan dll. Strategiku sih selama ini ya cuma satu terus menjalin silaturahmi dengan anak-anak muda, sering-sering berdialog atau sekedar guyon-guyon dengan anak muda biar saya sendiri juga awet muda ke”.⁹⁷

Selain itu juga dikatakan oleh Mustakim selaku wakil Karang taruna

Madya Karya, bahwa:

“Memang sesuai dengan misi kita yang ketiga yaitu menanamkan pendidikan karakter pemuda, tujuannya ya karena kebanyakan pemuda sekarang grusah-grusuh tidak tau sopan dan santun. Lah disini kita lebih menenkankan bahwa pemuda Sukodadi bisa membuktikan kalau tidak seperti apa yang sudah umum dikatakan melalui kegiatan Karang taruna inilah kita secara tidak langsung dibimbing dan sedikit demi sedikit memperbaiki karakter masing-masing dengan penuh kesadaran diri sendiri”⁹⁸

⁹⁶ Hasil Wawancara dengan Susilo Wahyudi, selaku Kepala Desa Sukodadi Wagir Malang, di rumah Wahyudi Hari Kamis 11 Mei 2017 Jam 09.45.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Warmin, selaku Pembina Karang Taruna, di rumah Warmin, Hari Senin 1 Mei 2017, Jam 19.00

⁹⁸ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku wakil ketua Karang Taruna, di rumah Mustakim, Hari Rabu 3 Mei 2017, Jam 18.30.

Hal yang diungkapkan diatas ditambah lagi oleh Hendra anggota karang taruna bahwa:

“Adanya kegiatan-kegiatan dan rencana program kegiatan karang taruna selalu menyisipkan pembelajaran nilai yang ada didalamnya misalnya kerja bakti menurutku itu masuk kedalam nilai kita bagaimana bisa bekerjasama dengan teman dan secara otomatis kegiatan tersebut menambah rasa erat rasa saling memiliki dan rasa kekeluargaannya terjalin.”⁹⁹

Hal diatas dibuktikan dari yang diungkapkan oleh Warmin, selaku Pembina karang taruna, beliau mengatakan bahwa:

“Selama ini tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh-tokoh agama gak ada kok yang nglarang, semuanya yang jelas mendukung walaupun dukungan itu tidak berupa finansial tetapi dukungan tenaga dan pikiran. InsyaAllah semua mendukung.”

Pernyataan diatas dibenarkan oleh salah satu tokoh masyarakat dusun Jamuran, yaitu Hari ketua RT 5, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya karang taruna ini bukan punya kelompok, ya bukan milik orang Islam, bukan punyae orang Hindu maupun orang Kristen. Karang taruna ini punya masyarakat semuanya punya orang banyak, punya umat semuanya. Jadi kalau menurut saya ya sah-sah saja kalau saling mengisi dan saling membantu ketika ada kegiatan istilahnya semua harus ikut berpartisipasi bukan hanya anak mudanya saja seperti kayak saya seumuran saya ini juga harus ikut berpartisipasi.”¹⁰⁰

⁹⁹ Hasil Wawancara dengan Hendra, selaku anggota Karang Taruna, dirumah Hendra, Hari Kamis 25 Mei 2017, Jam 15.15.

¹⁰⁰ Hasil Wawancara dengan Hari, selaku Ketua RT 5 di dusun Jamuran desa Sukodadi, di depan Mushola At-Taubah, Hari Kamis 25 Mei 2017, Jam 20.15

Diperkuat pendapat para tokoh masyarakat dengan pernyataan Mustakim, beliau mengatakan bahwa:

“Sejauh ini sangat mendukung ke, malah dari pak RT sampai tokoh agama lain saling bekerjasama kalau ada kegiatan-kegiatan di Desa seperti kegiatan keagamaan sampai kegiatan umum. Malah banyak yang berfikir semenjak ada karang taruna warga sini apalagi pemudanya penuh dengan semangat dan perlu diacungi jempol rukunnya”¹⁰¹.

Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan oleh beberapa objek penelitian tentang faktor pendukung yang mendukung adanya pendidikan karakter di karang taruna yaitu melalui kegiatan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor pendukung yaitu dari segi internal dan eksternal. Pelaksanaan program dan kegiatan-kegiatan yang melibatkan anggota karang taruna dan kegiatan yang diadakan oleh anggota karang taruna yang menjembatani dan yang dapat membentuk karakter pemuda khususnya pemuda Desa Sukodadi. Keinginan, kebersamaan, kerjasama, dan saling toleransi yang sangat dibutuhkan, selain itu dukungan dan masukan yang sifatnya membangun dari pihak luar seperti masyarakat juga dibutuhkan untuk kemajuan karang taruna.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan penanaman nilai

¹⁰¹ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku wakil ketua Karang Taruna, dirumah Mustakim, Hari Rabu 3 Mei 2017, Jam 18.30.

karakter kepada pemuda Desa melalui kegiatan karang taruna. Seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai Karakter

No	Faktor Pendukung	Uraian	
1.	Internal	Individu	
		<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi 	Motivasi terlihat atau tampak pada saat pemuda melaksanakan kegiatan dengan antusias.
		<ul style="list-style-type: none"> • Simpati 	Keikutsertaan pemuda dalam berkegiatan bersinergi, bersosialisasi dan berinteraksi.
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri 	Adanya kesadaran berorganisasi dan bersosialisasi untuk menumbuhkembangkan potensi diri.
	Keluarga	Dukungan keluarga dalam bersosial di masyarakat	
2.	Eksternal	Lingkup Masyarakat	Dukungan masyarakat berupa tenaga dan pikiran untuk membantu pemuda karang taruna dalam kegiatan

b) Faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai

Disamping faktor pendukung yang memberikan dukungan dalam suatu kegiatan di dalam karang taruna juga terdapat faktor yang menghambat jalannya pengembangan kegiatan di dalam karang taruna sehingga membuat perkumpulan muda-mudi menjadi kurang maksimal. Yaitu faktor dari dalam yang berasal dari anggotanya sendiri seperti beberapa pemuda yang sudah menikah sehingga menjadikan perkumpulan tidak selues sebelumnya, beberapa yang sudah bekerja sehingga mengakibatkan fokus

terpecah. Sedangkan faktor keluarga yang kurang mendukung dalam keikutsertaan pemuda dalam berkegiatan, kemudian faktor dana yang kurang memadai dalam memfasilitasi sebuah program karang taruna. Hal tersebut diungkapkan oleh selaku pembimbing karang taruna beliau Warmin mengatakan bahwa:

“Kendalanya SDM di Desa ini kan kebanyakan pekerja ya walaupun masih banyak juga yang sekolah, kemudian banyak juga yang sudah menikah. Jadi waktunya juga berkurang atau terkesan kurang aktif. Selain itu dari faktor eksternal kendalanya adalah sering terjadi kecemburuan sosial dan kecurigaan warga sekitar yang memandang bahwa karang taruna hanya berkumpul laki-laki dengan perempuan kesana kemari tidak jelas. Tapi bagi saya itu hanya pendapat bagi orang awam saja yang kurang pergaulan kalau seperti saya selagi itu berkegiatan positif why not apa salahnya, la wong namanya saja berorganisasi ya orang banyak kalau cuman satu atau dua orang ya bukan organisasi namanya. Dan yang saya lihat sebenarnya kemauan anak itu besar untuk ikut karang taruna tetapi orang tua melarang jadi hambatannya ya dari faktor keluarga itu biasanya sangat berpengaruh”¹⁰².

Hal tersebut juga disampaikan oleh Mustakim selaku wakil ketua Karang Taruna, beliau mengatakan bahwa:

“Kendalanya paling berat itu waktu, karena menurutku setiap teman-teman kan memiliki kesibukan yang berbeda-beda jadi untuk diajak disiplin itu masih agak sulit, karena visiku sendiri itu ingin mengajak temen-temen bisa mandiri dan tidak kalah dengan Desa lainnya kan senang kalau pemudanya bisa berfikir maju kedepan dan memiliki kreativitas yang dapat membanggakan Desa.”¹⁰³

¹⁰²Hasil wawancara dengan Warmin, selaku Pembina Karang Taruna, dirumah Warmin, Hari Senin 1 Mei 2017, Jam 19.00

¹⁰³ Hasil Wawancara dengan Mustakim, selaku wakil ketua Karang Taruna, dirumah Mustakim, Hari Rabu 3 Mei 2017, Jam 18.30.

Pertanyaan diatas dibenarkan oleh Elsa Yolanda, sekretaris karang taruna Madya Karya Wagir Malang, bahwa:

“Ya mbak, aku sendiri pun juga udah kerja, jadi kalau semisal aku pulang malem jadi gak bisa ikut kumpul tapi alhamdulillah selama ini kalau minggu kan libur jadi masih bisa ikut senam dan kerja bakti bareng temen-temen.”¹⁰⁴

Sementara pendapat dari Tokoh Masyarakat, Hari mengatakan bahwa:

“Menurutku, peran aktif pemuda karang taruna tu ya kadang anaknya itu-itu saja padahal kan kalau dihitung pemudanya disini sangat banyak ya tapi yang aktif ya anak itu saja sampai saya kadang hafal. Jadi rasa memiliki sebuah organisasi itu masih kurang apalagi yang masih SMP dan SMA kadang-kadang ikutnya padahal nantinya ya merekalah yang jadi penerusnya.”¹⁰⁵

Sedangkan pendapat dari Ta'mir Masjid Sabilillah, Misto Hamid mengatakan bahwa:

“Kalau menurut saya, anak karang taruna boleh-boleh saja saling menghargai dan saling toleransi dengan teman-temannya akan tetapi kalau masalah takbiran, mengarak ogoh-ogoh saya rasa sendiri-sendiri dulu lah kan sudah ada remas (remaja masjid) kemudian ada juga perkumpulan muda-mudi hindu setau saya. Kalau selama kegiatannya umum bukan menyangkut keagamaan its oke tidak masalah campur jadi satu.”¹⁰⁶

Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan oleh beberapa objek penelitian tentang faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai

¹⁰⁴ Hasil Wawancara dengan Elsa Yolanda, selaku sekretaris Karang Taruna, di rumah Elsa, Hari Kamis 4 Mei 2017, Jam 19.00.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara dengan Hari, selaku Ketua RT 5 di dusun Jamuran desa Sukodadi, di depan Mushola At-Taubah, Hari Kamis 25 Mei 2017, Jam 20.15

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Hamid, selaku Ta'mir Masjid Sabilillah, di depan mushola AT-Taubah Misto, Hari Senin 2 Mei 2017, Jam 18.30.

karakter bagi anggota karang taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang menghambat adalah masalah waktu dan kesibukan masing-masing anggota sehingga hal itu menjadi kendala bagi proses menumbuhkan nilai karakter, selain itu sikap atau rasa kurang memiliki karang taruna sendiri masih rendah sehingga peran pemuda jadi kurang aktif, dan peran keluarga juga sangat mempengaruhi dalam berorganisasi di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menyimpulkan beberapa faktor pendukung yang mendukung pelaksanaan penanaman nilai karakter kepada pemuda Desa melalui kegiatan karang taruna. Seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.12. Faktor Pendukung dalam Menanamkan Nilai Karakter

No	Faktor Penghambat		Uraian
1.	Internal	Individu	
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesadaran diri 	Kurangnya rasa memiliki organisasi karang taruna bagi dirinya
		<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga 	Tidak adanya dukungan dari keluarga untuk ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan
2.	Eksternal	Lingkup karang taruna	
		<ul style="list-style-type: none"> • Waktu 	Keterbatasan waktu dalam berkegiatan sehingga mengakibatkan kurangnya maksimal dalam berorganisasi
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesibukan 	Kesibukan masing-masing anggota dalam melakukan kegiatan sosial di karang taruna
		<ul style="list-style-type: none"> • Dana 	Keterbatasan dana menjadikan kegiatan karang taruna terkendala
		<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas 	Kurangnya fasilitas seperti kantor/posko khusus untuk anggota karang taruna dalam berkumpul dan melakukan kegiatan.
		<ul style="list-style-type: none"> • Regenerasi 	Kurangnya bimbingan generasi tua dalam melibatkan pemuda generasi selanjutnya sehingga SDM semakin lama semakin berkurang

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi uraian pembahasan sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada pembahasan ini peneliti akan mengintegrasikan hasil penelitian dengan teori yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya. Sebagaimana yang telah ditegaskan dalam teknik analisis kualitatif dari data yang diperoleh baik dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi agar sesuai dengan fokus dan tujuan yang diharapkan yakni mengetahui strategi penanaman nilai, faktor pendorong dan penghambat penanaman nilai-nilai karakter kepada pemuda desa melalui kegiatan karang taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang.

Dari penelitian yang telah dilakukan pada organisasi karang taruna Madya Karya proses ini menanamkan sebuah gerakan revitalisasi kebangsaan untuk generasi muda, yang diarahkan terutama pada penguatan ketahanan masyarakat dan bangsa terhadap upaya nihilisasi terhadap nilai-nilai budaya positif bangsa Indonesia. Upaya ini memerlukan andil generasi muda sebagai subyek program karena para generasi muda adalah penerus bangsa yang akan menentukan masa depan dan integritas bangsa Indonesia.¹⁰⁷

Hal yang harus dilakukan untuk memperkuat bangsa dharma kesuma menjelaskan dalam bukunya bahwa, dalam kajian pusat pedagogik Universitas Pendidikan Indonesia (P3 UPI) nilai yang perlu diperkuat untuk membangun

¹⁰⁷Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.7

bangsa saat ini adalah 1) Jujur, sebagai sebuah nilai merupakan keputusan seseorang untuk mengungkapkan (dalam bentuk perasaan, kata-kata dan/atau perbuatan) bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk kepentingan dirinya sendiri. 2) Kerja keras sebagai karakter mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia dan lingkungan. 3) Ikhlas, sebagai sebuah nilai berorientasi pada kerja atau apa yang dilakukan bukan untuk mendapatkan penghargaan atau pujian dari manusia atau lingkungan melainkan mendapatkan keridhaan dari tuhan.¹⁰⁸

Selanjutnya menurut Rajasa dalam bukunya Masnur Muslich tiga peran penting generasi muda dalam upaya pembangunan karakter bangsa adalah sebagai berikut:

- a. Pemuda sebagai pembangunan kembali karakter bangsa yang positif. Esensi peran ini adalah adanya kemauan keras dan komitmen dari generasi muda untuk menjunjung tinggi nilai-nilai moral di atas kepentingan-kepentingan sesaat sekaligus upaya kolektif untuk menginternalisasikannya pada kegiatan dan aktifitasnya sehari-hari.
- b. Pemuda sebagai pemberdaya karakter. Pembangunan kembali karakter bangsa tentunya tidak akan cukup jika tidak dilakukan pemberdayaan secara terus-menerus sehingga generasi muda juga dituntut untuk mengambil peran sebagai pemberdaya karakter. Bentuk praktisnya adalah kemauan dan hasrat yang kuat dari generasi muda untuk menjadi role model dari pengembangan karakter bangsa yang positif.

¹⁰⁸ Kesuma Darma, *pendidikan karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 16-21

- c. Pemuda sebagai perekayasa karakter sejalan dengan perlunya adaptifitas daya saing untuk memperkuat keteladanan bangsa. Peran ini menuntut generasi muda untuk terus melakukan pembelajaran.¹⁰⁹

A. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pada Pemuda Karang taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang

Strategi penanaman nilai-nilai karakter pemuda karang taruna Madya Karya, yaitu diinternalisasikan melalui program kegiatan yang dijadikan acuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pemuda. Data program kegiatan karang taruna yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis dan diintegrasikan dengan teori pandangan penanaman nilai menurut para ahli, dalam hal ini penanaman nilai tersebut menurut pandangan Lickona, data kegiatan karang tauna tersebut adalah;

a. Rapat Rutinan

Rapat rutinan merupakan wujud pengamalan nilai-nilai karakter yang berkembang dalam masyarakat, para pemuda karang taruna sebenarnya telah menerapkan nilai-nilai tersebut tanpa disadari secara natural, dan spontanitas. Sebagai wujud penerapan nilai yang sangat penting dalam rapat rutinan adalah sikap saling menghormati antar pemuda, dan sikap menghormati pendapat orang lain.

¹⁰⁹*Ibid*

b. Bakti sosial

Bakti sosial merupakan wujud dari rasa solidaritas, rasa peduli, dan kesadaran akan pentingnya hidup sosial. Manusia merupakan makhluk sosial dalam memenuhi kebutuhan hidupnya pastilah membutuhkan manusia lain. Kebutuhan akan bantuan manusia lain haruslah diikuti dengan norma atau nilai yang dapat memuliakan manusia, menjadikan manusia layaknya manusia. Bakti sosial yang telah dilakukan oleh pemuda karang taruna Madya Karya adalah. (1) kerja bakti (2) sinoman (3) bakti sosial keagamaan. Sebagai wujud penerapan nilai yang sangat penting dalam bakti sosial adalah sikap saling gotong royong, toleransi antar umat beragama dan bekerjasama antar pemuda, serta sikap kepedulian lingkungan maupun sosial sangat tinggi.

c. Kegiatan pelatihan kreatifitas dan seni

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna keberadaannya tidak bisa dipandang melalui satu dimensi saja, melainkan multi dimensi misalkan dimensi ruhaniah, manusia berhubungan langsung dengan Tuhannya, dimensi seni, manusia memiliki kriteria dalam dirinya sendiri untuk mengatakan suatu objek itu indah, enak didengar atau harum baunya, penilaian manusia terhadap seni pastilah berbeda antara manusia satu dengan yang lainnya. Dimensi kreatifitas akan memberikan manusia nilai lebih dalam masyarakat, penilaian orang yang memiliki kreatifitas dan orang yang tidak memiliki kreatifitas pastilah sangat berbeda, orang yang memiliki kreatifitas dalam suatu objek atau pandangan pasti mendapat penghargaan dari pada yang tidak memiliki kreatifitas. Pemuda karang taruna Madya Karya telah melakukan kegiatan pelatihan kreatifitas dan seni (1)

pembuatan sabun sunlight (2) pelatihan pembuatan handcraft (3) kesenian kuda lumping. Sebagai wujud penerapan nilai yang sangat penting dalam pelatihan kreatifitas ini adalah sikap kreatif dan menumbuhkan jiwa kewirusahaan serta sikap saling kerjasama yang baik oleh pemuda karang taruna.

d. Kegiatan keolahragaan

Olahraga dan pemuda memang tidak bisa dipisahkan, hampir disemua bidang olahraga diperankan oleh pemuda. Lincah, energik, kuat, menjadi alasan olahraga erat hubungannya dengan pemuda, kegiatan olahraga menjadi wahana dalam proses sosial pemuda, prosesnya menjadi pemacu motivasi untuk menjadi pemain yang lebih baik, adanya keinginan untuk menjadi pemenang dan meningkatkan popularitas. Motivasi ini sangat diperlukan dalam proses pendidikan, karena pendidikan tanpa motivasi untuk menjadi yang lebih baik pastilah hasilnya akan nihil. Madya Karya sebagai organisasi pemuda dalam menjalankan kegiatan keolahragaan ini pastilah ada nilai-nilai yang terrealisasikan meski para pemuda tidak menyadari telah mengamalkan nilai tersebut. Sportifitas, semangat, berorientasi pada hasil merupakan nilai yang sangat perlu dikembangkan. Sebagai wujud penerapan nilai yang sangat penting dalam kegiatan keolahragaan ini adalah sikap semangat dan menghargai prestasi kepada sesama pemuda karang taruna.

e. Peringatan-peringatan hari besar

Peringatan hari besar merupakan pesta nilai dimasyarakat, loyalitas, royaltas, semangat, kebersamaan, dan saling mencintai tercurahkan dalam suasana gembira pada saat perayaan hari besar. Hari besar agama seperti perayaan hari besar islam, perayaan hari besar hindu, perayaan hari besar kristen, dan perayaan hari

kemerdekaan NKRI. Perayaan hari besar agama melatih pemuda dalam nilai menghormati sesama atau mengembangkan nilai toleransi. Dalam pelaksanaan kegiatan peringatan hari besar terjadi proses interaksi antar pemuda karang taruna dan masyarakat, terjalin kerukunan dan persatuan warga yang tercermin dalam peringatan hari kemerdekaan NKRI. Sebagai wujud penerapan nilai yang sangat penting dalam kegiatan peringatan hari-hari besar ini adalah sikap toleransi yang sangat baik terjalin dalam kehidupan sosial masyarakat Desa Sukodadi khususnya di dusun Jamuran dan sikap cinta terhadap tanah air diwujudkan dalam kegiatan hari kemerdekaan RI yang tak pernah terlewatkan.



Tabel 5.1 Realisasi Penanaman Nilai Karakter dalam Kegiatan Karang Taruna

Nilai Karakter menurut Pandangan Lickona	Kegiatan/ Program Karang Taruna				
	Rapat Rutinan	Bakti Sosial	Pelatihan Kreativitas dan Seni	Kegiatan Keolahragaan	Peringatan Hari-Hari Besar
Moral Knowing <ul style="list-style-type: none"> Moral Awareness (kesadaran moral) 	Dalam rapat rutin terjal tali silaturahmi	<ul style="list-style-type: none"> Kesadaran akan pentingnya kebersihan lingkungan Mempunyai sikap kepedulian sosial seperti membantu teman/anggota yang memiliki hajat Kerukunan antarumat beragama dengan wujud sikap saling tolong menolong dalam kegiatan membangun mushola. 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam berkegiatan seni pemuda karang taruna sadar bahwa kesenian daerah perlu di lestarikan seperti bermain kuda lumping dari panggung ke panggung. Dalam pelatihan kreatifitas timbul kesadaran untuk menanggulangi faktor keterbatasan dana operasional karang taruna seperti berkegiatan membuat sabun sunligt, handcarft tujuannya untuk menambah uang kas organisasi. 	Dalam kegiatan keolahragaan ada proses kesadaran akan pentingnya hidup sehat di lingkungan masyarakat.	Dalam kegiatan memperingati hari-hari besar pemuda karang taruna dan masyarakat sudah memiliki kesadaran akan pentingnya merayakan dan memperingati hari-hari besar tersebut karena sebagaimana tujuan organisasi karang taruna adalah meramaikan Desa dalam kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi orang lain.
<ul style="list-style-type: none"> Knowing moral values (mengetahui) 	Dalam rapat rutin ada proses	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui nilai gotong-royong yang ada di masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> Dalam kegiatan pelatihan kreatifitas ada proses jujur 	Dalam kegiatan keolahragaan pemuda mengetahui	Dalam kegiatan program memperingati hari-hari besar pemuda

nilai-nilai moral)	menghargai setiap pendapat orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui rasa peduli sosial, merasa tidak enak jika tidak membantu orang lain • Mengetahui rasa toleransi sehingga dapat hidup dengan rukun 	dalam berwirausaha membuat sabun sunligh, handcarft.	nilai-nilai cinta tanah air sebagai wujudnya adalah kegiatan berkompetisi dalam bidang kelolahragaan.	karang taruna memahami beberapa nilai : <ul style="list-style-type: none"> • Religius • Cinta tanah air • Dan toleransi
• Perspective Taking (pandangan moral)	Proses saling tukar pendapat dan pengalaman dapat melatih sudut pandang pemuda mengenai suatu organisasi, kegiatan, dan permasalahan yang membutuhkan penyikapan khusus.	<ul style="list-style-type: none"> • Sudut pandang akan pentingnya gotong-royong yang ada di masyarakat. • Berpartisipasi dalam kegiatan sosial merupakan pencerminan sudut pandang nilai pemuda. 	Dalam berkegiatan seni kuda lumping pemuda karang taruna melihat kegiatan tersebut dalam sisi nilai kesenian khas jawa timur	Dari hasil wawancara dengan kepala Desa, kegiatan keolahragaan dipandang sebagai pembawa nama baik Desa karena prestasinya.	Pandangan tentang kebersamaan dalam perbedaan demi tercapainya kerukunan hidup dan beragama.
• Decision Making (membuat keputusan)	Dalam rapat rutin ada proses pengambilan keputusan yakni keputusan pada acara HUT RI.	<ul style="list-style-type: none"> • Bijak dalam mengambil keputusan, mengadakan kerjabakti lingkungan di tempat yang digilir secara acak. • Keputusan sinoman akan membantu dalam hal tenaga setiap ada pernikahan temannya • Taat pada agama, sehingga pemuda karang taruna ikut 	Dalam pelatihan membuat sabun sunligh ada proses pengambilan keputusan yakni beralih membuat kerajinan tangan saja dikarenakan beberapa kali membuat sabun kurang memuaskan hasilnya.	Keputusan untuk memasukkan para pemain dalam turnamen atau lomba keolahragaan.	Dari kegiatan peringatan hari-hari besar sebelumnya terjadi pembentukan-pembentukan panitia acara yang dipilih oleh anggota karang taruna sendiri.

			membantu dalam kegiatan keagamaan.			
<ul style="list-style-type: none"> • Self knowledge (pengetahuan diri) 	Kegiatan rapat rutin ada anggota yang mengajukan usulan pendapat merupakan cerminan dari pengetahuan individu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kerja bakti di latarbelakangi dari kebutuhan masyarakat yang notabennya bekerja buruh pabrik sehingga pemuda karang taruna memprogram kegiatan kerja bakti setiap satu minggu sekali. • Kegiatan sinoman dilakukan karena memiliki jiwa kesetiakawanan yang kuat. • Kegiatan bakti sosial keagamaan tahu akan ketaatan dalam ajaran agama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Dalam kegiatan pelatihan kreatifitas menjadikan pemuda karang taruna belajar berwirausaha. • Dalam kegiatan kesenian menjadikan pemuda karang taruna semakin terasah jiwa seninya, hafal dengan gerakan-gerakannya. 	Kegiatan olahraga menambah pengetahuan bagi pemuda karang taruna, gerakan senam, taktik dalam bermain sepakbola, badminton.	Kegiatan peringatan hari-hari besar memberikan pengetahuan bagi pemuda Desa	
<ul style="list-style-type: none"> • Moral reasoning (alasan moral, nilai budi pekerti) 	Kegiatan rapat rutin dalam prosesnya terjalin sikap sopan santun, saling menghormati antar anggota.	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan kerja bakti lingkungan dalam prosesnya terjalin sikap kerjasama • Kegiatan sinoman dalam prosesnya terjalin rasa kekeluargaan • Kegiatan bakti sosial keagamaan terjalin sikap kerukunan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pelatihan kreatifitas ini mengajarkan nilai karakter kerja keras dalam prosesnya pemuda karang taruna menunjukkan perilaku sungguh-sungguh dalam berwirausaha. 	Kegiatan keolahragaan menimbulkan nilai karakter rasa ingin tahu akan suatu hal yang hubungannya dengan olahraga.	Kegiatan memperingati hari-hari besar menjadikan pemuda karang taruna dapat hidup rukun antar masyarakat, bangsa dan negara.	

Moral Feeling	<ul style="list-style-type: none"> • Conscience (nurani) 	<p>Dalam rapat rutin terjalik sikap kesetiakawanan yang diintegrasikan dengan bercerita/diskusi yang diselingi dengan bercanda tetapi serius.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dari hasil wawancara pemuda karang taruna memiliki empathy yang tinggi kepada masyarakat yang tidak sempat membersihkan lingkungan dikarenakan faktor ekonomi. • Membantu kegiatan sinoman tanpa disuruh • Membantu membangun mushola tanpa disuruh. 	<p>Dalam membuat handcarft menurut hasil observasi terlihat bahwa pemuda karang taruna secara tidak langsung tampak terlatih sabar dan ulet.</p>	<p>Dalam berkegiatan positif melakukan olahraga dapat membentuk jiwa yang positif juga.</p>	<p>Kegiatan memperingati hari-hari besar menambah sikap tolong menolong yang besar terhadap sesama manusia misalnya setiap ada event di Desa pemuda karang taruna sudah memiliki rasa guyup untuk segera menolong tanpa disuruh.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Self Esteem (percaya diri) 	<p>Kegiatan karang taruna rapat rutin ini mencerminkan rasa percaya diri pemuda saat mengemukakan usulan maupun memberikan pendapat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan bakti sosial (kerja bakti lingkungan, kerja bakti keagamaan, dan sinoman) ini menjadikan para pemuda karang taruna memiliki rasa kebermanfaatan diri dalam mengemban amanah program kegiatan. 	<p>Kegiatan membuat handcarft ini memberikan tingkat kepercayaan diri bagi pemuda yang telah berhasil dalam membuat sebuah produk.</p>	<p>Dalam berkegiatan positif melakukan olahraga dapat membentuk jiwa yang positif dan percaya diri.</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> • Emphaty (merasakan penderitaan orang lain) 	<p>Rasa ikut memiliki dan keinginan untuk mensukseskan kegiatan dapat terlatih dalam rapat rutin.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ikut membantu meringankan pekerjaan lingkungan sekitar • Ikut merasakan memiliki hajat seperti temannya • Ikut membantu meringankan tanggungjawab warga masyarakat seperti hasil 	<p>Kegiatan pelatihan kreatifitas ini menjadikan pemuda karang taruna melihat setiap kondisi lingkungan sekitar terutama dalam hal perekonomian masyarakat.</p>	<p>Ikut merasakan perjuangan demi meraih kemenangan dalam lomba atau dalam pertandingan persahabatan.</p>	<p>Ikut merasakan penderitaan orang lain dengan cara ikut membantu dalam mensukseskan setiap kegiatan hari-hari besar, wujud dari itu karang taruna pada tahun lalu mampu</p>

			wawancara oleh Misto Hamid, “pemuda karang taruna dapat diajak kerjasama dan mampu membantu kegiatan apapun yang ada di Desa termasuk ikut membangun mushola RT 5 ini.			mengadakan acara Agustusan yang sangat meriah.
<ul style="list-style-type: none"> Loving the good (mencintai kebaikan) 	Dalam rapat rutin tampak pemuda karang taruna memiliki sikap konsisten dengan kehadirannya dalam rapat rutin.	<ul style="list-style-type: none"> (kegiatan kerja bakti lingkungan, sinoman, dan bakti sosial keagamaan merupakan tindakan mencintai kebaikan bahwa kegiatan tersebut termasuk kegiatan melestarikan lingkungan) 	Kegiatan ini menghasilkan proses jujur dalam mengelola keuangan.	Kegiatan ini menghasilkan prestasi seperti halnya kepala Desa yang bangga dengan kegiatan kelolahraaan karang taruna	Ketaatan terhadap agama masing-masing/sikap religius pemuda karang taruna sehingga menjadikan pemuda bertoleransi kpd sesama.	
<ul style="list-style-type: none"> Self control (mampu mengontrol diri) 	Menurut hasil wawancara, seiring bergilirnya waktu pada saat rapat terjadi perbedaan pendapat akan tetapi pemuda karang taruna mampu mengontrol diri agar selalu bisa menetralsir keadaan dengan	<ul style="list-style-type: none"> Seperti hasil wawancara dengan Hari beliau mengatakan walaupun disini agamanya tidak hanya satu namun anak karang taruna mampu mengontrol diri, mampu beradaptasi dengan wujud hidup rukun tanpa membeda-bedakan agama. 	Kegiatan ini mampu mengontrol pengeluaran keuangan pada setiap kegiatan	Olahraga mampu menjadi kontrol diri, kontrol emosi, dan kontrol dalam bertindak negatif	Mampu mengendalikan diri apabila terdapat isu-isu kesenjangan agama dan selalu bersikap demokratis.	

		diselingi bercanda.				
	<ul style="list-style-type: none"> • Humality (kerendahan hati) 	Meskipun ada perbedaan tingkat sosial dan berpendidikan tinggi tetapi tidak menonjolkan tingkat sosial dan pendidikannya.	Tidak menonjolkan harta, strata pendidikan dan jabatan dalam suasana bakti sosial.	Pemuda yang memiliki bakat seni, kerajinan tangan, dan berwirausaha tetapi saling berbagi kemampuan dengan mengajarkan kepada pemuda lain.	Bagi mereka yang berbakat dalam bidang olahraga tidak merendahkan yang jarang ikut kegiatan olahraga	Sikap humality telah diterapkan pemuda karang taruna dalam kegiatan perayaan hari besar agama islam, hindu dan kristen sebagai wujudnya pemuda karang taruna dapat hidup rukun atas perbedaan yang ada.
Moral Action	<ul style="list-style-type: none"> • Competence (kompetensi) 	Rapat rutin dapat melatih kompetensi pemuda dengan saling tukar pendapat dan pikiran.	Pemuda yang memiliki keahlian dapat menangani pekerjaan tertentu, misalnya pertukangan.	Kegiatan pelatihan kreatifitas mampu menggali segala potensi atau pengetahuan tiap pemuda.	Kegiatan kelolahragaan mampu menggali segala potensi yang dimiliki pemuda dalam bidang olahraga	Jiwa sosial diintegrasikan dalam toleransi hidup beragama merupakan pencerminan kompetensi pemuda.
	<ul style="list-style-type: none"> • Will (keinginan) 	Kegiatan berkumpul satu bulan sekali bertujuan untuk mendorong seseorang/pemuda dalam berbuat baik berdasarkan keinginan diri sendiri sehingga ada maupun tidak ada	Keinginan dalam berkegiatan bakti sosial menjadikan pemuda karang taruna dapat menjalankan program dengan baik.	Kegiatan kreatifitas dan seni merupakan kegiatan yang sifatnya non wajib tetapi menjadi kebutuhan semua anggota.	Kesadaran akan pentingnya kesehatan, pemuda karang taruna di realisasikan dengan keinginan untuk pengadaan olahraga pada saat sebelum kerja bakti, kumpulan kelompok sepak	Keinginan dalam meramaikan Desa dan keinginan untuk maju dari dusun-dusun lainnya sehingga menjadikan kegiatan karang taruna seperti Agustusan, takbiran, mengarak ogoh-ogoh dapat direalisasikan dengan baik.

		kegiatan mereka sempatkan untuk bertemu dan berkumpul.			bola, bermain badminton, dll	
	• Habit (kebiasaan)	Rapat rutin adalah program karang taruna yang seiring berjalannya waktu menjadi sebuah kebiasaan. Sehingga pada saat ada kegiatan anggota mulai terlatih dalam menentukan seksi-seksi kegiatan.	Rasa, keinginan, tindakan menjadi sebuah kebiasaan yang dilakukan pemuda Desa untuk berkegiatan sosial.	Kegiatan ini menjadi pelatihan pada pemuda untuk membiasakan jiwa entrepreneur, berkarya, dan seni.	Keinginan dalam berolahraga sudah menjadi suatu kebiasaan pemuda karang taruna sehingga program dapat berjalan dengan baik.	Sudah menjadi rutinitas tiap tahunnya kegiatan perayaan hari-hari besar menjadi kebiasaan karang taruna Madya Karya dusun Jamuran sehingga tahun-tahun berikutnya selalu dilakukan dengan progress yang lebih bagus.



Dari hasil analisis di atas maka dalam penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan karang taruna telah selaras dan terintegrasi dengan pandangan strategi penanaman nilai Lickona, dimana setiap masing-masing kegiatan tersebut diatas pemuda karang taruna berinteraksi, bersosialisasi dan terintegrasi dengan pengamalan tiga komponen nilai karakter yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral.

Dalam praktiknya, Lickona (2007) menemukan sebelas prinsip, agar pendidikan karakter dapat berjalan efektif.¹¹⁰ Sebelas prinsip tersebut oleh peneliti diadaptasi untuk diintegrasikan pada penanaman nilai-nilai karakter pemuda karang taruna. Sebelas prinsip tersebut adalah

- 1) Pengamalan nilai etika inti dan nilai-nilai kinerja pendukungnya sebagai pondasi karakter yang baik.
- 2) Realisasikan nilai karakter secara menyeluruh yang mencakup pikiran, perasaan, dan perilaku.
- 3) Gunakan pendekatan yang disengaja, proaktif, dan disiplin dalam pengembangan karakter.
- 4) Ciptakan komunitas atau perkumpulan karang taruna yang penuh perhatian.
- 5) Beri kesempatan pemuda karang taruna untuk melakukan kreatifitas nilai.

¹¹⁰ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm.129

- 6) Buat rancangan kegiatan yang bermakna dan menantang yang menghormati semua anggota karang taruna, mengembangkan karakter dan membantu anggota karang taruna untuk berhasil.
- 7) Usahakan mendorong motivasi pemuda karang taruna.
- 8) Libatkan seluruh anggota karang taruna dalam setiap kegiatan untuk menanamkan nilai-nilai karakter.
- 9) Tumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan dan dukungan jangka panjang
- 10) Libatkan perangkat Desa, sesepuh Desa atau tokoh masyarakat sebagai komunitas pembelajaran dan moral yang berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter menjadi suri tauladan dalam pendidikan nilai budi pekerti.
- 11) Fungsikan masyarakat sebagai pendorong setiap kegiatan karang taruna dalam proses penanaman nilai karakter.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai

Karakter Pada Pemuda Karang taruna di Desa Sukodadi Wagir Malang

Dalam suatu organisasi tentu terdapat faktor yang mendukung dan menghambat dalam pelaksanaan kegiatan di karang taruna. Faktor pendukung dan penghambat ini dapat menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap suatu proses kegiatan yang akan dijalankan oleh karang taruna dalam menanamkan pendidikan karakter pemuda-pemudi. Faktor-faktor tersebut adalah:

1. Faktor yang bersumber dari individu

Faktor ini disebut faktor intern, yaitu faktor yang timbul dari diri pemuda itu sendiri. Dari faktor ini kita dapat melihat kemungkinan yang menjadi penghambat dan pendukung penanaman nilai-nilai karakter. Faktor-faktor tersebut adalah :

a. Motivasi

Motivasi dari masing-masing individu menjadi faktor pendukung yang utama seorang pemuda ikut berpartisipasi dalam keorganisasian karang taruna dan ikut serta dalam setiap kegiatan karang taruna. Kurangnya motivasi menjadi faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

b. Simpati

Suatu proses dimana seorang individu merasa tertarik dengan orang lain atau kelompok, rasa tertarik terhadap organisasi karang taruna menjadi faktor pendukung dalam penyampaian nilai karakter pada organisasi karang taruna tersebut. Kurang atau tidak adanya simpati menjadikan individu merasa tidak tertarik dengan orang lain atau kelompok menjadi faktor penghambat dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter.

c. Kesadaran diri

Kesadaran akan pentingnya kegiatan organisasi kemasyarakatan untuk menumbuhkembangkan potensi diri merupakan faktor pendukung pemuda bersosialisasi di dunia keorganisasian masyarakat.

2. Faktor yang bersumber dari keluarga

Keluarga yang dalam hal ini orangtua yang mendukung anaknya ikut serta dalam keorganisasian karang taruna merupakan faktor pendukung proses penanaman nilai pada anggota karang taruna. Sedangkan keluarga yang memandang organisasi karang taruna hanya sebatas perkumpulan pemuda yang kurang bermanfaat menjadikan penghambat dalam proses penanaman nilai.

3. Faktor yang bersumber dari lingkup karang taruna

a. Sumber Dana/Finansial

Terealisasi suatu program kegiatan atau tidak ditentukan oleh faktor dana, begitu pentingnya faktor pendanaan dalam mewujudkan kegiatan karang taruna, pemuda karang taruna mensiasatinya dengan membuat proposal permohonan bantuan dana kepada seluruh lapisan masyarakat Desa dan ke perusahaan-perusahaan yang dituju.

b. Fasilitas

Dukungan terhadap keberhasilan penanaman nilai karakter pada organisasi kepemudaan karang taruna Madya Karya, haruslah diimbangi dengan fasilitas yang memadai misalnya ketersediaan mesin cetak atau printer untuk mencetak dokumen-dokumen penting seperti surat, undangan, proposal dan lain-lain. Ketersediaan kantor atau posko karang taruna Desa sehingga menjadikan organisasi karang taruna ini lebih dapat hidup.

c. Regenerasi

Hal terpenting yang harus dilakukan oleh organisasi kemasyarakatan yang bersifat sukarela, kesadaran, dan rasa memiliki adalah regenerasi untuk melanjutkan keberadaan organisasi dan kelestarian organisasi tersebut.

d. Kesibukan

Kesibukan yang dimiliki masing-masing anggota karang taruna menjadi faktor penghambat mereka dalam mencurahkan perhatiannya terhadap organisasi.

Dari pemaparan diatas, dapat dispesifikasikan tentang faktor pendukung dan penghambat ke dalam sebuah tabel dibawah ini:

Tabel 5.2 Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menanamkan Nilai Karakter

No	Faktor-faktor	Pendukung	Penghambat	
1	Internal	Individu		
		• Motivasi	Motivasi terlihat atau tampak pada saat pemuda melaksanakan kegiatan dengan antusias.	
		• Simpati	Keikutsertaan pemuda dalam berkegiatan bersinergi, bersosialisasi dan berinteraksi.	
		• Kesadaran diri	Adanya kesadaran berorganisasi dan bersosialisasi untuk menumbuhkembangkan potensi diri.	Kurangnya rasa memiliki organisasi karang taruna bagi dirinya
	Keluarga	Dukungan keluarga dalam bersosial di masyarakat	Tidak adanya dukungan dari keluarga untuk ikut aktif dalam kegiatan kemasyarakatan	
2	Ekste	Lingkup Masyarakat	Dukungan masyarakat berupa tenaga dan pikiran untuk membantu pemuda	

		karang taruna dalam kegiatan	
	Lingkup karang taruna		
	• Waktu		Keterbatasan waktu dalam berkegiatan sehingga mengakibatkan kurangnya maksimal dalam berorganisasi
	• Kesibukan		Kesibukan masing-masing anggota dalam melakukan kegiatan sosial di karang taruna
	• Dana		Keterbatasan dana menjadikan kegiatan karang taruna terkendala
	• Fasilitas		Kurangnya fasilitas seperti kantor/posko khusus untuk anggota karang taruna dalam berkumpul dan melakukan kegiatan.
	• Regenerasi		Kurangnya bimbingan generasi tua dalam melibatkan pemuda generasi selanjutnya sehingga SDM semakin lama semakin berkurang

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pemaparan dan analisis data diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter pemuda karang taruna Desa Sukodadi Wagir adalah dengan melalui kegiatan-kegiatan yang telah di programkan dalam kegiatan karang taruna diantaranya (1) Rapat rutin (2) Bakti sosial (3) Pelatihan kreatifitas dan seni (4) Kegiatan keolahragaan (5) Peringatan hari-hari besar. Diharapkan dari terlaksananya program-program tersebut terjalin sebuah proses interaksi sosial antara pemuda atau anggota karang taruna dan masyarakat yang merujuk pada proses penanaman nilai-nilai karakter.
2. Dari penelitian ini dapat diketahui, faktor-faktor yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat pencapaian penanaman nilai-nilai karakter pemuda di Desa Sukodadi Wagir melalui Karang taruna Madya Karya, diantaranya yaitu: (a) Faktor dalam (*internal*) (b) Faktor luar (*eksternal*). Faktor internal berasal dari individu dan

3. keluarga, faktor individu diantaranya motivasi, simpati, dan kesadaran diri. Kemudian faktor eksternal berasal dari lingkup masyarakat dan lingkup karang taruna. Lingkup karang taruna diantaranya waktu, kesibukan, dana, fasilitas, dan regenerasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan penanaman nilai-nilai karakter pemuda Desa melalui kegiatan di karang taruna Madya Karya Desa Sukodadi Wagir Malang, diantaranya:

1. Untuk karang taruna

Organisasi karang taruna selanjutnya bisa mensosialisasikan ataupun memberikan pengertian serta pemahaman terhadap semua anggota karang taruna serta warga masyarakat lainnya ketika pelaksanaan kegiatan karang taruna sebagai pembentuk nilai-nilai karakter dan memberi pengertian bahwa pendidikan karakter tidak hanya di dapat di lingkungan sekolah saja akan tetapi justru sebagian waktu yang kita habiskan yang paling banyak adalah di lingkungan masyarakat kita sendiri.

2. Untuk anggota karang taruna

Anggota karang taruna diharapkan bisa lebih meningkatkan penanaman nilai-nilai tanggungjawab, kerjasama, toleransi, disiplin dan lain-lain dalam setiap kegiatan yang ada di karang taruna dan selanjutnya juga bisa

dipertahankan bagi kebermanfaatan masyarakat luas dan menjadi contoh yang baik untuk karang taruna di Desa-desa lainnya.

3. Untuk penelitian lebih lanjut

Peneliti memahami bahwa penelitian ini masih kurang dari kata sempurna maka dari itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai pendidikan karakter di karang taruna dalam menanamkan nilai-nilai karakter pemuda Desa melalui kegiatan karang taruna.



DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Zulkifli, Badiyanta & Karsano. 2009. *Meningkatkan Kompetensi dan Daya Saing Pemuda dalam Menghadapi Krisis Global*. Jakarta: Komenegropa.
- Basri, Hasan. 2004. *Remaja Berkualitas*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Fudyartanta, Ki, 2010. *Membangun Kepribadian dan Watak Bangsa Indonesia Yang Harmonis dan Integral*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryoto. 2008. *Kinerja Organisasi*. Bandung: Granesia.
- Iskandar, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Kasiran, Moh. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Press.
- Kesuma Dharma, Triatna Cepi & Permana Johar. 2013. *Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Posdakarya.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi dan Masyarakat*, Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Lubis, Marwadi. 2011. *Evaluasi Pendidikan Nilai*. Bengkulu: Pustaka Pelajar.
- Marzuki, 2015. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Paragonatama Jaya.
- Mudyahardjo, Redja. 2001. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Mu'in Fatchul, 2011. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muslich Masnur, 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Pedoman Penulisan Skripsi. 2015. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Pidarta, Made. 1988. *Perencanaan Pendidikan Partisipatori Dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Raco, J.R, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ruky, S. 2002. *Sistem Manajemen*. Jakarta: PT Gramedia.
- Sanit, Arbi. 1985. *Swadaya Politik Masyarakat*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Samanu Muchlas & Hariyanto. 2014. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sawitri, Nurul. 2014. *Partisipasi Pemuda Dalam Program Karang taruna Desa di Dusun Kupang Kidul Kecamatan Ambarawa,*” Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Semarang.
- Soyomukti, Nurani. 2008. *Pendidikan Berbasis Globalisasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sukardjo. M & Komarudin Ukim. 2015. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sulaiman, Mumandar. 2006. *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suryabrata, Sumadi. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tilaar, H.A.R. 2002. *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*, Malang: UM, Press.

Wahyu. 1968. *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*. Surabaya: Usaha Nasional.

Zaenul, Fitri Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai&Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Zubaedi, 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group

2016, "<https://id.m.wikipedia.org/pengertian-karang-taruna/>. Diakses pada tanggal 28 September 2016, pukul: 19.30 WIB.

2016, "adityapenton.blogspot.co.id/2012/11/pendidikan-formal-informal-dan-non-formal.html" Diakses pada tanggal 23 Desember 2016, pukul 11.00 WIB.



LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Desa

1. Bagaimana pendapat bapak tentang adanya organisasi karang taruna di Desa Sukodadi Wagir ?
2. Bagaimana pendapat bapak tentang pendidikan karakter yang ditanamkan melalui berbagai kegiatan karang taruna?
3. Seberapa penting pendidikan karakter dalam pembentukan karakter pemuda ?
4. Apa saja pengaruh organisasi kepemudaan karang taruna bagi masyarakat sekitar desa?
5. Bagaimana keterlibatan pemimpin terhadap terbentuknya karang taruna ?
6. Apakah perlu pengalaman yang memadai untuk mengolah sebuah organisasi?
7. Bagaimana peranan pemuda desa dalam melestarikan kesenian dan budaya Desa Sukodadi khususnya dusun Jamuran ?
8. Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Sukodadi yang notabennya multigama ?

B. Pembina/Penasehat Karang Taruna

1. Apa latar belakang bapak mendirikan karang taruna di Desa Sukodadi?
2. Apa saja program kerja yang sudah ada di karang taruna Madya Karya ini pak?
3. Baik, selanjutnya pak. Apakah ada manfaat dari pengadaan program kerja ini bagi anggota atau pemuda karang taruna ?

4. Dari pengadaan program tersebut, apakah tujuan bapak dalam membina karakter pemuda ?
5. Menurut bapak, bagaimana kontribusi yang diberikan karang taruna dalam menanamkan sikap toleransi setiap kegiatan yang dilakukan di desa Sukodadi ?

C. Wakil Karang Taruna

1. Bagaimana sejarah karang taruna Madya Karya berdiri ?
2. Kalau, sejarahnya nama karang taruna Madya Karya sendiri kenapa mas kok bisa dinamakan itu ?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di dalam karang taruna Madya Karya ?
4. Bagaimana pelaksanaan rapat rutin di karang taruna ?
5. Menurut Mustakim apa tujuan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut ?
6. Apa kendala yang paling sering terjadi sehingga menjadi problem khusus bagi organisasi ?
7. Jika ada kendala, apakah ada faktor pendukung dalam menyelamatkan kendala tersebut ?
8. Sejauh ini masyarakat mendukung tidak Mas dengan ada karang taruna desa ya seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama ?
9. Apakah ada pihak lain yang bekerjasama dalam membantu pendanaan karang taruna ?

D. Anggota Karang Taruna

1. Masalah apa yang anda hadapi selama menjadi anggota karang taruna?
2. Apa harapan anda dengan adanya organisasi karang taruna ?
3. Bagaimana peningkatan program kerja setelah anda masuk sampai saat ini ?

4. Apa faktor pendukung jalannya organisasi karang taruna ?
5. Apa faktor penghambat jalannya organisasi karang taruna ?
6. Bagaimana peran kepala desa, ketua RT, dan masyarakat mengenai karang taruna ?

E. Tokoh Masyarakat

1. Bagaimana keadaan sosial budaya masyarakat Desa Sukodadi Wagir ?
2. Bagaimana keadaan agama masyarakat Desa Sukodadi Wagir ?
3. Apa saja kesenian yang ada di dusun Jamuran Sukodadi 2 Wagir ?
4. Bagaimana pendapat anda dengan adanya karang taruna ?



Lampiran 2

Hasil Wawancara

Narasumber : Bpk. Kepala Desa Susilo Wahyudi, Kepala Desa Sukodadi Wagir
 Agama : Islam
 Hari/Tanggal : Kamis, 11 Mei 2017
 Pukul : 09.45-selesai
 Tempat : Rumah Bpk. Susilo Wahyudi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat bapak adanya organisasi karang taruna di Desa Sukodadi Wagir ?	Menurut saya, selama kegiatan-kegiatan itu positif untuk desa, saya sih dukung-dukung saja malah saya berterimakasih kalau anak muda mudi bisa kreatif istilahnya bisa mengolah SDA saya yakin kalau pemuda jaman sekarang sudah lebih canggih.
2.	Bagaimana pendapat bapak tentang nilai karakter dalam berbagai kegiatan karang taruna ?	Ya banyak mbak, nilai karakternya itu seperti pada saat kegiatan agustusan pemuda karang taruna memasang umbul-umbul merah putih sebelum hari H mereka juga melakukan kerja bakti terlebih dahulu, kemudian mengadakan lomba-lomba, dan gerak jalan sehat.
3.	Seberapa penting pendidikan karakter dalam pembentukan karakter pemuda ?	Ya penting sekali, karena pada dasarnya karakter seseorang itu dapat dilihat dari perbuatan yang sehari-hari dilakukan. Dan warga desa Sukodadi ini alhamdulillah ya rukun-rukun walaupun notabennya keyakinan warga sini berbeda-beda.
4.	Apa saja pengaruh organisasi kepemudaan karang taruna bagi masyarakat sekitar desa?	Positif sekali, ya setiap ada kegiatan karang taruna insyaallah akan selalu saya dukung, apalagi saya bangga dengan adanya karang taruna yang sempat kurang aktif sekarang menjadi aktif kembali dengan sepak bolanya bisa membawa nama desa Sukodadi.
5.	Bagaimana keterlibatan pemimpin terhadap terbentuknya karang taruna ?	Keterlibatannya ya seperti lebih menjadi penasehat, membantu tenaga dan pikiran serta kurang lebih ya dana walaupun tidak banyak.
6.	Apakah perlu pengalaman yang memadai untuk mengolah sebuah organisasi?	Jelas, bahwa untuk mengolah organisasi harus dikelola oleh orang yang sudah berpengalaman sebagai contoh pada generasi-generasi selanjutnya. Ya saya harap karang

		<p>taruna kedepannya tetap berkontribusi dan tidak lupa membimbing generasi selanjutnya. Apalagi nanti ada pemikiran yang memikirkan kedepannya untuk desa. Lah yang saya pikirkan kan saya tidak menjabat sebagai kepala desa terus menerus paling saya habis tahun 2019 dan nanti saya harap ada generasi penerusnya, ya dari anak-anak karang taruna ini sendiri. Yang jelas kedepannya nanti tantangannya lebih sulit kalau umpama 5 tahun kedepan mungkin masih belum tetapi kalau 10 tahun kedepan pasti beda lagi.</p>
7.	<p>Bagaimana peranan pemuda desa dalam melestarikan kesenian dan budaya desa Sukodadi ?</p>	<p>Pemuda sini banyak yang memiliki jiwa seni, sehingga kadang-kadang jika desa punya hajat itu tidak bingung untuk mempertunjukkan sebuah penampilan. Misalnya tayub, kuda lumping, pencak silat. Ya samean tau sendiri lah wong orang sini juga.</p>
8.	<p>Bagaimana kondisi sosial masyarakat Desa Sukodadi yang notabennya multigama ?</p>	<p>Masyarakat desa sini memang karakternya pada dasarnya baik, kemudian ya samean tau sendiri disini agamanya multi, tetapi warga disini mampu bertoleransi dengan begitu warga disini semuanya alhamdulillah rukun-rukun yaa salah satunya ketika desa mempunyai hajat atau kegiatan seperti perayaan hari idul fitri, perayaan idul adha, perayaan hut RI, isra'mi'raj, maulid nabi, masyarakatnya guyup dan saling membantu, pokoknya saling berkontribusi lah.</p>

Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Warmin, Pembina Karang Taruna
 Agama : Islam
 Hari/Tanggal : Senin, 1 Mei 2017
 Pukul : 19.07-selesai
 Tempat : Rumah Pak Warmin RT 05 RW 01

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa latar belakang bapak mendirikan karang taruna di Desa Sukodadi ?	Saya pada dasarnya orang yang suka berorganisasi, kumpul sama orang banyak. Awalnya muda-mudi di dusun sini daripada bergerumbul saja tidak ada kerjaan maka saya berinisiatif lagi untuk membentuk karang taruna yang sempat tidak aktif. Dulu pertama kali terbentuk sekitar tahun 1986. Dan sekarang pada saat agustusan saya bentuk lagi saya adakan pertemuan lagi mumpung momentnya juga pas pada tahun 2015.
2.	Apa saja program kerja yang sudah ada di karang taruna Madya Karya ini pak?	Program saat ini yang sudah berjalan ya seperti rapat bulanan, kerja bakti kemudian punya kegiatan kesenian sendiri seperti kuda lumping, pencak silat, patrol, dan trek-trekan musik. Kalau rencana proker tahun ini tetap yang tidak pernah ketinggalan itu ya mengadakan gerak jalan sehat untuk memperingati hari kemerdekaan.
3.	Baik, selanjutnya pak. Apakah ada manfaat dari pengadaan program kerja ini bagi anggota atau pemuda karang taruna ?	Untuk manfaat yang bisa diambil buat para anggota karang taruna antara lain mengembangkan potensi diri, terus mengembangkan rasa kepedulian sosial antar warga masyarakat, dan kemudian nanti bisa diimplementasi ke kehidupan sehari-hari.
4.	Dari pengadaan program tersebut, apakah tujuan bapak dalam membina karakter pemuda ?	Saya harap anak-anak muda jaman sekarang memiliki karakter yang baik karena saya kira pendidikan karakter tidak harus diperoleh dari sekolah saja akan tetapi pemuda sudah aktif dalam kegiatan masyarakat seperti sampai saat ini menurut saya sangat bagus.
5.	Menurut bapak, bagaimana kontribusi yang diberikan karang taruna dalam menanamkan sikap toleransi setiap kegiatan yang dilakukan di desa Sukodadi ?	Menurut saya, tetap memandang konsep bagimu agamaku, bagiku agamamu saja sehingga tetap terjalin kerukunan antarteman dan masyarakat sehingga tidak terjadi perbedaan agama atau yang lainnya dalam berkontribusi bersama. Seperti misalnya menjadi sie konsumsi, sie perlengkapan disaat ada kegiatan-kegiatan keagamaan. Biasanya pengajian, perayaan hari nyepi ataupun natal.

Hasil Wawancara

Narasumber : Mustakim, Wakil Karang taruna
 Agama : Islam
 Hari/Tanggal : Rabu, 3 Mei 2017
 Pukul : 18.30-selesai
 Tempat : Rumah Mustakim

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sejarah karang taruna Madya Karya berdiri ?	Asal-usulnya dulu itu antara remaja islam, hindu dan kristen kalau ada acara sering berjalan sendiri-sendiri jadi terkesan berkelompok-kelompok gitu ke, jadi gimana caranya biar kalau ada kegiatan lagi bisa campur jadi satu. Nah dari situlah cikal bakal munculnya sebuah organisasi karang taruna yang di bimbing oleh bapak Warmin dan diketuai awalnya oleh Mas Gatot dan sekarang mbak Rena itu ke, ya kamu tau sendiri kan. Sekitar tahun 2015 tepatnya tanggal 3 September pasca kegiatan HUT RI.
2.	Kalau, sejarahnya nama karang taruna Madya Karya sendiri kenapa mas kok bisa dinamakan itu ?	Berasal dari kata “Madya” yang artinya pemuda siap kerja, “Karya” mengambil dari kata “Surakarya” yang artinya pemuda yang berani berkarya. Jadi Madya Karya adalah karang taruna yang menyiapkan pemuda yang siap kerja dan berkarya. Dan tujuan kita satu agar bermanfaat untuk desa Sukodadi dan masyarakat sekitar.
3.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang ada di dalam karang taruna Madya Karya ?	Kegiatannya ya samean tau sendiri ke, yaitu yang selalu dilakukan pertemuan rutin bulanan setiap tanggal 3 itu dan bisa berubah sesuai dengan kesepakatan kita sendiri, kerja bakti bergilir per RT itu waktu hari minggu aja, membuat produk sunlight untuk dijual ke ibu-ibu, senam pagi, dan yang pasti kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk masyarakat.
4.	Menurut Mustakim apa tujuan diadakan kegiatan-kegiatan tersebut ?	Tujuannya agar tercapainya kegiatan keorganisasian ini, melatih anak-anak pemuda kreatif, dan menumbuhkan sikap disiplin dan tanggungjawab dalam mengemban amanah untuk masyarakat khususnya di dusun Jamuran ini.
5.	Apa kendala yang paling sering terjadi sehingga menjadi	Kendalanya dari kesadaran anak-anak akan pentingnya berorganisasi itu masih kurang, kendala lagi karena keterbatasan dana dan kepentingan pribadi menjadi problem yang terbanyak untuk

	problem khusus bagi organisasi ?	sekarang ini. Misal ada anak yang sudah menikah berkeluarga disitulah dia menjadi kurang aktif bahkan seringkali vakum.
6.	Jika ada kendala, apakah ada faktor pendukung dalam menyelamatkan kendala tersebut ?	Ya ada, dukungan dari pimpinan dan tokoh masyarakat serta bimbingan dari bapak Warmin lah seringkali yang menjadikan kami tetap kompak dan semangat sampai saat ini. Bahkan selama beberapa periode kami tidak pernah meninggalkan kegiatan gerak jalan sehat yang hadiahnya lumayan besar setiap bulan agustus untuk kepentingan masyarakat dan sudah menjadi kewajiban kita memperingatinya dengan gembira.
7.	Sejauh ini masyarakat mendukung tidak Mas dengan ada karang taruna desa ya seperti tokoh masyarakat dan tokoh agama ?	Sejauh ini sangat mendukung ke, malah dari pak RT sampai tokoh agama lain saling bekerjasama kalau ada kegiatan-kegiatan di desa seperti kegiatan keagamaan sampai kegiatan umum. Malah banyak yang berfikir semenjak ada karang taruna warga sini apalagi pemudanya penuh dengan semangat dan perlu diacungi jempol rukunnya.
8.	Apa harapannya Mas Takim kedepannya untuk karang taruna Madya Karya ?	Harapanku, karang taruna kita tetap kompak, tetap berkomitmen, dan yang paling penting saling menjalin silaturahmi ke.
9.	Bagaimana pelaksanaan rapat rutin di karang taruna ?	Setiap satu bulan sekali sudah dijadwalkan kalau kita perkumpulan rutin di rumah-rumah salah satu anggota karang taruna yang ada di desa kita. Tanggalnya biasanya awal bulan yaitu tanggal 3 tetapi itu bisa berubah-ubah sewaktu-waktu melihat kondisi tetapi dalam satu bulan itu memang wajib berkumpul. Nah jamnya habis magrib sudah dimulai disana ya kita membahas proker, evaluasi kegiatan, atau hanya sekedar bercanda bareng. Ya tujuannya agar kita bisa bersilaturahmi lah dan yang terpenting komitmen teman-teman dalam membuat program seperti ini bisa berjalan apa tidak. Karena menurutku setiap teman-teman kan memiliki kesibukan yang berbeda-beda jadi untuk diajak disiplin itu masih agak sulit, karena visiku sendiri itu ingin mengajak temen-temen bisa mandiri dan tidak kalah dengan desa lainnya kan senang kalau pemudanya bisa berfikir maju kedepan dan memiliki kreativitas yang dapat membanggakan desa

Hasil Wawancara

Narasumber : Elsa Yolanda, Sekretaris Karang Taruna
 Agama : Islam
 Hari/Tanggal : Kamis, 4 Mei 2017
 Pukul : 19.00-selesai
 Tempat : Rumah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Masalah apa yang anda hadapi dengan adanya organisasi karang taruna ?	Kalau yang seringkali dihadapi tu semangat dari anggota naik turun. Artinya ya kadang semangat terkadang kumpul saja kurang jadi kendalanya di komunikasi.
2.	Apa harapan anda dengan adanya organisasi karang taruna ?	Harapannya organisasi karang taruna ini bisa menjadi organisasi yang setiap saat menjadi wadah pengembangan potensi untuk pemuda sih mbk, menjadi ajang penyaluran bakat diri dalam menghadapi segala masalah di kampung.
3.	Bagaimana peningkatan program kegiatan selama ini ?	Cukup meningkat dari tahun ke tahun yang paling kelihatan ya saat agustusan. Tahun kemarin masih ngadain gerak jalan se dusun dan alhamdulillah sekarang sudah menjual kupon keluar sampai ke kecamatan.
4.	Apa saja faktor pendukung dalam program kegiatan yang ada di karang taruna?	Faktor pendukungnya dari warga sekitar yang memberikan kepercayaan penuh kepada para anggota karang taruna.
5.	Apa saja faktor penghambat dalam program kegiatan yang ada di karang taruna ?	Kendalanya paling berat itu waktu, karena menurutku setiap teman-teman kan memiliki kesibukan yang berbeda-beda jadi untuk diajak disiplin itu masih agak sulit, karena visiku sendiri itu ingin mengajak temen-temen bisa mandiri dan tidak kalah dengan desa lainnya kan senang kalau pemudanya bisa berfikir maju kedepan dan memiliki kreativitas yang dapat membanggakan desa.
6.	Bagaimana kondisi sosial antar teman/anggota karang taruna yang berbeda agama ?	Baik, semua rukun dan saling menghormati jika ada kegiatan keagamaan.

Hasil Wawancara

Narasumber : Markus, Anggota Karang Taruna
 Agama : Kristen
 Hari/Tanggal : Minggu, 14 Mei 2017
 Pukul : 07.30-selesai
 Tempat : dusun Jamuran
 Tempat : Rt 7 Jamuran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Masalah apa yang anda hadapi dengan adanya organisasi karang taruna ?	Masalah dana, terkadang setiap proker kita hanya mengandalkan uang pertemuan bulanan yang seikhlasnya ditarik oleh bendahara. Kalau kita ngadain acara yang besar kendalanya pada dana, komunikasi sekarang juga semakin berkurang karena faktor kesibukan masing-masing.
2.	Apa harapan anda dengan adanya organisasi karang taruna ?	Semakin jaya dan semakin bermanfaat bagi masyarakat luas.
3.	Bagaimana peningkatan program kegiatan selama ini ?	Semakin turun, program yang selama ini kita jalani juga jarang dilakoni dulu sebelum kerja bakti diadakan senam terlebih dahulu sekarang karena lapangan yang kita pakai biasanya masih dalam perbaikan.
4.	Apa saja faktor pendukung dalam program kegiatan yang ada di karang taruna?	Faktor pendukungnya dari warga sekitar yang memberikan kepercayaan penuh kepada para anggota karang taruna.
5.	Apa saja faktor penghambat dalam program kegiatan yang ada di karang taruna ?	Turunnya kinerja karang taruna karena faktor banyak yang sudah menikah lalu jadi kurang aktif alias vakum.
6.	Bagaimana kondisi sosial antar teman/anggota karang taruna yang berbeda agama ?	Baik, semua rukun dan saling menghormati jika ada kegiatan keagamaan.

Hasil Wawancara

Narasumber : Hendra, Anggota Karang Taruna
 Agama : Islam
 Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017
 Pukul : 07.00-selesai
 Tempat : Punden Rt.1 dusun Jamuran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Masalah apa yang anda hadapi dengan adanya organisasi karang taruna ?	Kurangnya aktif terhadap kegiatan karang taruna.
2.	Apa harapan anda dengan adanya organisasi karang taruna ?	Dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di dusun Jamuran ini, anak-anak mudanya juga semangat kalau masyarakatnya senang.
3.	Bagaimana peningkatan program kegiatan selama ini ?	Cukup baik, khususnya kegiatan kesenian desa rutin latihannya sehingga jika punya hajat kita tidak perlu latihan secara intensif.
4.	Apa saja faktor pendukung dalam program kegiatan yang ada di karang taruna?	Faktor pendukungnya dari warga sekitar yang memberikan kepercayaan penuh kepada para anggota karang taruna, kemudian dari pihak luar, pihak sponsor yang biasanya ikut serta membantu dalam mensukseskan acara kita.
5.	Apa saja faktor penghambat dalam program kegiatan yang ada di karang taruna ?	Kurang aktifnya regenerasi dari pemuda lainnya, jadi yang muda-muda malah lebih disibukkan dengan kegiatannya sehingga nggak aktif dalam kegiatan di desanya sendiri.
6.	Bagaimana kondisi sosial antar teman/anggota karang taruna yang berbeda agama ?	Wah kalau itu aman-aman aja, semua anggota lainnya mendukung dan selalu membantu bahu membahu jika ada kegiatan kegamaan ya walau hanya sekedar bantuan pikiran dan tenaga.

Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Hamid, Ta'mir Masjid
 Agama : Islam
 Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017
 Pukul : 07.00-selesai
 Tempat : Punden Rt.1 dusun Jamuran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Masalah apa yang anda hadapi dengan adanya organisasi karang taruna ?	Kurangnya aktif terhadap kegiatan karang taruna.
2.	Apa harapan anda dengan adanya organisasi karang taruna ?	Dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di dusun Jamuran ini, anak-anak mudanya juga semangat kalau masyarakatnya senang.
3.	Bagaimana peningkatan program kegiatan selama ini ?	Cukup baik, khususnya kegiatan kesenian desa rutin latihannya sehingga jika punya hajat kita tidak perlu latihan secara intensif.
4.	Apa saja faktor pendukung dalam program kegiatan yang ada di karang taruna?	Faktor pendukungnya dari warga sekitar yang memberikan kepercayaan penuh kepada para anggota karang taruna, kemudian dari pihak luar, pihak sponsor yang biasanya ikut serta membantu dalam mensukseskan acara kita.
5.	Apa saja faktor penghambat dalam program kegiatan yang ada di karang taruna ?	Kurang aktifnya regenerasi dari pemuda lainnya, jadi yang muda-muda malah lebih disibukkan dengan kegiatannya sehingga nggak aktif dalam kegiatan di desanya sendiri.
6.	Bagaimana kondisi sosial antar teman/anggota karang taruna yang berbeda agama ?	Wah kalau itu aman-aman aja, semua anggota lainnya mendukung dan selalu membantu bahu membahu jika ada kegiatan kegamaan ya walau hanya sekedar bantuan pikiran dan tenaga.

Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Hari, Ketua RT 5
 Agama : Islam
 Hari/Tanggal : Minggu, 7 Mei 2017
 Pukul : 07.00-selesai
 Tempat : Punden Rt.1 dusun Jamuran

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Masalah apa yang anda hadapi dengan adanya organisasi karang taruna ?	Kurangnya aktif terhadap kegiatan karang taruna.
2.	Apa harapan anda dengan adanya organisasi karang taruna ?	Dapat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di dusun Jamuran ini, anak-anak mudanya juga semangat kalau masyarakatnya senang.
3.	Bagaimana peningkatan program kegiatan selama ini ?	Cukup baik, khususnya kegiatan kesenian desa rutin latihannya sehingga jika punya hajat kita tidak perlu latihan secara intensif.
4.	Apa saja faktor pendukung dalam program kegiatan yang ada di karang taruna?	Faktor pendukungnya dari warga sekitar yang memberikan kepercayaan penuh kepada para anggota karang taruna, kemudian dari pihak luar, pihak sponsor yang biasanya ikut serta membantu dalam mensukseskan acara kita.
5.	Apa saja faktor penghambat dalam program kegiatan yang ada di karang taruna ?	Kurang aktifnya regenerasi dari pemuda lainnya, jadi yang muda-muda malah lebih disibukkan dengan kegiatannya sehingga nggak aktif dalam kegiatan di desanya sendiri.
6.	Bagaimana kondisi sosial antar teman/anggota karang taruna yang berbeda agama ?	Wah kalau itu aman-aman aja, semua anggota lainnya mendukung dan selalu membantu bahu membahu jika ada kegiatan kegamaan ya walau hanya sekedar bantuan pikiran dan tenaga.

Lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

1. Melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas pemuda dalam organisasi karang taruna yang berhubungan dengan strategi penanaman nilai-nilai karakter.
 - a. Profil Desa Sukodadi Wagir Malang
 - b. Informasi Organisasi dari salah satu dusun di Desa Sukodadi
 - c. Kegiatan-kegiatan karang taruna

2. Melakukan pengamatan terhadap segala aktivitas pemuda dalam organisasi karang taruna yang berhubungan dengan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menanamkan nilai-nilai karakter.
 - a. Saat pelaksanaan kegiatan
 - b. Melihat kondisi organisasi dan ikut serta dalam kegiatan

Lampiran 4**LEMBAR OBSERVASI 1**

Subyek : Pendidikan Karakter di Karang taruna
Hari/Tanggal : Minggu 5 maret 2017
Pukul : 07.00 wib
Observasi : Kegiatan kerja bakti pemuda karang taruna Madya Karya bersama dengan masyarakat dusun jamuran Desa sukodadi.
Metode observasi : Observasi Partisipasif

Catatan Observasi :

Pelaksanaan kerja bakti diikuti oleh pemuda karang taruna dan masyarakat dusun jamuran Desa sukodadi memfokuskan kerja bakti pada punden jamuran, yaitu punden leluhur yang dianggap keramat oleh masyarakat yang beragama selain islam. Kegiatan kerja bakti ini diinformasikan kepada seluruh warga masyarakat jamuran melalui pemuda karang taruna, selanjutnya informasi tersebut disebar luaskan melalui mulut kemulut keseluruhan warga masyarakat. Kegiatan kerja bakti yang dijadwalkan dimulai pada pukul 06.00 WIB ternyata pada proses kenyataannya hanya sebagian kecil saja dari masyarakat dan pemuda karang taruna yang datang sekitaran pukul 06.00 WIB. Sebagian besar masyarakat dan pemuda karang taruna terlihat berbondong-bondong kedatangannya pada pukul 06.30 WIB – 07.30 WIB.

Fokus kegiatan kerja bakti di punden yang berlokasi di RT 01 dusun jamuran Desa sukodadi yaitu pengecoran lantai punden, pemasangan keramik dan bersih-bersih area sekitar punden, alokasi dana untuk kegiatan kerja bakti ini yaitu dana dari sumbangan Desa, iuran masyarakat dan sumbangan suka rela. Pada kegiatan kerja bakti peralatan yang digunakan seperti sapu, sabit, ember, cangkul dan lain-lain, masyarakat dan pemuda karang taruna membawanya sendiri-sendiri dari rumah. Sedangkan untuk konsumsi seperti ketersediaan air minum (aqua, teh, kopi), kue atau camilan, dan rokok kesemuanya tadi berasal dari sumbangan suka rela warga yang merupakan wujud dari perhatian dan kepedulian warga.

LEMBAR OBSERVASI 2

Subyek : Pendidikan Karakter di Karang taruna
Hari/Tanggal : Selasa 21 Maret 2017
Pukul : 20.00 wib
Observasi : Kegiatan peringatan Hari Raya Nyepi
Metode observasi : Observasi partisipasif

Catatan Observasi

Pada pelaksanaan kegiatan hari ini yang bertepatan dengan hari raya umat Hindu. Sudah menjadi tradisi masyarakat di dusun Jamuran yang beragama hindu mengarak ogoh-ogoh atau kata lainnya (buto). Ogoh-ogoh disana dipercaya adalah jelmaan setan atau perbuatan buruk manusia yang wajib dihancurkan dan dimusnahkan di bumi. Pelaksanaan pemuda karang taruna berperan sebagai pengarak ogoh-ogoh bagi anggota yang beragama hindu, dan bagi yang beragama lain sebagai wujud ketoleransiannya dengan membantu menyumbang tenaga. mereka ditugaskan menjadi bagian keamanan sebagai juru parkir.

Diselah acara saya bertindak sebagai pewawancara semi struktur kepada teman-teman saya menanyai kenapa pemuda selain non muslim ikut dalam pengarakan ini. Kemudian alasan pemuda disana dikarenakan rasa pertemanan yang erat serta memang sudah bagian dari keputusan rapat rutin kalau anggota karang taruna yang laki-laki membantu dalam hal tenaga di acaranya orang hindu. Setelah acara berlangsung dari pukul 20.00-00.00 sampai selesai, kembali lagi karena sikap toleransi sesama teman. Disana rasa tolong menolong dan kompak terlihat saat pemuda membantu dalam membereskan segala perlengkapan seperti kursi, membersihkan halaman parkir, angkat-angkat barang dll.

LEMBAR OBSERVASI 3

Subyek : Pendidikan Karakter di Karang taruna
Hari/Tanggal : Jum'at, 14 April 2017
Pukul : 07.00 wib
Observasi : Kegiatan foging pemuda karang taruna Madya Karya bersama dengan dinas kesehatan Desa Sukodadi.
Metode observasi : Observasi Partisipasif

Catatan observasi :

Pelaksanaan kegiatan fogging diikuti oleh pemuda karang taruna bersama dengan dinas kesehatan Desa Sukodadi kegiatan ini dilaksanakan sebagai tindak pencegahan penyebaran penyakit demam berdarah di Desa Sukodadi. Sebagai pelaksana kegiatan ini adalah pemuda karang taruna yang diberi tugas dan kepercayaan untuk memandu petugas melakukan fogging secara menyeluruh dirumah-rumah warga dan dilingkungan sekitar rumah warga. Kegiatan fogging dimulai pukul 8.00 wib dan selesai pada pukul 14.00 wib.

LEMBAR OBSERVASI 4

Subyek : Pendidikan Karakter di Karang taruna
Hari/Tanggal : Selasa 29 April 2017
Pukul : 20.00 wib
Observasi : Kegiatan pelatihan handcarft karang taruna Madya Karya
Metode observasi : Observasi partisipasif

Catatan Observasi:

Pelaksanaan kegiatan melatih kreativitas anggota karang taruna dilaksanakan dirumah anggota karang taruna Rt 7, fokus kegiatan hari ini membuat gantungan kunci, bross dari kain percah atau kain bekas. Kegiatan ini dijadwalkan selama 2 bulan sekali yang tempatnya digilir dari rumah teman-teman karang taruna sendiri. Acara dimulai pada pukul 19.00-20.30, tujuan dari diadakannya kegiatan ini adalah untuk melatih kreatifitas dan penambah dana untuk pemasukan kas organisasi.

Selain membuat hiasan tas dan kerudung, karang taruna juga membuat sabun sunligh sendiri yang dipasarkan ke ibu-ibu Jamuran dengan harga lebih murah dibanding harga sunligh yang sebenarnya, tujuannya agar ibu-ibu bisa membeli barang tersebut dengan harga yang lebih murah dan sebagai penambah kas organisasi.

LEMBAR OBSERVASI 5

Subyek : Pendidikan Karakter di Karang taruna
Hari/Tanggal : Senin, 2 Mei 2017
Pukul : 20.00 wib
Observasi : Kegiatan Bakti Sosial Keagamaan Karang taruna Madya Karya
Metode observasi : Observasi partisipasif

Catatan Observasi:

Pelaksanaan kegiatan program karang taruna bakti sosial keagamaan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 2 mei 2017 pukul 19.30. Peneliti melihat aktivitas pemuda karang taruna beserta warga Rt 5 yang sedang membangun mushola baru yaitu mushola At-Taubah, terlihat disana warga Rt 5 sangat antusias dan guyup. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak ketua Rt Bapak Hari mushola At-Taubah harus segera bisa digunakan pada waktu tarawih bulan depan maka dari itu sangat butuh tenaga dan orang banyak dalam menyelesaikannya.

Yang lebih menarik lagi, peneliti melihat pemandangan pada saat membangun mushola disana tampak tidak hanya pemuda karang taruna yang beragama islam saja melainkan pemuda karang tarunan non muslim juga ikut membantu. Pada saat peneliti wawancara tujuan mereka hanya satu yaitu karena ingin membantu dan ingin ikut nimbrung dalam obrolan malam (jagongan). Tidak hanya pemuda karang taruna saja yang bersemangat ibu-ibu warga Rt 5 juga sangat antusias berbondong-bondong menyiapkan kue dan banyak makanan berat disana.

LEMBAR OBSERVASI 6

Subyek : Pendidikan Karakter di Karang taruna
Hari/Tanggal : Minggu 9 Juli 2017
Pukul : 19.00 wib
Observasi : Kegiatan rapat rutin dan halal bihalal
Metode observasi : Observasi partisipasif

Catatan Observasi

Pada pelaksanaan rapat rutin yang bertepatan dengan bulan syawal dan menyongsong kegiatan bulan agustus. Pemuda karang taruna mengadakan pertemuan dirumah rully salah satu anggota karang taruna. Pertemuan rutin ini dilaksanakan pada pukul 19.00, susunan rapat pada saat itu yang pertama halal bihalal antar anggota disana terlihat suasana yang sangat erat rasa kekeluargaannya kemudian dilanjutkan pada acara inti yaitu membahas rencana kegiatan HUT RI yang ke 72. Disana dihadiri oleh beberapa petinggi karang taruna seperti pembimbing bapak Warmin, mantan ketua karang taruna Mas Gatot dan seluruh anggota karang taruna baik anggota inti maupun seksi-seksi.

Selanjutnya, pembahasan awal pada rapat rutin yaitu membahas rencana gerak jalan yang selalu setiap tahunnya terlaksana. Langkah pertama menunjuk susunan panitia seperti ketua pelaksana, sekretaris, bendahara dan sie perlengkapan sampai sie konsumsi, yang kedua membuat anggaran dana untuk door price gerak jalan diantaranya sepeda motor, mesin cuci, tv, dvd dan hadiah lainnya yang lebih menarik, yang ketiga rencana menggalang dana dari beberapa sumber seperti dana suka rela dari warga dusun Jamuran RT 1-8 dan dana dari pengajuan proposal ke beberapa perusahaan seperti dealer motor, JNE, pabrik cakra, SMPN 2 Wagir, SDN sukodadi 2, kepala desa dan lain lain.

Serta diakhir rapat memberikan deadline untuk pelaksanaan gerak jalan beserta pengadaan panggung gembira yang rencananya dilaksanakan di rumah Bapak Prpto RT 1 pada tanggal 27 Agustus 2017. Penggalang dana diwajibkan untuk menjual kupon gerak jalan di beberapa tetangga desa karena acara pada tahun ini berbeda dengan tahun kemarin yang peserta gerak jalan sehat hanya diperuntuk warga dusun Jamuran saja.

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Bersama Bapak Susilo Wahyudi
Selaku Kepala Desa Sukodadi Wagir



Bersama Bapak Warmin
Selaku Pembina Karang Taruna



Bersama Mas Mustakim
Selaku Wakil Karang Taruna



Bersama Bapak Hari
Selaku Ketua RT 5 Dusun Jamuran Desa
Sukodadi



Bersama Bapak Hamid
Selaku Ta'mir Masjid



Anggota Karang Taruna Madya Karya



Dalam Acara Sinoman Anggota Sinoman



Kegiatan keagamaan Islam



Kegiatan keagamaan Kristen



Kegiatan keagamaan Hindu



Masjid di Dusun Jamuran Sukodadi



Pura di Dusun Jamuran Sukodadi Wagir



Gereja di Dusun Jamuran Sukodadi

LAMPIRAN 6

**DAFTAR NAMA ANGGOTA KARANG TARUNA
MADYA KARYA SUKODADI WAGIR**

No	RT 1	RT 2	RT 3	RT 4	RT 5	RT 6	RT 7	RT 8
1.	Ayu	Yusuf	Nita	Uut	Dewi	Jeni	Ayu	Serly
2.	Iva	Panti	Lilan	Hendra	Risky	Yogi	Nanda	Susan
3.	Iwan	Udin	Suci	Slamet	Hawin	Devi	Sumarno	Melda
4.	Sholeh	Irfan	Rudi	Sugioanto	Antok	Wita	Meri	Wayan
5.	Yanto	Evi	Risky	Diva	Bella	Adi	Risky	Dimas
6.	Pendiwi	Titin	Roni	Muji	Candra	Puja	Purwanti	Yeni
7.	Suji	Rico	Uswatun	Khoirul	Via	Jumadi	Yoyok	Luky
8.	Ida	Agus	Ina	Eko	Fitri	Wela	Manda	
9.	Sevin	Heni	Nia	Lia	Yudi	Putri	Aris	
10.	Edo	Yuda	Awiq	Kholik	Doni	Purwo	Agus	
11.	Indah	Indra	Agung	Wahyu	Yani	Jadmiko	Diky	
12.	Agung	Ritma	Dian	Anggi	Nonik	Angga	Roby	
13.	Winda		Indra	Bayu	Edi	Slamet	Ajiz	
14.	Revita		Debi	Kristo	Dinda	Herman	Putri	
15.	Angga		Ike	Deta	Rama		Silvi	
16.	Rena		Dita	Wayann	Devi		Yepri	
17.	Slamet		Riky	Darko	Aldi		Alex	
18.	Udin		Vera	Rudi	Rully		Reny	
19.			Elsa	Mamat	Fery		Markus	
20.				Sandra	Ridwan		Rendy	
21.					Sulis		Andre	
22.					Yahya		Eko j	
23.					Monica		Antok	



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Dosen Pembimbing : Dr. H. Muhammad In'am Esha, M.Ag
NIP : 197503102003121004
Nama Mahasiswa : Ike Widyawati
NIM : 13130153
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Judul/Skripsi : **PENDIDIKAN KARAKTER DI KARANG TARUNA**
(Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa Melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi Wagir)

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	12 April 2017	Revisi Proposal Skripsi	1.
2.	03 Mei 2017	Konsultasi Pedoman Wawancara	2.
3.	18 Mei 2017	Konsultasi Bab IV	3.
4.	18 Juli 2017	Konsultasi Bab IV, V, VI	4.
5.	21 Juli 2017	Revisi Bab IV, V, VI	5.
6.	31 Juli 2017	Konsultasi Abtrak	6.
7.	09 Agustus 2017	Revisi Keseluruhan	7.
8.	15 Agustus 2017	ACC Keseluruhan	8.

**Mengetahui
Ketua Jurusan P. IPS**

Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA
NIP. 19711070200604 2 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/599/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

29 Maret 2017

Kepada
Yth. Kepala Desa Sukodadi Wagir Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ike Widyawati
NIM : 13130153
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : **Pendidikan Karakter di Karang Taruna (Studi Strategi Penanaman Nilai-Nilai Karakter Pemuda Desa melalui Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi 2 Wagir)**

Lama Penelitian : **April 2017** sampai dengan **Juni 2017** (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik,

D. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG

KECAMATAN WAGIR

KANTOR KEPALA DESA SUKODADI

Jl. Raya Genderan No 2 Sukodadi Kec. Wagir 65158

SURAT KETERANGAN

145 / 35 / 35.07.21.2008 / 2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susilo Wahyudi
 Jabatan : Kepala Desa Sukodadi
 Alamat : Genderan RT 16 RW 05 Desa Sukodadi Kecamatan
 Wagir Kab. Malang

Tidak keberatan dan memberikan izin untuk melakukan kegiatan PKM /
 Survey / Penelitian / Skripsi diwilayah Desa Sukodadi, kepada :

Nama : Ike Widyawati
 NIM : 13130153
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Semester : VIII
 Judul : Pendidikan Karakter di Karang Taruna (Studi Strategi
 Penanaman Nilai – nilai Karakter Pemuda Desa melalui
 Karang Taruna Madya Karya di Desa Sukodadi 2 Wagir
 Waktu : April s/d Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Mentaati peraturan dan ketentuanyang berlaku diwilayah kegiatan
2. Setelah melakukan kegiatan harus melapor kepada pejabat setempat/Kepala Desa

Demikian untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Kepala Desa Sukodadi

SUSILO WAHYUDI

